

PERPUSTAKAAN FTSP 03

HADIAH/BELI

TGL. TERIMA :

17 Maret 2006

NO. JUDUL :

001810

NO. INV. :

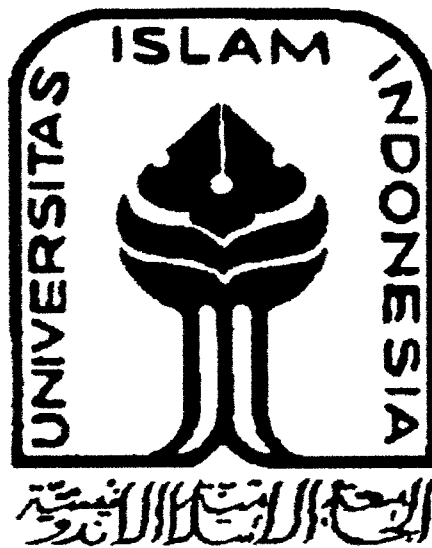
5120001810001

NO. INDUK. :

LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock Sebagai Ikon
Dalam Musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



DIBACA DI TEMPAT
TIDAK DIBAWA PULANG

Disusun oleh :

Nama : Yulianto Tri Nugroho

No. Mhs : 99512110

Dosen Pembimbing :

Inung P. Saptasari, ST, MSi

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2005

LEMBAR PENGESAHAN
JUDUL TUGAS AKHIR

**JOGJA MUSIC CENTRE
FOR INDEPENDENT MOVEMENT**

Ekspresi karakter dan semangat musik *Punk Rock* Sebagai Ikon
Dalam Musik *Independent* serta aplikasinya terhadap bangunan

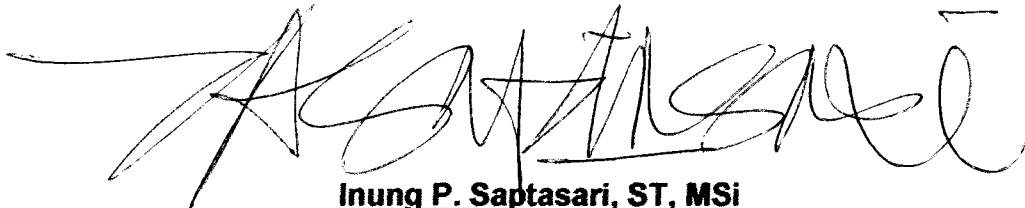
Disusun oleh :

Yulianto Tri Nugroho

No. Mhs : 99512110

Jogjakarta, 27 Juni 2005

Mengesahkan,



Inung P. Saptasari, ST, MSi

Dosen Pembimbing Tugas Akhir



Mengetahui,



Ir. Revianto B. Santosa, M.Arch

Ketua Jurusan Arsitektur UII

“you may say I’m a dreamer... but I’m not the only one ”

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim

Assalamualaikum. Wr.Wb

Segala Puji dan Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya, sehingga Laporan Perancangan dengan judul Jogja Music Centre for Independent Movement ini dapat terselesaikan dengan baik. Do'a, shalawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Dalam pelaksanaan tugas akhir ini penulis banyak sekali mendapat masukan-masukan yang berharga baik berupa kritik, saran, bimbingan maupun bantuan moral dari berbagai pihak sehingga proses ini dapat terlalui dengan baik.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Inung Purwanti Saptasari, ST, M.Si selaku dosen pembimbing Tugas Akhir, yang telah banyak memberikan waktu dan ilmunya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Ir.Revianto Budi Santosa, M. Arch, selaku ketua Jurusan Arsitektur Ull.
3. Bapak Tony selaku dosen penguji, terima kasih atas kritik dan sarannya
4. Bapak Priyo selaku dosen tamu, terima kasih atas "pengertiannya" ☺
5. Semua dosen Arsitektur Ull atas ilmunya
6. Keluarga tercinta, Ma, Pa, Mbak Ita atas do'a dan dukungan sepenuhnya
7. My Vici atas *spiritual supportnya*, terima kasih telah menumbuhkan rasa percaya diri saya "caiyooo, kamu bisa "
8. Teman-teman senasib sepenanggungan di studio ubay, bojek, udin "the killer", usman, heru, pak rama, aria, iden dll (Akhimya.....)

9. *My best friends* Pink yoi, Simbah, Anang, Ai', Yoyok peyok, Sigit, Satyo dan semua 99'ers yang ga mungkin bisa saya sebutin satu persatu... *without you im nothing*.
10. *My Dynamic duo* Alam dan Gapluk serta kroni-kroninya Bagas, Meyer, Paijo "the sotoman from mars", burjo banteng crew dkk
11. *My bangkutaman, Blossom records and indiepop rising club big family for the inspiration*
12. Mas Tutut dan Mas Sarjiman, matur nuwun nggih mas....
13. Semua cd, kaset dan mp3 saya....
14. Teman-teman yang masih eksis di dunia "*independent*"...perubahan pasti datang...(oya?)
15. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah menemani dan mendukung saya dalam melewati semua ini.... *You Know Who You Are*.....

Demikian Laporan Perancangan ini disusun, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak. Sebagai seorang manusia yang tak luput dari kesalahan, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan ketidak sempumaan yang ada, sekian terima kasih

Wabillahitaufiq Walhidayah
Wassalamu'aaikum Wr.Wb

Jogjakarta, 27 Juni 2005

Penulis

JOGJA MUSIC CENTRE

FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Abstraksi

Sebenarnya tidak dapat di ketahui secara pasti sejarah dari musik independent ini, bahkan pada tahun 1930-an musik jazz pun merupakan suatu bentuk musik independent di jamannya. di ikuti dengan pemberontakan rock n roll di tahun 50-an, gerakan psikedelik di tahun 60-an, pembangkangan punk rock di era 70-an sampai dengan hingar bingar musik indiepop di awal tahun 80-an.

Semuanya merupakan bentuk dari ekspresi kebebasan dan pemberontakan dalam bermusik di jamannya masing-masing, walaupun pada saat ini sudah di rasa tidak relevan lagi.

Akan tetapi dari situ kita dapat mengambil benang merah dari perjalanan sejarah musik independent ini, bahwa kesemuanya ini berawal dari rasa ketidakpuasan para musisi pada masa itu terhadap aturan-aturan baku dalam bermusik.

Bentuk pemberontakan itu tidak selalu bereksplorasi secara progressive akan tetapi dapat bertransformasi menjadi jauh lebih simple dari tatanan yang ada.

Yang menonjol dari pemberontakan para musisi independent tersebut adalah pemberontakan Punk Rock yang di mulai pada awal tahun 70-an, yang di anggap secara signifikan dapat melawan norma-norma yang berlaku pada saat itu, baik dari segi musik maupun tatanan sosial yang berlaku di masyarakat

Mengacu pada sejarah tersebut, maka dapat dijadikan landasan konseptual dalam proses perancangan bangunan, baik dalam pembentukan citra bangunan maupun pada fungsi-fungsi yang ada di dalamnya, mulai dari semangat kebebasan dan kebersamaan antar musisinya maupun dari segi musik itu sendiri. baik dari segi irama, melodi maupun harmonisasi lagu. yang dalam hal ini memuat unsur-unsur kebebasan, progressivitas atau bahkan menuju ke arah simple. tentu saja dengan masih memperhatikan koridor-koridor kenyamanan akustik. baik di dalam studio maupun di luar studio.

DAFTAR ISI

BAGIAN 1 KONSEP

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

I.1.A Proses para musisi dalam menciptakan karya.....	2
I.1.B Potensi musik indie di Jogja.....	8
I.1.C Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan.....	10
I.1.D Sejarah musik independent dan Punk rock.....	13
I.1.E Komunitas Independent di Jogja.....	18
I.1.F Ekspresi semangat dan karakter musik Punk rock sebagai pembentuk citra dan fungsi bangunan.....	21

I.2 Permasalahan

I.2.A Permasalahan Umum.....	22
I.2.B Permasalahan Khusus.....	22

I.3 Tujuan dan Sasaran

I.3.A Tujuan.....	22
I.3.B Sasaran.....	22

I.4 Keaslian Penulisan.....

23

I.5 Kerangka Pola Pikir.....

24

TINJAUAN DAN STUDI KASUS

II.1 Jogja Music Centre for Independent Movement.....

25

II.2 Spesifikasi umum proyek

II.2.A Fungsi bangunan.....	25
-----------------------------	----

II.2.B Profil pengguna.....	27
-----------------------------	----

II.3 Tinjauan teoritis

II.3.A Teknik studio audio.....	29
---------------------------------	----

II.3.B Peredaman suara.....	33
-----------------------------	----

II.3.C	Kenyamanan dalam ruang pentas.....	35
II.3.D	Citra bangunan.....	37
II.4	Studi kasus.....	40
II.4.A	Studio lantai dua, Gayam 16.....	41
II.4.B	Holic Distro.....	45
II.4.C	Bintang resto café.....	48
II.4.D	Larva Co.....	53
II.5	Kesimpulan studi kasus.....	55
II.6	Daftar pustaka dan sumber.....	56

ANALISIS

III.1	Analisis fungsi.....	57
III.2	Analisis lokasi dan site.....	58
III.3	Analisis kegiatan.....	65

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

IV.1	Fungsi.....	70
IV.2	Lokasi dan site.....	71
IV.2.A	Lokasi terpilih.....	71
IV.2.B	Site terpilih.....	72
IV.2.B.1	Pendekatan.....	72
IV.2.B.2	Situasi di sekitar site.....	73
IV.2.B.3	Penanggulangan noise.....	74
IV.2.B.4	Orientasi View Bangunan dan Akses menuju site.....	75
IV.2.B.5	Zoning.....	76
IV.2.B.6	Open Space.....	77
IV.3	Kebutuhan ruang.....	77
IV.4	Hubungan antar ruang.....	83
IV.4.A	Ruang cipta karya.....	83
IV.4.B	Lounge/Café dan ruang pentas.....	84

IV.4.C Distro.....	84
IV.5 Konsep ruang.....	85
IV.5.A Konsep ruang musik (studio latihan dan rekaman).....	85
IV.5.B Konsep ruang control suara/mixer.....	87
IV.5.C Konsep Lounge/Café dan ruang pentas.....	89
IV.6 Sirkulasi.....	93
IV.7 Konsep Citra Bangunan Berdasarkan Ekspresi Karakter dan Semangat Musik Punk Rock.....	97
IV.7.A Tata massa dan bentuk bangunan.....	97
IV.7.B Pengorganisasian massa bangunan.....	100
IV.7.C Orientasi massa bangunan.....	101
IV.7.D Bahan dan material bangunan.....	101
IV.7.E Sistem struktur bangunan.....	101
IV.7.F Interior/ruang dalam.....	101

BAGIAN 2 SKEMATIK DESAIN

I.1 Kondisi existing Site.....	102
I.2 Sirkulasi.....	103
I.3 Zoning.....	104
I.4 Vegetasi.....	105
I.5 Konsep dasar fungsi bangunan.....	106
I.6 Konsep pencarian bentuk.....	106
I.7 Konsep bentuk dan tata massa bangunan.....	107
I.8 Faktor-faktor lain yang mempengaruhi bentuk.....	109
I.9 Alternatif bentuk denah.....	110
I.10 Zoning area pada denah.....	111
I.11 Konsep awal sirkulasi.....	112
I.12 Pencarian bentuk denah.....	113
I.13 Konsep awal fasade.....	114
I.14 Konsep detail akustik.....	116

I.15 Konsep transportasi vertikal.....	119
I.16 Konsep awal denah.....	120
I.17 Konsep awal tampak.....	124
I.18 Konsep awal potongan.....	125
I.19 Konsep awal siteplan.....	126
I.20 Konsep interior.....	127

BAGIAN 3 PENGEMBANGAN DESAIN

I.1 Situasi.....	128
I.2 Siteplan.....	129
I.3 Denah.....	133
I.4 Tampak.....	138
I.5 Potongan.....	139
I.6 Axonometri struktur.....	141
I.7 Perspektif eksterior.....	142
I.8 Perspektif interior.....	143
I.9 Detail potongan.....	145
I.10 Detai fasade.....	146

DAFTAR GAMBAR

BAGIAN 1 KONSEP

PENDAHULUAN

I.1	Salah satu komunitas indie jogja sedang berkumpul.....	3
I.2	Suasana latihan di salah satu studio indie di Jogja.....	3
I.3.a	Pintu di pinkershop distro yang terletak di seturan yang marak dengan stiker band-band dan clothing indie.....	5
I.3.b	Salah satu sudut jendela di slackers distro yang terletak di ringroad utara, maguwoharjo yang penuh dengan poster-poster band-band indie yang telah mengeluarkan rilisan maupun yang hendak merilis.....	5
I.4	Contoh majalah indie yang terdapat di distro.....	6
I.5.a	Suasana Fame Club di apartemen sejahtera.....	7
I.5.b	Suasana Bintang Resto di Jl.Sosrowijayan.....	7
I.6	Rilisan dari band-band indie yang banyak dipasarkan melalui distro-distro.....	8
I.7.a	Event New Pollution Di Java café.....	9
I.7.b	Event Sounday di Fame Club.....	9
I.8	Suasana studio latihan.....	10
I.9	Suasana studio rekaman.....	11
I.10	Suasana Ruang mixer untuk studio digital dan analog.....	11
I.11	Suasana ruang pertunjukan.....	11
I.12	Suasana Café dan Lounge.....	12
I.13	Suasana distro.....	12

I.14	Salah satu pelopor musik Punk Rock.....	14
I.15	Salah satu band yang mempopulerkan musik Punk Rock.....	15
I.16	Salah satu komunitas Punk Rock di London.....	17
I.17.a	Holic distro.....	19
I.17.b	Slackers distro.....	19
I.18.a	Reddoor distro & café.....	20
I.18.b	Larva distro, café & studio.....	20
I.18.c	Garage distro, café, studio & event organizer.....	20

TINJAUAN DAN STUDI KASUS

II.1	Suasana studio rekaman beserta ruang mixing/mastering.....	31
II.2	Alat-alat musik beserta sound systemnya.....	32
II.3	Contoh jenis peredaman suara dan penyebarannya.....	34
II.4.a	Studio lantai dua di Jl.Gayam 16.....	41
II.4.b	Tempat nongkrong di studio lantai dua.....	41
II.4.c	Speaker di ruang mixing yang masih menggunakan System mikro.....	42
II.4.d	Suasana di ruang studio dan ruang mixing yang Berdempetan.....	43
II.4.e	Denah studio lantai dua.....	43
II.4.f	Peredam suara buatan manual.....	44
II.4.g	Langit-langit dan tembok yang berbentuk trapezium.....	44
II.4.h	Tampak atas dan samping studio lantai dua.....	44
II.4.i	Bangunan Gayam 16.....	45
II.5.a	Holic distro di perum banteng raya.....	45
II.5.b	Denah dan tampak awal Holic distro	46
II.5.c	Denah Holic distro setelah mengalami perkembangan.....	47
II.5.d	Suasana Holic distro setelah mengalami perkembangan.....	47
II.5.e	Tempat berkumpul dan parkir yang kurang memadai, sehingga dapat mengganggu kenyamanan dan sirkulasi	

pengunjung yang hanya ingin berbelanja.....	48
II.6.a Bintang reto yang terletak di Jl.Sosrowijayan.....	48
II.6.b Kondisi panggung di Bintang Resto, yang apabila sedang tidak di gunakan untuk pentas di jadikan ruang TV untuk para pengunjung.....	49
II.6.c Aksi salah satu band indie di Bintang resto.....	50
II.6.d Denah Bintang resto dan area yang tidak dapat Mengakses panggung secara visual.....	51
II.6.e Pengunjung Bintang resto.....	51
II.6.f Lokasi Bintang resto yang berada di daerah pemukiman Padat.....	52
II.6.g Area parkir yang kurang memadai di Bintang resto.....	52
II.7.a Larva co. yang berada di ruko babarsari.....	53
II.7.b Denah komplek ruko babarsari tahun 2003.....	53
II.7.c Denah Larva co. yang berada di ruko babarsari tahun 2004...54	54
II.7.d Jalur aktifitas pengunjung Larva co.....	55

ANALISIS

III.1 Peta alternative lokasi.....	61
III.2 Batas-batas site.....	63
III.3 Kondisi site.....	64
III.4 Tampak ke arah site.....	64
III.5 Eksisting site (jalan dan pedestrian).....	65
III.6 Pandangan dari arah site.....	65

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

IV.1 Lokasi terpilih.....	71
IV.2 Pendekatan site terpilih.....	72

IV.3	Situasi disekitar site.....	73
IV.4	Penanggulangan noise.....	74
IV.5	Orientasi view bangunan dan akses menuju site.....	75
IV.6	Zoning.....	76
IV.7	Open space.....	77
IV.8	Konsep denah studio.....	85
IV.9	Konsep dinding studio.....	86
IV.10	Peralatan tambahan yang dibutuhkan untuk meredam Suara.....	87
IV.11	Konsep penanggulangan gangguan suara dari luar.....	87
IV.12	Area dalam ruang kafe dan ruang pentas	
IV.13	Ukuran dan tinggi panggung serta area dalam kafe.....	89
IV.14	Langit-langit pada kafe.....	90
IV.15	Alternatif kafe.....	91
IV.16	Area penonton yang ditinggikan.....	91
IV.17	Penggunaan system tata suara terpusat dan menyebar.....	92
IV.18	Sirkulasi di luar bangunan.....	93
IV.19	Contoh bangunan yang salah satu bagiannya Menonjol keluar.....	97
IV.20	Contoh bangunan dan outfit seorang punk rocker.....	98
IV.21	Contoh bangunan dengan denah dan fasade yang Melenceng	98
IV.22	Contoh pergeseran denah atau tampak pada bangunan.....	99
IV.23	Contoh bangunan dengan fasade yang asimetris.....	99

BAGIAN 2 SKEMATIK DESAIN

Gambar-gambar skematik desain.....	102
---	------------

BAGIAN 3 PENGEMBANGAN DESAIN

I.1	Situasi.....	128
I.2.a	Siteplan.....	129
I.2.b	Siteplan (Ket.Sirkulasi).....	130
I.2.c	Siteplan (Ket.Zoning).....	131
I.2.d	Siteplan (Ket.Landscape).....	132
I.3.a	Denah basement.....	133
I.3.b	Denah lantai 1.....	134
I.3.c	Denah lantai 2.....	135
I.3.d	Denah lantai 3.....	136
I.3.e	Denah lantai 4.....	137
I.4.a	Tampak barat laut.....	138
I.4.b	Tampak utara.....	138
I.5.a	Potongan A-A.....	139
I.5.b	Potongan B-B.....	140
I.6	Axonometri struktur.....	141
I.7	Perspektif eksterior.....	142
I.8.a	Perspektif interior distro.....	143
I.8.b	Perspektif interior kafe.....	144
I.9.a	Detail potongan A.....	145
I.9.b	Detail potongan B.....	145
I.9.c	Detail potongan C.....	145
I.9.d	Detail potongan D.....	145
I.10	Detai fasade.....	146



BAGIAN 1 KONSEP



BAGIAN I KONSEP

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Kota Jogja merupakan salah satu kota yang sarat dengan aktifitas kegiatan berkeseniannya, terutama seni musik. hal ini dikarenakan banyaknya pendatang terutama mahasiswa yang mana di sela-sela kegiatan studinya mengisi waktu luang mereka dengan dunia musik. baik itu sebagai pendengar maupun sebagai pemain musik.

Pada perkembangannya mereka ingin bermusik ini tidak hanya menjadi sekedar hobi akan tetapi juga ingin menjadikannya sebagai suatu "profesi" dimana mereka dapat berkarya dan menghasilkan uang dari situ.

Akan tetapi kenyataan di lapangan tidak semudah itu, sebuah band harus masuk ke dalam sebuah industri rekaman (dalam hal ini major label) apabila ingin karyanya di rilis di pasaran, mereka tentu saja harus melewati seleksi yang sangat ketat belum lagi peraturan-peraturan yang banyak merugikan sang artis, seperti masalah royalti yang hanya berkisar antara 5 %-10 %. yang kedua pihak major label biasanya suka mengutak-atik konsep dari band itu sendiri seperti masalah lagu, baik masalah lirik maupun masalah musikalitasnya.

Pengertian major label di sini adalah perusahaan rekaman besar yang memproduksi rilisan dalam jumlah besar, dengan promosi dan distribusi secara besar-besaran juga, contohnya SONY, EMI, BMG dsb

Di sisi lain tidak semua aliran musik dapat diterima oleh major label, mereka lebih mementingkan band-band yang beraliran komersil/mainstream dengan lagu-lagu cinta yang mereka anggap lebih bernilai jual.



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Sedangkan masih banyak band-band yang notabene mempunyai warna musik "lain tidak dapat merilis karya-karya mereka. Seperti band-band dengan aliran musik keras (grind core/death metal, punk rock, hardcore, melodicore, power violence dll) sampai dengan musik yang lebih lembut (new wave, indiepop, twee pop, shoegaze, darkwave dll).

Akhirnya banyak dari band-band tersebut memilih merilis karya mereka secara *independent* (atau biasa disebut *indie*). Maksudnya bahwa mereka melakukan proses pengerjaan album sendiri mulai dari penciptaan lagu, aransemen, memproduksi sampai dengan promosi dan distribusi mereka melakukannya secara mandiri atau lebih dikenal dengan sebutan D.I.Y (Do it Yourself).

1.1.A.PROSES PARA MUSISI DALAM MENCIPTAKAN KARYA :

Berkumpul > Berlatih > Rekaman > Produksi > Promosi > Pemasaran

Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara musisi indie dan musisi pada umumnya dalam berproses menciptakan karya, hanya saja secara teknis di lapangan memang biasanya mereka memiliki tempat yang berbeda dengan musisi-musisi mainstream atau musisi pada umumnya.

• Berkumpul

Para musisi indie ini biasanya memiliki tempat-tempat khusus dalam berkumpul, biasanya mereka suka berkumpul di kafe-kafe kecil, distro, studio musik ataupun di tempat yang mereka anggap nyaman. Seperti komunitas common people yang biasa berkumpul di gelanggang UGM setiap hari minggu atau komunitas musik noise rock/eksperimental rock yang biasa berkumpul di Iexrost studio.



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar 1.1 Salah satu komunitas indie jogja sedang berkumpul.

Sumber : www.commonpeoplejokja.tk

- **Latihan**

Dalam hal berlatih pada dasarnya studio yang mereka gunakan tidak begitu berbeda dengan musisi-musisi lainnya. hanya saja biasanya mereka mencari studio-studio milik teman yang harganya lebih murah, selain juga dapat di gunakan untuk tempat nongkrong. Sebagai perbandingan studio pada umumnya seperti symphony di seturan atau studio S.A di condong catur memasang tariff 20-25 ribu untuk satu shift (2 jam). sedangkan studio-studio " indie " atau yang biasa di gunakan oleh para komunitas indie seperti rick studio di seturan atau lexrost studio di gowok memasang tarif 17 ribu per shift. Tentu saja dengan kualitas alat dan sound yang tidak terlalu jauh berbeda.



Gambar 1.2 Suasana latihan di salah satu studio indie di Jogja

Sumber : Survey lapangan



JOGJA MUSK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

- **Rekaman**

Sama dengan proses latihan di atas mereka cenderung mencari studio-studio rekaman milik teman dengan tarif yang agak miring, karena bagaimanapun juga mereka melakukan semuanya dengan biaya sendiri. sebagai contoh perbandingan tarif studio FK yang biasa digunakan oleh band-band mainstream seperti Endank Sukamti, The Rain, Shopie dll memasang tarif 200 ribu per shift (4 jam) untuk take recording (rekaman) hal itu di luar biaya mixing 50 ribu perjam dan mastering 50 ribu perjam. belum lagi ongkos untuk asisten mixer dan dll sehingga total untuk satu lagu rata-rata bisa mencapai 500 ribu-700 ribu. bandingkan dengan tarif di Lantai 2 studio yang terletak di kawasan budaya Gayam 16 yang hanya memasang tarif 200 ribu mulai dari take recording sampai dengan mastering. walaupun tentu saja ada perbedaan terutama fasilitas-fasilitas yang ada.

- **Produksi**

Biasanya kebanyakan band-band indie menggandakan kaset atau cdnya ke Jakarta atau Bandung, seperti ke perusahaan Tropic yang berada di kawasan otista, Bandung atau penggandaan cd Pal Seventeen yang terletak di bilangan hang lengkui, Jakarta Selatan. Hal itu tentu saja kurang menguntungkan band-band terutama yang berada di kota-kota lain selain Bandung dan Jakarta seperti Jogja. sehingga banyak band-band Jogja yang memproduksi rilisnya secara manual misalnya menggunakan double tape ataupun cd writer. sehingga hasilnya kurang maksimal walaupun kualitas rekamannya sebenarnya bagus. selain itu jumlah yang bisa di produksi juga sangat terbatas.



JOGJA MUSIC: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

- **Promosi**

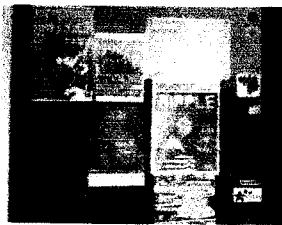
Sebenarnya promosi yang paling efektif dari band-band indie adalah dari mulut kemulut mengingat pasar mereka yang sangat *segmented*.

Akan tetapi seiring dengan perkembangan dan waktu mereka mulai berpromosi dengan media-media baik cetak maupun elektronik. selain itu mereka juga rajin mempromosikan band mereka melalui stiker, poster dan flyers-flyers yang biasanya di tempel di tongkrongan-tongkrongan, distro-distro, studio, kafe sampai tempat-tempat umum seperti kampus, sekolah dan jalan-jalan utama.



Gambar 1.3.a Pintu di pinkershop distro yang terletak di seturan yang marak dengan stiker band-band dan clothing indie.

Sumber : Survey lapangan



Gambar 1.3.b Salah satu sudut jendela di slackers distro yang terletak di ringroad utara, maguwoharjo yang penuh dengan poster-poster band-band indie yang telah mengeluarkan rilisan maupun yang hendak merilis.

Sumber : Survey lapangan

Sedangkan untuk media cetak ada 2 macam yaitu magazine yang berupa majalah pada umumnya akan tetapi beritanya biasanya seputar dunia indie mulai dari musik sampai dengan life stylenya, contohnya outmagz dari jogja atau ripple magz dari bandung. yang



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

kedua fanzine yaitu majalah yang berupa foto copian dan dalam format kecil, umumnya besarnya A4 di bagi 2. walaupun hanya berupa foto copian akan tetapi biasanya ulasan mereka tentang dunia indie biasanya lebih mendalam. contohnya shine zine dari jogja atau eve zine dari Jakarta.



Gambar 1.4 Contoh majalah-majalah indie yang terdapat di distro-distro

Sumber : Survey lapangan

Untuk media elektronik biasanya mereka memiliki stasiun radio-radio sendiri, seperti radio suara malioboro yang sangat kerap memutar lagu-lagu indie, atau mereka bekerjasama dengan radio mainstream untuk membuat program indie. contoh nyata adalah MTVouterbeat yang mengudara setiap hari minggu pukul 8-9 malam. program ini khusus memutar lagu-lagu indiepop yang notabene sangat susah untuk dapat didengar pada program-program radio pada umumnya.

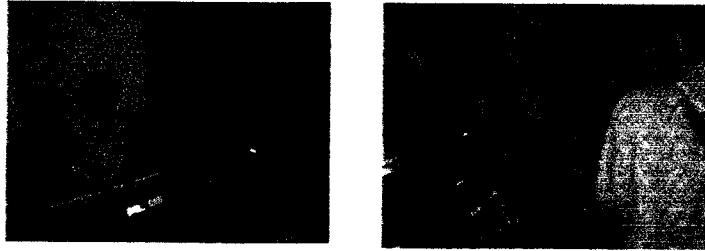
Selain media cetak dan media elektronik band-band indie ini kerap kali berpromosi melalui panggung-panggung. dengan cara menyewa gedung untuk mengadakan acara-acara indie. gedung yang sering di gunakan untuk acara-acara indie ini antara lain fameclub di apartemen sejahtera, bintang resto di Sosrowijayan, kedai kebun di Jalan Tirtodipuran dan masih banyak lagi. seperti acara sounday yang rutin di adakan 2 minggu sekali di fameclub. hanya saja sangat di sayangkan setelah 4 bulan berjalan program ini harus berhenti di karenakan biaya sewa yang meningkat drastic dari 300 ribu per 2 shift (6 jam) menjadi 700 ribu per shift (3 jam). tarif kedai kebun juga meningkat dari 200 ribu per shift menjadi 500 ribu per shift, sedangkan bintang resto yang notabene gratis terkadang tidak



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

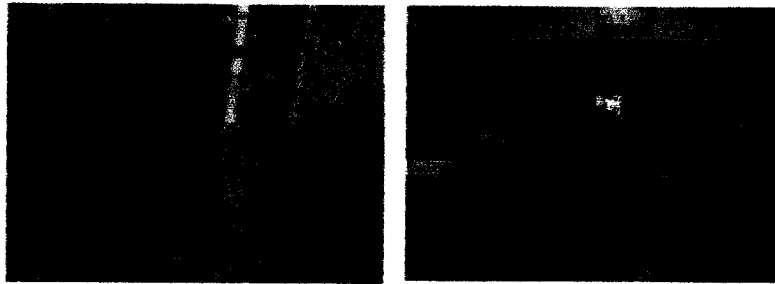
Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

mampu menampung pengunjung yang datang di karenakan kapasitasnya sangat terbatas (hanya 50 orang).



Gambar I.5.a Suasana Fameclub di apartemen sejahtera, mrican gejayan

Sumber : Survey lapangan



Gambar I.5.b Suasana Bintang Resto di Jl.Sosrowijayan

Sumber : Survey lapangan

- **Pemasaran**

Untuk masalah pemasaran sejauh ini kebanyakan band-band indie masih mengandalkan distro (distribution outlet) yang notabene memang merupakan salah satu infrastruktur dalam dunia independent, factor lainnya adalah susahnya akses untuk masuk ke dalam toko-toko kaset mainstream seperti Buletin, M studio dan lain-lain

Setiap kaset yang di titipkan harus di sertai dengan PPn, selain itu untuk menitipkan rilisan di sana ada peraturan mengenai jumlah minimal penitipan yang harus di patuhi.seperti di toko kaset Buletin,setiap band minimal harus menitipkan 1000 kaset untuk bisa

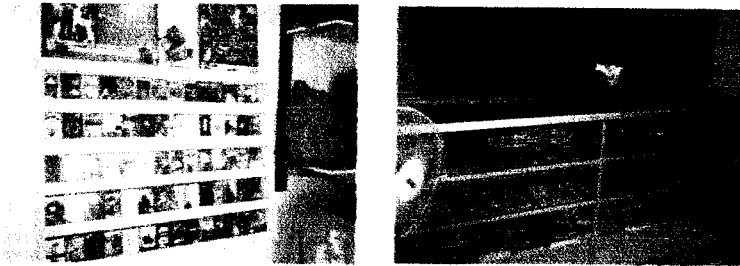


JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

masuk kesana.hal yang agaknya masih mustahil bagi band-band indie yang baru mau beranjak.

Hal ini lah yang menyebabkan mereka masih mempertahankan distro sebagai alternative pemasaran untuk penyebaran rilisan mereka, selain tidak ada minimal penitipan sekaligus juga sebagai wadah komunikasi antar komunitas.



Gambar 1.6 Rilisan dari band-band indie yang banyak dipasarkan melalui distro-distro

Sumber : Survey lapangan

I.1.B. POTENSI MUSIK INDIE DI JOGJA

Sebagai kota yang sarat dengan aktivitas musik, Jogja telah berhasil mengadaptasi berbagai kultur dalam kurun waktu yang relatif singkat. Selama 5 tahun terakhir, scene Indie di kota ini mampu berkembang secara signifikan. Kemajuan tersebut bahkan dapat mengimbangi perkembangan yang terjadi di Jakarta dan Bandung.

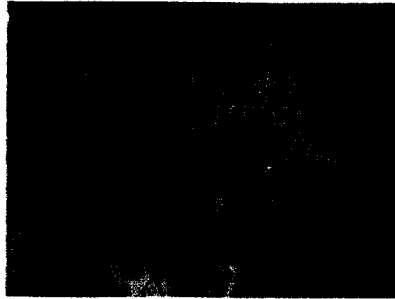
Hal tersebut dapat di lihat dari segi peminat maupun infrastruktur yang mendukungnya, antara lain indie label, komunitas, band, fanzine&magazine, distro, program radio maupun event-event yang sering di selenggarakan.

Seperti event sounday yang rutin di adakan tiap 2 minggu sekali,di mana di tiap event tampil 3 band indie dengan corak musik/aliran yang berbeda.yang bertujuan mempererat hubungan antar komunitas selain juga untuk menjaga eksistensi dari band-band itu sendiri.



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar 1.7.a event new pollution di java café Jl. magelang 163

Sumber : Survey lapangan



Gambar 1.7.b event sounday di fameclub Apartemen Sejahtera, Mrican Gejayan

Sumber : Survey lapangan

Selain itu juga dapat dilihat dari semakin banyaknya rilisan–rilisan yang di keluarkan secara *independent* oleh band-band indie tersebut. Seperti data dari perusahaan tropic di bandung yang khusus memproduksi rilisan indielabel di bawah ini :

Tahun	Jumlah band yang merilis kaset / cd indie
1999	23
2000	49
2001	76
2002	114
2003	167

(sumber : data tropic tahun 1999-2003)

Keterangan : angka di atas belum termasuk band – band yang memproduksi kaset dan cd mereka secara manual atau memproduksi di luar tropic.

Selain itu dapat di lihat juga dari hasil penjualan rilisan band-band indie di distro-distro yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. seperti data yang di survey dari salah satu distro tertua di jogja.



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

	Jumlah pendapatan	Jumlah kaset
2001	200 – 400 ribu / bulan	14 – 29 kaset / bulan
2002	500 – 800 ribu / bulan	36 – 57 kaset / bulan
2003	1 juta keatas / bulan	70 kaset keatas / bulan

(Sumber interview dengan koko+diana,manager dan owner slackers distro)

Dari table di atas dapat di lihat bahwa pelaku musik indie semakin meningkat. Dari tahun ke tahun, dan hal itu juga bisa di jadikan sebagai indikasi bahwa peminat musik indie pun semakin meningkat atau semakin banyak.

I.1.C. SARANA DAN PRASARANA YANG DIBUTUHKAN

Kendala yang dihadapi selama ini adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mewadahi dan memfasilitasi kegiatan mereka, sekaligus menjadi pusat interaksi dan komunikasi satu sama lain. Sarana dan prasarana yang di butuhkan antara lain :

- **Studio latihan**, tempat untuk melatih dan menciptakan aransemen aransemen musik mereka sebelum manggung maupun rekaman.



Gambar 1.8 suasana studio latihan

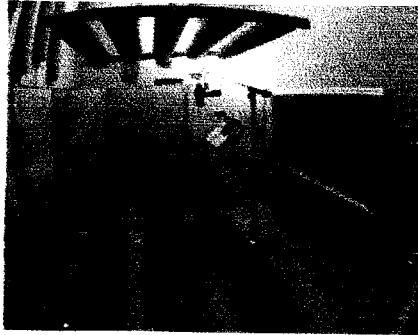
Sumber : Survey lapangan

- **Studio rekaman**, tempat untuk merekam hasil karya musik mereka walaupun di jogja sudah terdapat beberapa studio rekaman akan tetapi banyak band-band indie yang cenderung lari ke Jakarta dikarenakan selain harganya lebih murah, kualitasnya juga lebih baik. Ada 2 macam studio rekaman yaitu digital dan analog.



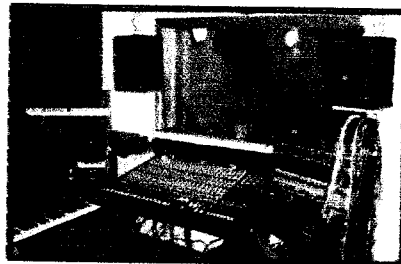
JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar 1.9 suasana studio rekaman

- **Ruang editing, mixing dan mastering**, untuk mendapat hasil akhir rekaman yang bersih dan maksimal.



Gambar 1.10 Suasana ruang mixer untuk studio digital dan analog

Sumber : www.musicstudio.com

- **Ruang penggandaan / produksi**, untuk menggandakan cd atau kaset sesudah proses mastering, untuk di jual maupun di sebar luaskan.
- **Ruang promosi/pentas**, sebagai tempat launching ataupun promosi bagi band band yang telah merilis album maupun band – band yang baru mulai berkiprah.



Gambar 1.11 suasana ruang pertunjukan

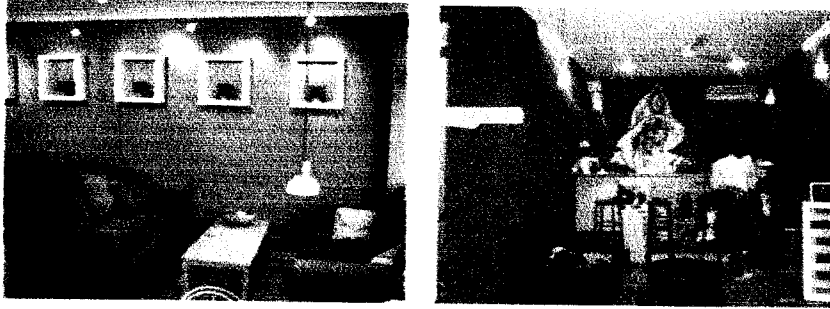
Sumber : www.thebyrds.com



JOGJA MUSIC: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

- **Kafetaria / lounge**, sebagai wadah bagi para musisi indie maupun komunitas indie untuk sekedar bersantai, bertukar pikiran, berdiskusi dan berkomunikasi antar sesamanya.



Gambar I.12 suasana Café dan Lounge

Sumber : Survey lapangan

- **Distro (distribution outlet)**, sebagai tempat atau outlet untuk menjual rekaman band-band yang telah merilis album sekaligus menjual merchandice. Baik band-band yang berasal dari jogja maupun dari luar jogja.



Gambar I.13 suasana distro, dimana terdapat banyak rilisan dan merchandise dari band – band indie.

Sumber : Survey lapangan



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Pada dasarnya konsep awal dari *music centre for independent movement* ini mengacu pada 5 kebutuhan dasar manusia, antara lain :

- *kebutuhan untuk bertahan (survival need)*

Para musisi indie ini butuh untuk mempertahankan idealisme dari karya-karya mereka, itu sebabnya mereka memilih jalur *independent* agar dapat bertahan di jalurnya.

- *kebutuhan untuk di hargai (esteem need)*

Pada dasarnya semua orang butuh untuk di hargai, termasuk para musisi indie. Mereka memiliki kebanggaan yang teraktualisasikan lewat karya-karya mereka.

- *kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri (self actualization need)*

Para musisi indie ini membutuhkan wadah dan media yang dapat menunjukkan kelebihan dan kemampuan mereka, terutama dalam hal karya musik.

- *kebutuhan untuk berkumpul (affiliation need)*

Para musisi indie ini membutuhkan wadah/tempat untuk berkumpul, di mana mereka yang merasa sejalan dapat saling berkomunikasi dan saling mendukung untuk perkembangan *scene indie* pada khususnya.

- *kebutuhan untuk rasa aman dan nyaman (safe and security need)*

Para musisi ini membutuhkan wadah / tempat dimana mereka merasa aman dan nyaman, dapat di terima di lingkungannya, terlepas dari tekanan dan aturan pihak-pihak industri musik (*mainstream*).

1.1.D. SEJARAH MUSIK INDEPENDENT DAN PUNK ROCK

Seperti yang sudah di ceritakan di atas bahwa sejarah musik Independent ini tidak dapat di ketahui secara pasti tapi satu hal yang pasti bahwa aliran musik ini muncul di sebabkan oleh adanya rasa ketidakpuasan para musisi saat itu terhadap kondisi yang ada, baik kondisi dalam dunia permusikan maupun kondisi lingkungan sekitarnya. Mereka mencoba bersikap kritis terhadap lingkungan sekitarnya dan



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

mencoba menciptakan musik dari sisi yang berbeda.terlepas dari pakem-pakem yang sudah ada.

Ikon dari musik independent yang paling mencolok dan di anggap paling mewakili semangat dari musik independent adalah musik Punk Rock, karena telah berhasil melakukan perombakan besar-besaran dan secara signifikan dan mendasar baik terhadap segi musikalitas, industri musik maupun tatanan-tatanan sosial dan budaya pada waktu itu.

Disini saya akan mencoba memberikan beberapa contoh band Punk Rock beserta musik dan lagunya yang di anggap mewakili Semangat musik independent pada waktu itu. Dimulai pada tahun 1973 muncul band **RAMONES** dari new york,Amerika



Gambar 1.14 Salah satu pelopor musik punk rock

Sumber : www.ramones.com

Di saat kemunculannya,mereka mengatakan bahwa lagu – lagu mereka berasal dari pengasingan, pengisolasian dan frustrasi -perasaan-perasaan yang menekan seseorang mulai dari umur 17 tahun hingga 75 tahun. Penggambaran yang tepat untuk album yang berdurasi hanya 29 menit saja. 'Ramones' (1973) berisikan raungan gitar yang kencang namun ditingkahi rythm sederhana, kebrutalan, anti kemapanan dan warna musik 70-an. Ini bisa disimak dalam nomor-nomornya seperti 'Beat on the Brat', 'Now I Wanna Sniff Some Glue' dan 'Blitzkrieg Bop'. Chord gitar yang dimainkan oleh Johnny Ramones menjadi panutan



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

bagi musisi yang meyakini punk rock sebagai musiknya. Permainan gitar dari Johnny memiliki distorsi yang sangat dahsyat.

Now I Wanna Sniff Some Glue

"Now I wanna sniff some glue Now I wanna have somethin' to do
All the kids wanna sniff some glue All the kids want somethin' to do
1-2-3-4 Now I wanna sniff some glue Now I wanna have somethin' to do
All the kids wanna sniff some glue All the kids want somethin' to do
1-2-3-4-5-6-7-8
Now I wanna sniff some glue Now I wanna have somethin' to do
All the kids wanna sniff some glue All the kids want somethin' to do
Now I wanna sniff some glue Now I wanna have somethin' to do
All the kids wanna sniff some glue All the kids want somethin' to do"

Sumber : www.ramones.lyrics.com

Lirik yang mereka buat langsung pada tujuan tidak berputar-putar. Keberadaan mereka diterima oleh kebanyakan anak-anak muda pada waktu itu masih terimbas oleh efek perang Vietnam dan kondisi ekonomi Amerika yang melorot.

Pembuatan album yang menjadi salah satu tonggak musik punk rock ini hanya sekitar 600 dolar. Namun memiliki efek yang luar biasa pada perjalanan musik rock.

Band kedua yang di anggap cukup mewakili semangat independent adalah **SEX PISTOLS**, band ini muncul di Inggris pada tahun 1976 dengan album pertama mereka **NEVER MIND THE BOLLOCKS HERE'S THE SEX PISTOLS**



Gambar 1.15 Salah satu band yang mempopulerkan musik punk rock

Sumber : www.popular-magz.com



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Nihilisme, anti kemapanan dan permainan gitar yang mentah adalah gambaran bagi The Sex Pistols. Album ini keluar setahun sesudah single 'Anarchy in the UK' dilempar ke pasar musik Inggris. Album ini merupakan satu-satunya rekaman yang mereka miliki. Berisikan musik yang menjungkir-balikan pakem yang ada dalam musik rock n' roll. Mereka memainkan musik dan membuat lirik sesuai dengan kemauan mereka sendiri. Pembatasan dalam berkarya, meskipun tidak didukung oleh teknik musik yang baik, tidak mereka kenal sama sekali. Inilah yang kemudian dikenal dengan istilah DIY, *do it yourself*.

Beberapa lirik dari sex pistols yang mencerminkan pemberontakan mereka pada waktu itu antara lain :

God save the queen lagu ini bercerita tentang protes mereka terhadap system monarchy kerajaan inggris yang mereka anggap menindas rakyat.

"God save the queen
The fascist regime
They made you a moron
Potential H-bomb

God save the queen
She aint no human being
There is no future
In England's dreaming"

Selain itu ada juga lagu **E.M.I** yang merupakan protes mereka terhadap major label E.M.I

"And you thought that we were faking
That we were all just money making
You do not believe we're for real
Or you would lose your cheap appeal?

Don't judge a book just by the cover
Unless you cover just another
And blind acceptance is a sign
Of stupid fools who stand in line
Like

E.M.I.E.M.I.E.M.F"



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Lirik – lirik lain yang mewakili jiwa para musisi independent adalah tentang persamaan, kebersamaan dan solidaritas. seperti lirik lagu dari RANCID yang berjudul **solidarity**

“Solidarity love and unity
Set me free with a bullet and a gun

You said it was nothing
I knew it was something
It was no surprisin' i saw you cryin'?”



Gambar 1.16 salah satu komunitas Punk Rock di london

sumber : www.punkrock.org



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Perbedaan antara musik Punk Rock dan mainstream

	mainstream	Punk Rock
lirik	Kebanyakan bercerita tentang cinta atau kehidupan sehari-hari (yang bahagia) biasanya liriknya mudah di cerna.	Kebanyakan berisi tentang protes – protes terhadap keadaan sosial maupun politik pada saat itu, liriknya banyak menentang sistem yang di anggap menindas
lirik	Jarang langsung pada sasaran yang di maksud.	Sering langsung pada sasaran.
Ketukan drum	Biasanya 1/2 sampai 1/4 ketukan per birama.	Ada yang memakai 1/8 bahkan 1/32 ketukan per birama.
aransemen	Biasanya mengikuti pakem-pakem yang sudah ada, seperti mulai dari intro, masuk ke lyrics, bridge, refrain, di ulang lagi lalu disisipi melodi dst	Terkadang melenceng dan pakem-pakem yang ada, seperti dimulai dari refrain, lalu masuk ke lyrics, kemudian refrain lagi dst
Kunci nada	Biasanya di atas 5	Ada yang hanya 2-3 kunci
melodi	Biasanya ditengah-tengah lagu disisipi melodi	Kadang tidak memakai melodi
Effect distorsi	Jarang memakai distorsi, walaupun memakai masih dalam kadar yang wajar/soft	Sering memakai distorsi dengan kadar yang tinggi/bising

I.1.E. KOMUNITAS INDEPENDENT DI JOGJA

Pada dasarnya komunitas independent di jogja sudah ada mulai akhir tahun 80-an. Dimulai dari komunitas rock seperti traktor, roland dan lain sebagainya. Kemudian sekitar tahun 1995 mulai muncul komunitas punkrock dan ska yang menamakan dirinya "sayidan community", kemudian ada komunitas Hardcore pada tahun 1997, di susul komunitas indiepop "Common People" pada tahun 2001 dan yang terakhir ada komunitas emo yang menamakan dirinya "Dead Poet Society" pada tahun 2003. Sebenarnya diluar itu masih banyak sekali komunitas–komunitas independent di jogja, sebut saja komunitas trash metal/death metal yang bermarkas di sagan, atau komunitas progressive rock-nya sampai dengan komunitas jazz yang sering berkumpul di jazz coffee.

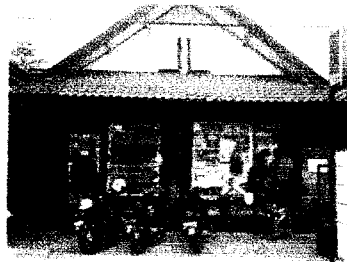


JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Berawal dari komunitas–komunitas ini lalu munculah inisiatif dari mereka untuk membuat infrastruktur atau system kerja mereka sendiri. Untuk membuat semacam *counter culture* melawan system major label yang dianggap tidak dapat memfasilitasi hasil karya mereka, mulai dari indielabel sampai dengan distro.

Sebagai contoh indielabel records jogja : blossom records, realino records, halang rintang records, zeroshit records, red rocket records, S records dsb. Contoh distro jogja : slackers distro, holic distro, south fucktory, Vernon Jinx distro, kill cat, broadway, P distro, Doggy house, East side distro dsb.



Gambar I.17.a holic distro yang terletak di perum banteng baru, Jakal km 7,8

Sumber : Survey lapangan



Gambar I.17.b slackers distro yang terletak di ring road utara, Maguwoharjo

Sumber : Survey lapangan

Bahkan sudah ada beberapa distro yang sudah berani menggabungkan antara konsep distro dengan kafe bahkan dengan studio musik, karena mereka menganggap ketiga hal tersebut sangat erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Seperti red door distro&café, larva distro, café & studio atau yang lebih kompleks lagi ada



JOGJA MUSIK CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

garage yang menggabungkan konsep distro, café, studio & event organizer.



Gambar I.18.a Red Door distro & café yang berlokasi di kompleks pertokoan yuyu kangkang Gejayan

Sumber : Survey lapangan



Gambar I.18.b Larva distro,café & studio yang terletak di pusat pertokoan babarsari, Jl babarsari raya utara

Sumber : Survey lapangan



Gambar I.18.c Garage distro,café,studio & event organizer yang terletak di selokan mataram

Sumber : Survey lapangan

Yang menarik dalam komunitas indie sebenarnya adalah rasa/semangat solidaritas dan kebersamaannya.walaupun berbeda-beda aliran antara satu dan lainnya tetapi mereka saling membantu. Misalnya salah satu komunitas membuat pertunjukan musik maka komunitas-komunitas lainnya akan datang untuk membantu ataupun sekedar menonton.



I.1.F. EKSPRESI SEMANGAT DAN KARAKTER MUSIK PUNK ROCK SEBAGAI PEMBENTUK CITRA DAN FUNGSI BANGUNAN

Seperti yang sudah disebutkan di atas, bahwa musik punk rock di anggap paling mewakili semangat dan karakter musik independent, karena berhasil melakukan pembangkangan terhadap pakem-pakem yang ada secara signifikan. bahwa yang menarik dari musik Punk Rock ini adalah semangat Pemberontakan dan kebersamaannya. Hal ini dapat di aplikasikan ke dalam bentuk bangunan, dengan menggunakan massa tunggal dan massif sebagai lambang persatuan dan kebersamaan, sedangkan semangat pemberontakan mereka di lambangkan dengan bentukan-bentukan yang tajam, menonjol serta saling menabrak, melambangkan musik dan kuitur punk rock yang memberontak terhadap pakem musik maupun norma-norma yang ada.

Sedangkan dari sudut pandang musik, dapat kita tinjau dari elemen yang terkandung didalamnya. Seperti irama/ritme, melodi dan harmoni.

- **irama** adalah panjang pendeknya sebuah nada serta tekanan yang di ulang-ulang.
- **Melodi** adalah kesinambungan alat-alat musik atau istilahnya kalimat musik.
- **Harmoni** adalah kompilasi dari berbagai rangkaian irama dan melodi.

Dalam musik punk rock seringkali ketiga komponen di atas keluar dari jalur-jalur yang ada. baik dari segi irama, melodi, harmoni ataupun ketiganya. Hal ini pun dapat di terapkan di dalam bangunan. Dengan melakukan perombakan pada fasade bangunan sehingga tidak terlihat seperti bangunan pada umumnya, akan tetapi tetap nyaman dirasakan oleh penggunanya.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

I.2. PERMASALAHAN

I.2.A. Permasalahan Umum

Bagaimana merencanakan dan merancang music centre tersebut sebagai Pusat kegiatan yang dapat mewadahi berbagai macam aktifitas baik Dalam berkesenian maupun berinteraksi antar sesama komunitas Independent.sekaligus memfasilitasi berbagai macam sarana pendukungnya.

I.2.B. Permasalahan Khusus

Bagaimana mengaplikasikan karakter dan ekspresi dari musik Punk Rock sebagai faktor penentu dalam perencanaan dan perancangan bangunan, sekaligus sebagai pembentuk citra dan tata massa bangunan tersebut.

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.3.A. Tujuan

Merancang sebuah bangunan Music Centre untuk para musisi indie, yang dapat mengekspresikan semangat dan karakter dari musik Punk Rock, serta dapat mewadahi dan memfasilitasi aktifitas dalam berkarya seni.

I.3.B. SASARAN

- Mendapatkan landasan konseptual dalam merencanakan dan merancang music centre untuk para musisi indie, dengan mengadopsi karakter dan semangat dari musik punk rock sebagai salah satu ikon musik independent
- Mendapatkan rancangan bangunan yang dapat mewadahi dan memfasilitasi kegiatan para musisi tersebut,mulai dari berkumpul berlatih dan mencipta lagu,rekaman,produksi sampai dengan distribusi dan promosi.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

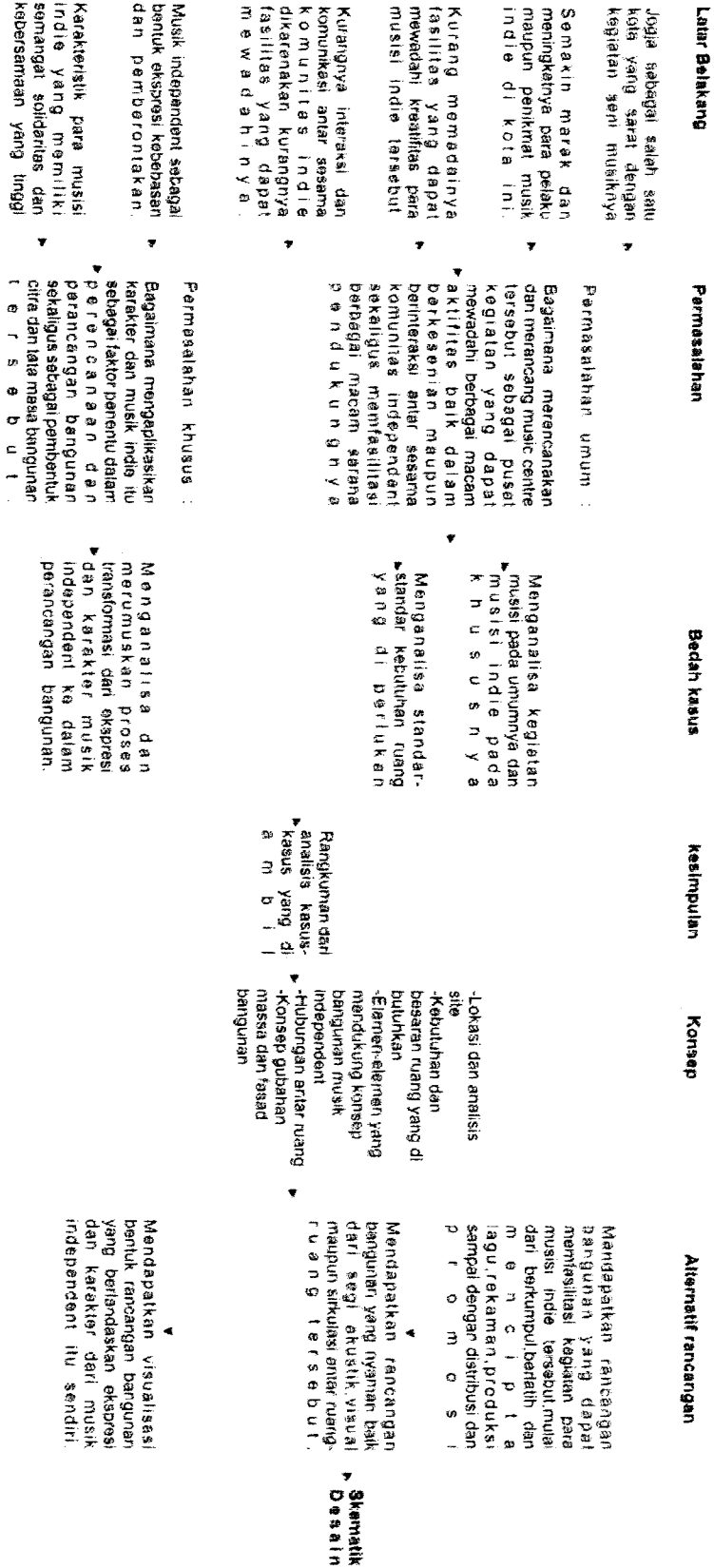
- Mendapatkan rancangan bangunan yang nyaman baik dari segi akustik, visual maupun sirkulasi antar ruang – ruang tersebut.

I.4. KEASLIAN PERANCANGAN

- Erza Rahma Hajaty, *Rumah Industri Musik Rekaman Di Yogyakarta*, TA Jurusan Teknik Arsitektur UII, 2002
Permasalahan : Bagaimana merancang ruang luar yang mencerminkan fungsi ruang dalam melalui *penataan lansekap* yang berkarakter musik.
- Muh Faizal Riza, *Pusat Komunitas Film Independent Di Jogjakarta*, TA Jurusan Teknik Arsitektur UII, 2004
Permasalahan : Bagaimana merancang bangunan komunitas film independen di Jogjakarta yang dapat mewadahi tuntutan kegiatan produksi film serta menjamin kualitas hasil produksi dengan baik.



1.5. KERANGKA POLA PIKIR



Skematik Desain



TINJAUAN DAN STUDI KASUS

II.1. JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Bangunan ini mempunyai fungsi sebagai pusat kegiatan yang berhubungan dengan musik, khususnya bagi para penikmat dan pelaku musik indie sampai dengan masyarakat umum yang interest. Mulai dari tempat nongkrong, latihan, rekaman, berproduksi, promosi sampai dengan pemasaran. sehingga proses berkarya menjadi lebih mudah dan efisien.

Adanya bangunan music centre ini otomatis juga mempermudah para penikmat/pecinta musik indie dan masyarakat umum untuk mendapatkan rilisan-rilisan mereka baik berupa cd, kaset ataupun merchandise-merchandise dari band indie tersebut, selain itu juga mempermudah untuk menonton pertunjukan mereka secara langsung.

II.2. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

II.2.A. Fungsi bangunan

Bangunan music centre ini berfungsi untuk memwadahi segala aktifitas yang berkaitan dengan proses kegiatan musik independent, yang di dalamnya terdapat ruang-ruang utama sebagai pendukung kegiatan :

- Studio Latihan : Yaitu sebuah ruang yang di lengkapi persyaratan akustik yang memadai yang di gunakan untuk mencipta dan melatih lagu sampai matang sebelum akhirnya masuk kedalam proses rekaman.
- Studio rekaman dan ruang mixing : Yaitu sebuah ruangan yang dilengkapi persyaratan akustik yang memadai (kedap suara) yang di gunakan untuk merekam lagu, biasanya berdampingan dengan ruang mixing dan mastering yang berfungsi untuk mengolah data



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

hasil rekaman sehingga hasil yang keluar sesuai dengan keinginan sang musisi.

- Ruang produksi : ruangan yang berfungsi untuk menggandakan master rekaman hasil mixing dan mastering untuk kemudian di perbanyak.
- Lounge/café dan ruang pentas : Ruang yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para musisi indie untuk sekedar melepas lelah, menunggu waktu latihan/ rekaman maupun sebagai wadah untuk berkomunikasi antar sesama musisi. sekaligus sebagai tempat promosi bagi band-band yang telah mengeluarkan rilisan maupun band-band yang baru memulai debutnya.
- Distro/distribution outlet : Ruang yang berfungsi mendistribusikan/menjual rilisan maupun merchandise dari band-band indie.
- Ruang-ruang pendukung/penunjang :
 - *Ruang pengelola* : Ruang untuk para karyawan yang mengelola bangunan ini.
 - *Ruang Record Label* : Ruang yang di gunakan untuk record label indie, hal ini di tujukan bagi para musisi yang tidak sanggup atau belum tahu cara merilis album mereka.
 - *Ruang Production House (PH)* : Ruang tempat berkonsultasi mulai dari masalah artwork cover kaset sampai dengan pembuatan video clip.
 - *Ruang Artist Management* : Ruang untuk manajemen artist, di tujukan kepada band-band yang belum mempunyai manajemen atau ingin tahu lebih dalam masalah manajemen artis.
 - *Ruang Serba Guna* : Ruang yang digunakan untuk mengadakan pameran-pameran, diskusi, rapat maupun pemutaran film-film yang masih berkaitan dengan konteks *culture independent*.



JOGJA MUSIK CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

- *Perpustakaan* : Ruang baca maupun mendengarkan referensi musik
- Fasilitas pelengkap lainnya :
 1. mushola
 2. Ruang tunggu
 3. WC
 4. dapur
 5. Ruang MEE
 6. Ruang Security
 7. Parkir

II.2.B. Profil Pengguna

Secara garis besar pengguna bangunan ini akan di bedakan menjadi dua :

A. Pengguna temporal, yaitu pengguna bangunan/fasilitas bangunan music centre yang datang pada saat-saat tertentu saja atau karena ada kepentingan tertentu, pengguna temporal ini di bedakan menjadi empat :

- *Pelaku/Musisi indie*, para musisi ini datang ke music centre dengan kepentingan yang berbeda-beda, mulai dari latihan, rekaman, mixing, mastering, menggandakan cd/kaset, pentas atau bahkan hanya sekedar nongkrong di kafe/lounge untuk berkumpul bersama teman-teman sesama musisi dari satu komunitas maupun antar komunitas.
- *Pecinta/penggemar musik indie*, mereka datang ke music centre ini sekedar untuk mencari rilisan-rilisan dan merchandise dari band-band indie atau bertujuan melihat pentas dari band-band indie tersebut.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

- *Kalangan musisi dan major label (industri musik), mereka datang untuk sekedar melihat-lihat perkembangan musik di dunia indie atau sekedar bertukar info dan pengalaman. Sedangkan bagi major label hal ini dapat di jadikan ajang untuk mencari band-band berbakat untuk di rilis di major label, masalah keputusan di sarahkan kembali ke manajemen band masing-masing.*
- *Kalangan umum atau masyarakat awam yang tertarik atau ingin tahu lebih lanjut mengenai dunia indie.*

B. Pengguna tetap, yaitu pengguna yang sehari-harinya memang berada /bekerja di situ, pengguna tetap ini dibedakan menjadi dua :

- **Pengelola :** Yaitu orang-orang yang bekerja untuk mengelola music centre secara keseluruhan.
- **Pegawai tetap :** Yaitu orang-orang yang bekerja pada salah satu sub/bagian dalam music centre atau karena memiliki keahlian tertentu, Termasuk di dalamnya : Penjaga distro, Penjaga studio, Mixerman, Pelayan kafe, Koki dll



II.3. TINJAUAN TEORITIS

II.3A. Teknik studio audio

1. Teknik rekaman audio

Kita tidak asing lagi mendengar kata "Rekaman", tidak saja mendengar, melainkan juga terlibat dalam suatu rekaman. Baik rekaman musik maupun sandiwara, pidato dan lain sebagainya.

Banyak orang dapat membuat rekaman. Tetapi membuat rekaman yang baik tidak semudah gambaran orang pada umumnya.

Untuk dapat menghasilkan suatu rekaman yang baik banyak sekali masalah-masalah yang harus di hadapi dan di perhatikan, antara lain :

- Bagaimana memilih peralatan
- Bagaimana cara pengambilan suara
- Bagaimana pengaturan letak microphone
- Bagaimana pengaturan pada meja mixer
- Cara pengcopyan dan lain sebagainya

Secara garis besar obyek yang harus di rekam adalah suara, suara adalah getaran-getaran yang di hasilkan oleh sumber bunyi atau bunyi-bunyian yang di hantarkan oleh zat perantara yang di sampaikan kealat pendengar kita. Zat perantara ini dapat berwujud udara, air, logam, kayu dan lain-lain.

Merekam suara

Yang di maksud dengan merekam adalah suatu usaha atau kegiatan menangkap informasi yang berupa suara, dan menyimpan informasi itu pada suatu sarana penyimpanan dengan cara yang sebaik-baiknya. Dengan maksud informasi suara itu dapat kita perdengarkan kembali untuk suatu tujuan tertentu.



Syarat rekaman yang baik

Untuk menghasilkan rekaman yang baik diperlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi :

- Pembawa suara (pemain) yang baik dan terlatih
- Peralatan rekaman yang memenuhi persyaratan teknis dan cara mengoperasikan dengan baik.
- Ketelitian sutradara dan teknisi.
- Studio yang mempunyai akustik dan fasilitas sound yang baik.

Yang perlu di perhatikan dalam rekaman

Agar pesan dapat sampai kepada pendengarnya secara baik, perlu di perhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Rekaman harus jernih dari gangguan noise, suara kertas, echo dan lain sebagainya.
- Kata-kata di ucapkan dengan jelas.
- Pembawa suara, sound effect di pilih dan dimasukkan sesuai kondisi dan tepat waktu.

2. Studio audio dan peralatan rekaman (Analog)

Ruang-ruang yang di butuhkan dan persyaratan ruang rekaman yang baik :

- Studio rekaman yang mempunyai sound proof bagus dan akustik ruangan yang baik.
- Control room/Ruang mixing, tempat meletakkan peralatan rekam dan tempat para teknisi mixer menjalankan tugasnya.
- Bidang-bidang lain dari ruangan tersebut pada dinding dan plafonnya harus di berikan suatu lapisan akustik, sehingga dinding dan plafonnya menjadi sound proof juga.
- Bentuk dari dinding dan plafon pada studio rekaman harus di buatkan suatu sudut bayangan yang bertujuan untuk mematikan frekuensi bayangan (echo/gema)



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

- Pada ruang control/mixer studio di butuhkan suhu yang tetap yaitu antara : kurang lebih 20 derajat celcius. Hal tersebut guna menjaga keawetan komponen-komponen elektronik yang ada dalam peralatan studio, yang dapat mengakibatkan perubahan fungsi kerja dari peralatan yang ada.



Gambar II.1 Suasana studio rekaman beserta ruang control/mixer baik digital maupun analog

Sumber : Internet

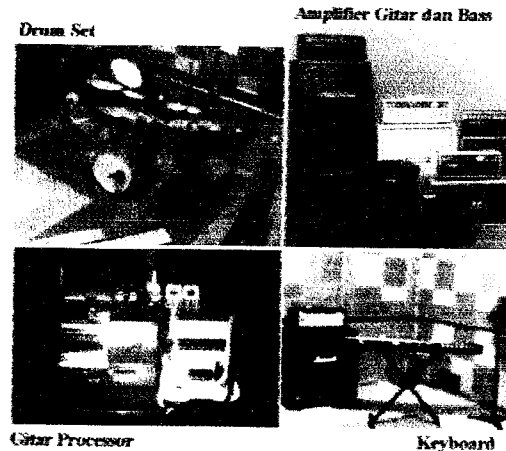
Alat-alat yang di butuhkan untuk membuat suatu rekaman :

- *Microphone*, untuk pengambilan suara dan membuat life sound effect, misalnya langkah kaki.
- *Alat musik beserta sound systemnya*, untuk pengambilan musik.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar II.2 alat-alat musik beserta sound systemnya

Sumber : Internet

- *Mixer*, yaitu peralatan yang di gunakan untuk mengatur keras lemahnya suara yang akan di rekam. Pengaturan nada tinggi, medium dan nada rendah yang akan di hasilkan, maupun suara echo dapat di hasilkan dengan perlengkapan yang ada pada mixer.
- *Tape recorder induk/Perekam*, tape ini mempunyai tiga buah head : head penghapus, head perekam dan head playback, sehingga pada waktu kita merekam langsung bisa mengontrol hasil produksi rekaman yang berlangsung. Keuntungan dengan cara ini disamping menghemat waktu juga memudahkan cara memperbaiki suatu kesalahan yang di lakukan oleh pembawa suara.
- *Tape giver*, tape yang di pergunakan untuk memutar musik, sound effect, atau rekaman kering. Sebaiknya tape giver terdiri satu tape reel dan dua buah kaset rekaman. Apabila mungkin juga di lengkapi dengan pick up untuk memutar piringan hitam.
- *Interkom*, sangat berguna untuk menyambungkan pembicaraan dari control room/ruang mixer dengan studio rekaman dan sebaliknya.
- *Amplifier dan speaker*, untuk memonitor hasil suara.
- *Sumber listrik* yang stabil (bila perlu menggunakan generator)



II.3.B. Peredaman suara

Peredaman suara merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan yang berkaitan dengan studio, terutama dalam proses latihan maupun rekaman.

Pada proses latihan di harapkan suara tidak menembus sampai keluar, agar tidak mengganggu lingkungan sekitarnya, sedangkan pada proses rekaman di harapkan tidak ada suara dari luar yang masuk ke dalam studio karena dapat mengganggu/merusak proses dan hasil rekaman.

- **Luar ruangan**

Untuk peredaman pada bagian luar ruangan dapat dilakukan dengan cara memberi tanaman pelindung sebagai barrier dan juga menggunakan material yang dapat meredam suara pada dinding sisi luar bangunan.

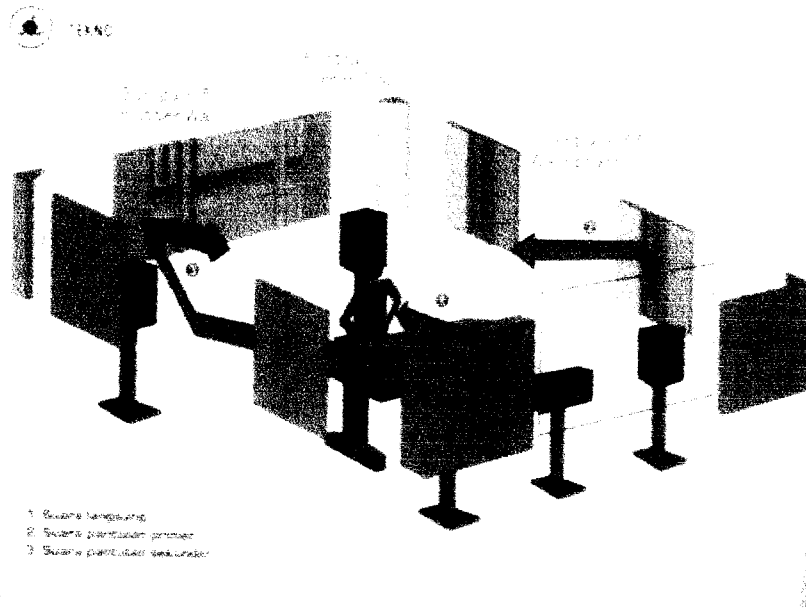
- **Dalam ruangan**

Secara teknis, di dalam ruangan terjadi peristiwa penyebaran suara yang terbagi atas tiga kelompok yaitu suara langsung, suara pantulan primer yang berasal dari dinding dekat dan suara pantulan sekunder yang berasal dari pantulan berulang. Kondisi ini sering terjadi pada ruangan yang secara fisik berbentuk segi empat (kubus).



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar II.3 Contoh jenis penyebaran suara dan peredamnya

Sumber : Audio Pro

Untuk itu, peredaman di dalam ruangan yaitu ruangan-ruangan studio pada kelompok kegiatan produksi terutama pada *studio rekaman* selain menggunakan dinding ganda juga perlu menggunakan korektor akustik. Di studio musik ini akan menggunakan produk Primacoustic yaitu :

- *Europa Flutter Wall*, berfungsi untuk menyerap *standing wave* dan gema berulang "depan pp belakang"
- *Orientique Washboard*, berfungsi untuk menyerap suara pantulan primer
- *Scandia Scatter Block*, berfungsi untuk mengurangi gaung dan membuat penyebaran suara lebih merata
- *Australis Corner Trap*, berfungsi untuk menyerap sebagian bass yang berlebih.



Namun demikian, ruangan di dalam studio rekaman maupun studio latihan musik tidak semua diredam tetapi ada juga yang di pantulkan melalui plafon dengan maksud agar masing-masing pemusik dapat melakukan kontrol terhadap sesama pemusik dengan bunyi dari peralatan musik yang dimainkan.

II.3.C. Kenyamanan dalam ruang pentas

Tinjauan kenyamanan ini berdasarkan pada kenyamanan jarak pandang audience, kenyamanan tata suara dan tata lightning yang baik menurut standarisasi sebuah gedung pertunjukan musik.

1. Kenyamanan jarak pandang

Di dalam musik independent kenyamanan jarak pandang tidak terlalu berpengaruh karena biasanya mereka lebih suka mendekat ke panggung agar merasa lebih akrab dengan pemain musiknya, bahkan tidak jarang mereka berjoget/moshing ketika band-band itu sedang berpentas, sehingga perlu disediakan moshpit khusus untuk mereka.

Sedangkan kenyamanan jarak pandang menurut standarisasi sebuah gedung pertunjukan musik antara lain :

- Jarak pandang minimum 5 m
- Jarak pandang estetis audience untuk dapat melihat pergerakan-pergerakan kecil dan ekspresi muka di atas panggung adalah <25m
- Jarak pandang estetis audience untuk dapat melihat gerak isyarat pemain adalah kurang lebih 30m
- Jarak antar tempat duduk audience adalah 0,85-1,05m



2. Kenyamanan Tata suara

Di dalam musik independent kenyamanan tata suara tidak terlalu di pengaruhi oleh syarat kualitas ruang akustik seperti pada pertunjukan musik classic atau tradisional, karena kualitas di tentukan oleh peralatan elektronis penguat suara (amplifier, microphone dan loudspeaker atau sound buang) yang ada, system penguat suara ini antara lain :

- Kualitas instrument itu sendiri
- Peletakan Loudspeaker di sesuaikan dengan dimensi ruang dan estetika yang ingin di tampilkan
- Konstruksi bahan akustik

System peletakan Loudspeaker yang sudah ada, antara lain :

- Terpusat (Central system)

Tata aturnya hanya terletak di satu posisi saja dan di sumber bunyi, hal ini akan menimbulkan kesan seolah-olah audience sedang mendengarkan bunyi yang asli.

- Menyebar (distributed system)

System ini meletakkan loudspeaker secara menyebar, sehingga suar/bunyi dapat di dengar dari segala arah.

- Sistem stereophonic

Menggunakan dua atau lebih microphone yang di pisahkan secara tepat didepan daerah pentas, sehingga suara/bunyi berkesan berasal dari sumbernya.



II.3.D. Citra bangunan

Citra sendiri mempunyai pengertian dari gambaran (image), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti dari seseorang, citra gedung istana yang megah dan besar tentunya melambangkan kemegahan juga. Dan apabila seseorang melihat suatu bangunan, maka akan menimbulkan suatu image yang ditangkap oleh penglihatan dan dirasa dalam hati.

Citra bangunan dalam arsitektur

Menurut Rubenstein, citra terbentuk dari beberapa aspek yaitu shape (wujud), colour(warna), texture (tekstur), arrangement (komposisi), dan sensor quality (kualitas panca indera). Menurut Y.B. Mangunwijaya, citra adalah image yang (gambaran) yang ditangkap oleh seseorang pada kesan dan pesan, yaitu :

- Bentuk sebagai citra
- Citra sebagai bahasa komunikasi
- Citra sebagai ekspresi/ungkapan jiwa
- Citra sebagai symbol
- Citra sebagai ciri/karakter

Bentuk sebagai citra

Memang ada banyak macam pengalaman, tetapi dalam arsitektur pengalaman ini terutama ialah melihat ungkapan visual, dan yang dapat dilihat, yaitu "bentuk", sedangkan dari segi batin tidak. Bentuk dapat mengekspresikan sesuatu, bukan sebagian bentuk tetapi bentuk secara keseluruhan. Bentuk sendiri merupakan unit yang mempunyai garis, lapisan, warna, tekstur serta bentuk dapat juga dirasakan melalui skala, proporsi, irama.



Ungkapan di atas mempunyai maksud bahwa bentuk adalah sesuatu yang dapat dilihat walaupun ia berbentuk batu sekalipun, tetapi dalam hal ini yang dimaksud bentuk, adalah sesuatu yang mempunyai kesan visual yang akan di tangkap oleh perasaan dan menghasilkan keindahan ekspresi. Bila didalam bangunan, untuk mencapai suatu keindahan ekspresi perlu memperhatikan beberapa syarat penting yaitu karakter, gaya dan keindahan perspektif serta keindahan struktur.

Citra sebagai bahasa komunikasi

Bentuk bangunan dapat menjadi juru bicara yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari seseorang. Menurut Meunir citra merupakan bahasa bangunan yang mengkomunikasikan jiwa-jiwa yang dapat ditangkap oleh panca indera. Citra juga dapat memberikan kerangka komunikasi berdasarkan pengalaman bersama dan perasaan terhadap lingkungan.

Bentuk bangunan sebagai media komunikasi, hal ini disebabkan karena kebutuhan yang terlebih dahulu dan langsung tampak oleh mata dari sosok dan wujudnya, yang kemudian dianalisa dan dipahami oleh rasa untuk mendapatkan makna yang tersembunyi, lalu kemudian akan timbul suatu pendapat mengenai fungsi suatu bangunan.

Citra sebagai Ekspresi/ungkapan jiwa

Ungkapan jiwa memberi muatan makna/nilai rasa bagi sebuah citra dan mempengaruhi perilaku dan sikap pengguna bangunan. Ekspresi bangunan dapat dipakai sebagai pemahaman terhadap citra yang lebih kongkrit, melalui pengenalan subyektif tentang ciri-ciri bangunan serta system bahasa yang diterapkan (jules, 1985)



Citra sebagai symbol

Dalam hal ini adalah symbol sebagai bahasa yang dapat mengisyaratkan sesuatu yang menuntut pemahaman si pengamat terhadap fungsi tertentu. Menurut Sehudtz, symbol mewakili gagasan kolektif yaitu peran arsitektur sebagai bangunan : control dan fasilitator, melalui simbolisme budaya arsitektur dapat mempunyai arti. Simbolisme didalam arsitektur dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Simbol metafora

- Metafora nyata (*tangible metaphors*), yaitu metafora yang diangkat dari efek visual karakter material atau bentuk. Misalnya sebuah took roti yang bangunannya menyerupai roti.
- Metafora tidak nyata (*intangible metaphors*), yaitu metafora yang berangkat dari krasa tentang konsep, ide atau gagasan, kondisi manusia dan keadaan sementara, seperti alam, budaya, tradisi, kesenangan dan kesendirian.
- Kombinasi metafora, yaitu antara konsep dan visual saling melengkapi sebagai unsure pembentuk, alias an kebenaran dirasakan melalui efek visual.

2. Simbol sebagai unsur pengenalan

Bentuk yang sudah dikenal di masyarakat sebagai ciri, fungsi atau lambang suatu bangunan. Misalnya bentuk kubah yang selalu melambangkan masjid, walaupun sebenarnya belum tentu kebenarannya bahwa hanya masjid yang memakai kubah.

3. Simbol tersamar

Bentuk yang berulang dengan tujuan yang sama dinyatakan sebagai peran suatu bentuk. Misalnya peran bentuk melingkar adalah sebagai tempat berlindung.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Citra sebagai Ciri/Karakter

Citra pada bangunan Music centre for independent movement ini diharapkan dapat mencirikan karakter dari musik independent (tersebut dalam hal ini musik Punk Rock) sekaligus mencirikan fungsinya sebagai bangunan yang diperuntukan untuk publik.

II.4.Studi Kasus

Bangunan-bangunan yang akan di jadikan studi kasus dibedakan menjadi dua :

a. Bangunan-bangunan yang nantinya menjadi bagian dari music centre seperti studio rekaman, studio latihan, distro dan lain-lain dengan penekanan pada :

- Fungsi bangunan.
- Material dan alat-alat yang dibutuhkan untuk mendukung fungsi Bangunan tersebut.
- Citra bangunan.
- Bentuk ruang.
- Besaran ruang.

b. Bangunan-bangunan yang menerapkan sistem pengelompokan seperti halnya music centre atau di indikasi menuju ke arah sana, dengan penekanan pada :

- Organisasi antar ruang
- Pembentukan massa bangunan



JOGJA MUSK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

II.4.A. Studio Lantai Dua, Gayam 16

Fungsi : Studio rekaman

Lokasi : Jl. Gayam no. 16 jogjakarta

Mulai berdiri : Februari 2004



Gambar II.4.a Studio lantai dua yang terletak di Jl. Gayam no. 16

Sumber : Survey lapangan

Pada awalnya bangunan ini merupakan kawasan budaya yang biasanya di gunakan untuk pameran-pameran seni, baik seni lukis maupun fotografi, selain itu bangunan ini juga sering di gunakan untuk pertunjukan-pertunjukan seni musik kontemporer.

Namun seiring perjalanan waktu, banyak komunitas-komunitas indie yang berkumpul di sini, mulai dari band, pemilik distro sampai dengan editor majalah indie. terutama dari kalangan band-band indie.



Gambar II.4.b Tempat ini di malam hari digunakan untuk tempat nongkrong komunitas indie

Sumber : Survey lapangan

Melihat perkembangan itu beberapa orang kemudian berinisiatif untuk memanfaatkan ruang-ruang yang sudah tidak terpakai untuk kemudian di rombak menjadi sebuah studio rekaman.



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Mengingat bahwa tempat dari studio rekaman tersebut hanya memanfaatkan ruang-ruang yang tidak terpakai serta keterbatasan dana yang ada, maka tentu saja ruang-ruang dan fasilitas yang ada belum memenuhi standar.

Seperti masalah soundsystem, speaker yang di gunakan untuk mixing masih menggunakan speaker monitor dari computer (system mikro), padahal idealnya untuk ruang mixing menggunakan speaker flat agar suara yang keluar sesuai dengan aslinya. Untuk mengatasi hal ini mereka mempelajari kedua jenis speaker tersebut, agar tahu perbedaan level antar kedua jenis speaker.



Gambar II.4.c Speaker di ruang mixing yang masih menggunakan system mikro

Sumber : Survey lapangan

Besaran ruang untuk studio rekaman dan ruang mixing pun sangat terbatas, mengingat terbatasnya ruang yang ada.

Oleh karena itu mereka harus benar-benar memaksimalkannya sebaik mungkin. Sejauh ini tidak ada kendala yang berarti dengan masalah luasan ruang dikarenakan take recording atau pengambilan rekaman dilakukan satu persatu, yang perlu di perhatikan hanyalah jangan sampai terjadi suara delay, flanger dan echo.



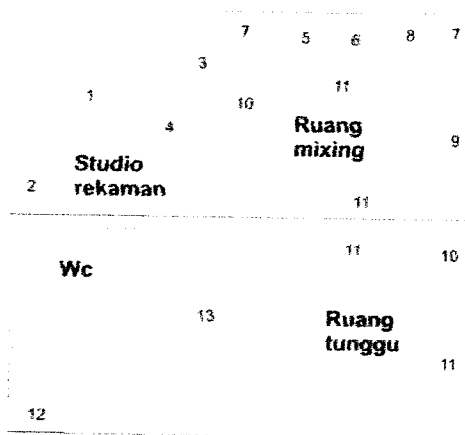
JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar II.4.d Suasana di ruang studio dan ruang mixer yang berdempetan

Sumber : survey lapangan



Gambar II.4.e Denah studio rekaman lantai dua, yang terletak di Jl. Gayam no. 16

Sumber : Survey lapangan

Keterangan gambar denah :

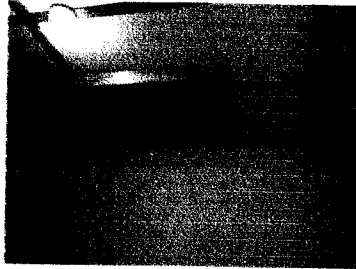
1. Drum set
2. Sound Guitar
3. Sound bass
4. Mic
5. Komputer
6. Mixer 12 chanel
7. Speaker monitor
8. Equalizer
9. Keyboard
10. Meja
11. Kursi
12. Tangga
13. Lemari



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

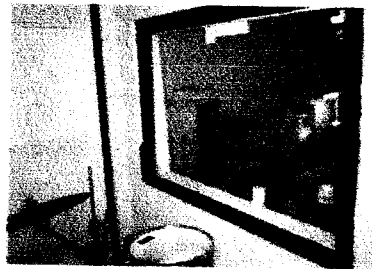
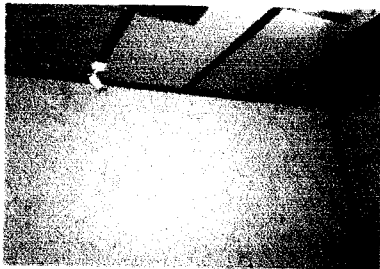
Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Untuk alat peredam mereka mebuat sendiri dari bahan kotak yang di isi busa dan di tutup oleh jaring.hal ini bertujuan agar suara di dalam ruangan tidak menggema.

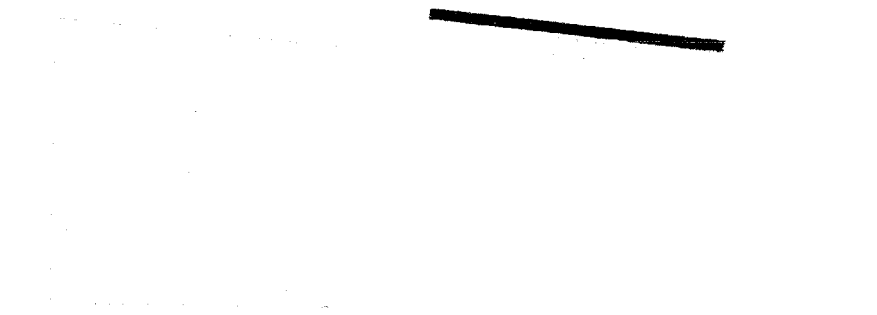


Gambar II.4.f Peredam suara buatan manual
Sumber : survey lapangan

Untuk bentukan ruang di dalam studio sengaja di bentuk trapesium,baik dari segi denah maupun kemiringan langit-langit hal ini bertujuan agar tidak terjadi feedback suara yang tidak di inginkan.



Gambar II.4.g Langit-langit dan tembok yang di bentuk trapesium untuk mencegah suara feedback
Sumber : survey lapangan



Gambar II.4.h Tampak atas dan samping studio rekaman yang berbentuk trapesium
Sumber : Survey lapangan



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Untuk pembentukan citra bangunan, dalam hal ini mereka tidak dapat mengekspresikan dengan baik mengingat untuk masalah tempat mereka masih meminjam dari orang lain.



Gambar II.4.i Bangunan Gayam 16 di lihat dari Utara, Studio lantai dua terletak di lantai 2 bangunan

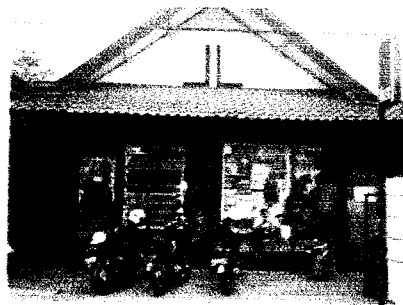
Sumber : Survey lapangan

II.4.B. Holic distro

Fungsi : Distro, tempat berkumpul komunitas indie

Lokasi : Jl. banteng raya no.3a Jalan Kaliurang km 7,8

Mulai berdiri : Mei 2003



Gambar II.5.a Holic distro yang berlokasi di Jl, Banteng raya no.3a

Sumber : Survey lapangan

Distro atau distribution outlet, pada awal berdirinya distro ini memang hanya khusus mendistribusikan rilisan dari band-band indie yang tidak dapat menjual produk mereka di toko-toko kaset, sekaligus menjual merchandise dari band-band tersebut seperti kaos, topi, pin dan lain sebagainya. pada awalnya distro ini hanya berukuran 4X4 meter.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



1

Keterangan :

1. Display untuk rilisan Cd, Kaset dan merchandise band seperti topi dan pin
2. Display untuk kaos band.

2

Teras

Gambar II.5. b Denah dan gambar distro holic pada waktu awal berdirinya

Sumber : Survey lapangan

Seiring dengan perkembangan jaman, budaya indie semakin berkembang pesat, yang bergerak secara independent tidak hanya band, akan tetapi juga mulai bermunculan clothing-clothing indie yang memproduksi jaket, baju, tas, celana dan lain-lain selain itu juga bermunculan majalah-majalah indie. Tentu saja hal itu menjadi *input* yang sangat baik bagi pergerakan indie pada khususnya.

Seperti Clothing-clothing local yang biasa meng-*endorse* (mensponsori) band-band indie tertentu, dan tentu saja munculnya majalah-majalah indie semakin mempermudah publikasi dan promosi bagi band-band indie tersebut.

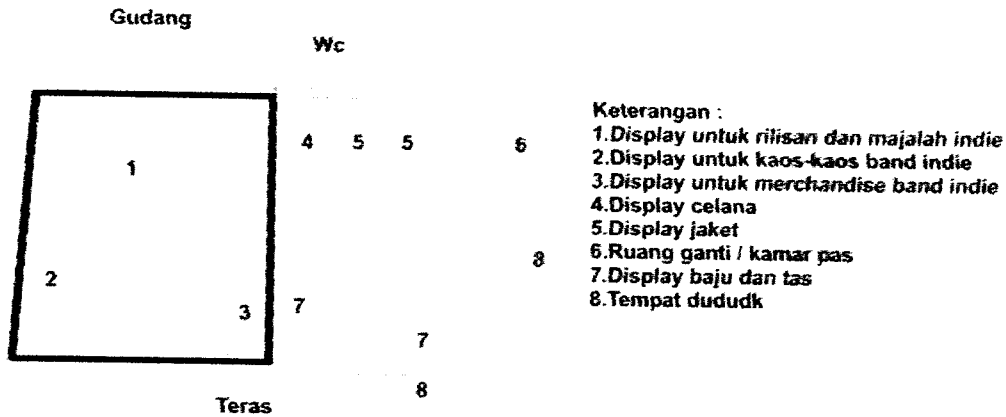
Hal ini tentu saja berdampak pula pada perkembangan distro, dengan semakin bertambah banyaknya barang yang di distribusikan melalui distro maka otomatis ruang yang di butuhkan untuk men-*display* barang pun semakin besar.

Akhirnya pada awal tahun 2004 mereka merombak distronya menjadi lebih besar dengan menambah 3 ruangan lagi, yang di gunakan untuk men-*display* barang-barang titipan dan gudang, selain itu mereka juga menambah toilet untuk kenyamanan pengunjung.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar II.5.c Denah holic distro setelah mengalami perkembangan

Sumber : Survey lapangan



Gambar II.5.d Suasana di dalam holic distro setelah mengalami perkembangan

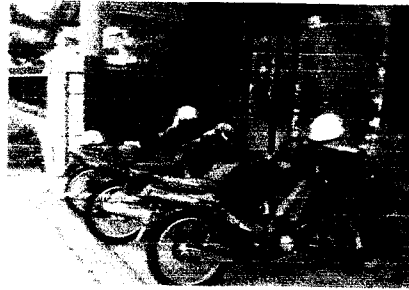
Sumber : Survey lapangan

Yang menjadi masalah disini adalah *space* untuk tempat berkumpul dan untuk parkir yang dirasa sangat kurang memadai/terlalu sempit, karena esensi distro selain untuk berjualan juga merupakan wadah berkumpul untuk komunitas indie. sehingga perlu dipikirkan kenyamanan tempat berkumpul dan parkir tanpa mengganggu pengunjung yang hanya ingin berbelanja.



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Distro



Gambar II.5.e Tempat berkumpul dan parkir yang kurang memadai, sehingga dapat mengganggu kenyamanan dan sirkulasi pengunjung yang hanya ingin berbelanja.

Sumber : Survey lapangan

II.4.C. Bintang Resto Cafe

Fungsi : Café dan tempat pementasan

Lokasi : Jl.Sosrowijayan 54

Mulai berdiri : 1998



Gambar II.6.a Bintang resto yang terletak di Jalan Sosrowijayan no.54

Sumber : Survey lapangan



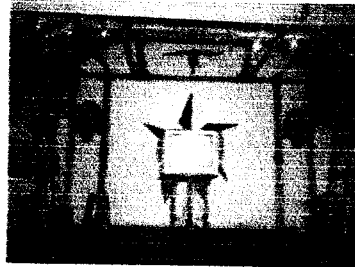
JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Pada awal berdirinya Bintang resto ini hanya berfungsi sebagai kafe yang banyak melayani turis-turis mancanegara, akan tetapi mengingat lokasinya yang terletak di kawasan malioboro maka banyak terjadi interaksi antara turis-turis tersebut dengan komunitas-komunitas yang ada di malioboro, yang di antaranya banyak terdapat komunitas musisi-musisi indie.

Berawal dari sana muncul keinginan dari para turis-turis tersebut untuk dapat melihat kreatifitas para musisi-musisi lokal terutama dari komunitas-komunitas indie yang ada di situ.

Akhirnya pada tahun 2000 pihak bintang resto sepakat untuk memfasilitasi keinginan mereka, dengan membangun panggung kecil-kecilan berukuran 4X2 meter, yang dapat di gunakan musisi-musisi tersebut untuk melakukan pentas.



Gambar II.6.b Kondisi panggung di Bintang Resto, yang apabila sedang tidak di gunakan untuk pentas di jadikan ruang TV untuk para pengunjung

Sumber : Survey lapangan

Hingga pada akhirnya mereka sepakat untuk membuat acara rutin yang di adakan setiap malam jumat dan malam sabtu, setiap pukul 8 sampai 10 malam, dimana setiap acara menampilkan satu band indie lokal. Sehingga para turis-turis tersebut di harapkan dapat berkunjung ke kafe sembari melihat aksi dari band-band indie lokal.



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar II.6.c Aksi salah satu band indie yang sedang pentas di Bintang Resto

Sumber : Survey lapangan

Akan tetapi yang akan menjadi permasalahan di sini adalah luasan lahan dari bangunan yang dirasa kurang memadai, sehingga aktifitas-aktifitas yang ada, berjalan dengan kurang maksimal, baik dari pihak band yang sedang pentas maupun bagi para pengunjung yang hendak menikmati musik.

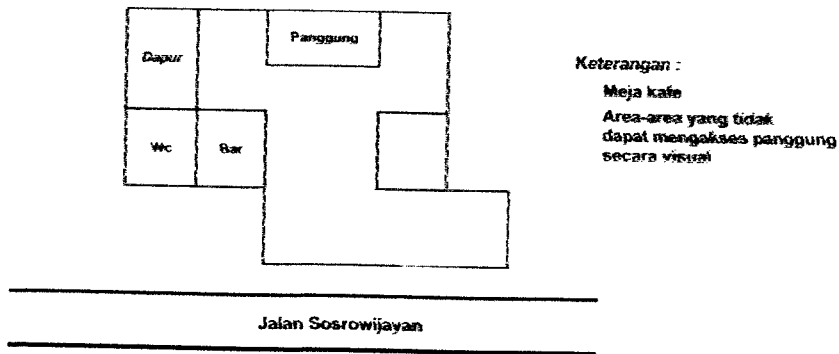
Panggung berukuran 4X2 meter di rasa terlalu sempit untuk para band-band indie tersebut, terutama band-band yang memiliki personel lebih dari 4, sehingga tidak jarang ada personel band yang berada di bawah panggung.

Para pengunjung pun tidak dapat secara maksimal menikmati suguhan musik yang ada, di karenakan sound system yang ada kurang memadai, hanya menggunakan sound monitor panggung dengan amplifier yang berukuran kecil, tanpa menggunakan sound out dan mixer sehingga suara yang keluar kurang bersih. Ditambah lagi letak panggung dan bentuk kafe yang kurang ideal, sehingga para penonton yang berada di belakang tidak dapat menikmati aksi panggung mereka.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar II.6.d Denah Bintang Resto dan Area-area yang tidak dapat mengakses Panggung secara visual

Sumber : Survey lapangan

Terkadang mereka harus rela berada di depan panggung langsung agar dapat melihat aksi band tersebut, akan tetapi hal ini juga tidak menguntungkan karena mereka tidak dapat membawa makanan dan minuman yang mereka pesan dari kafe.



Gambar II.6.e Pengunjung harus rela berada di depan panggung jika hendak menikmati musik

Sumber : Survey lapangan

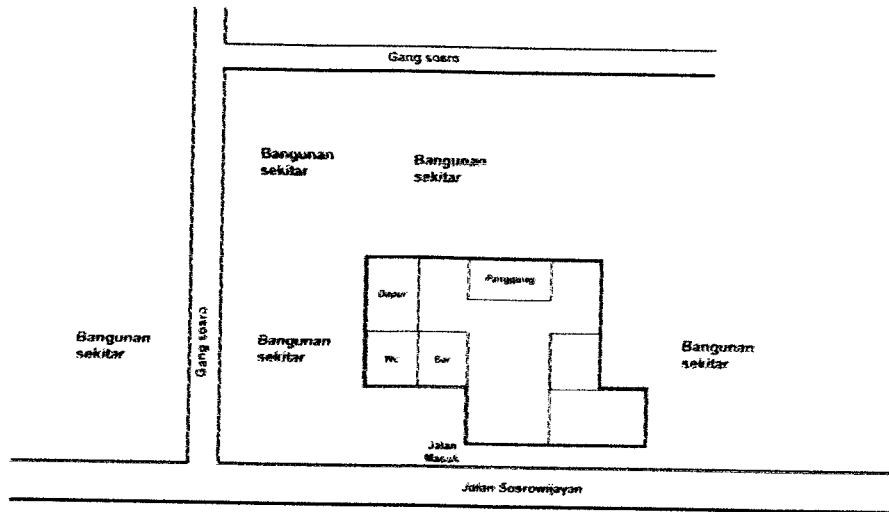
Permasalahan yang lain yaitu mengenai letak dan lokasi dari bangunan, Bintang resto ini terletak di daerah Sosrowijayan yang notabene merupakan daerah pemukiman yang sempit dan padat.

Sehingga jarak antar satu bangunan dengan bangunan yang lainnya sangatlah dekat, hal ini tentu saja tentu saja mengganggu bangunan-bangunan lain yang letaknya berdekatan, terutama masalah kebisingan, hal ini disebabkan Bintang Resto merupakan bangunan yang semi terbuka, sehingga tidak ada filter suara dari dalam bangunan.



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

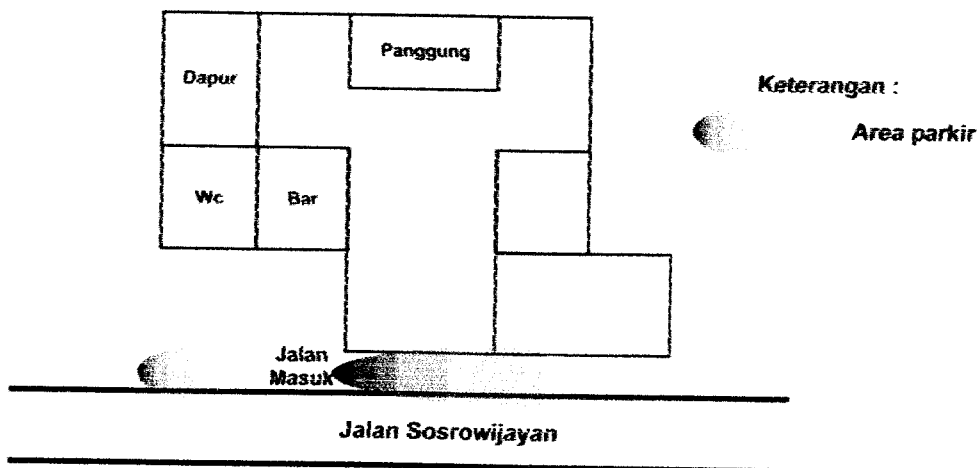
Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar II.6.f Lokasi Bintang Resto yang berada di daerah pemukiman padat

Sumber : Survey lapangan

Permasalahan lain yang muncul adalah area parkir. Tidak ada space khusus untuk parkir kendaraan, sehingga kendaraan pengunjung hanya di parkir di pinggir jalan, tidak jarang sampai ke bangunan sebelah, hal ini tentu saja dapat mengganggu arus lalu-lintas di daerah tersebut dan pemilik bangunan lainnya.



Gambar II.6.g Area parkir yang kurang memadai, sehingga dapat mengganggu arus lalu-lintas

Sumber : Survey lapangan



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

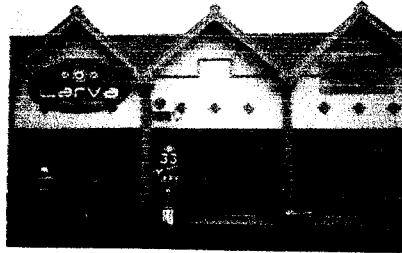
Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

II.4.D. Larva co.

Fungsi : Distro,café dan studio latihan

Lokasi : Komplek ruko babarsari,Jl,Babarsari raya utara

Mulai berdiri : April 2004



Gambar II.7.a Larva co. yang terletak di kompleks ruko babarsari
Sumber : Survey lapangan

Pada awalnya bangunan ini merupakan tiga bangunan yang berbeda dan terpisah letaknya,yaitu larva distro di sebelah utara kompleks pertokoan,stage sound studio yang terletak di sebelah timur kompleks pertokoan dan bamboo kafe yang terletak di tengah-tengah pertokoan.

UTARA



Keterangan :

 Larva distro

 Stage sound studio

 Bamboo kafe

Jl.Babarsari Raya Utara

Gambar II.7.b Denah kompleks pertokoan Babarsari pada tahun 2003
Sumber : Survey lapangan

Akan tetapi seiring dengan perkembangan waktu, mereka melihat kecenderungan bahwa pangsa pasar yang mereka tuju maupun yang datang berkunjung kurang lebih hampir sama. Terlihat dari aktifitas mereka dan jalur pergerakan mereka.



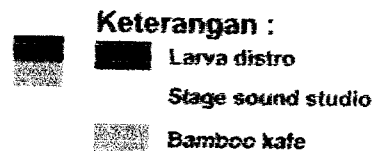
JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Misalnya : Pengunjung Studio Latihan, sebelum atau sesudah latihan biasanya duduk-duduk sekedar ngobrol atau minum-minum di kafe.tentu saja sambil mampir berkunjung ke distro untuk sekedar melihat-lihat perkembangan yang terjadi di dunia indie ataupun membeli barang, seperti : kaset,cd,majalah maupun kaos-kaos dari band idola mereka.

Berangkat dari kecenderungan tersebut, mereka lalu berinisiatif untuk mengelompokkan ketiga bangunan tersebut menjadi satu dibawah bendera manajemen Larva co..Dengan pertimbangan agar akses antar bangunan tersebut menjadi lebih mudah, selain itu dapat menambah pangsa pasar baru, sehingga saling menguntungkan bagi semua pihak.

UTARA



Jl.Babarsari Raya Utara

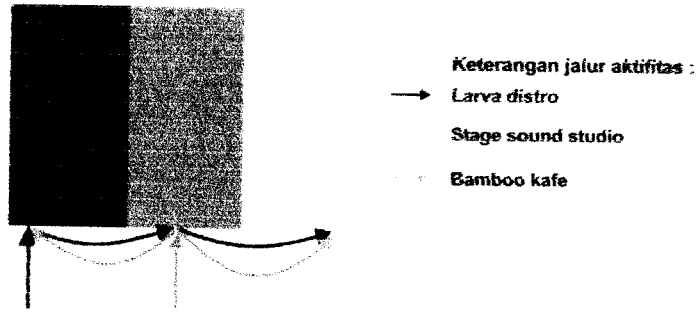
Gambar II.7.c Denah larva co. yang terletak di komplek pertokoan Babarsari pada tahun 2004
Sumber : Survey lapangan

Bamboo kafe sengaja di letakan di tengah-tengah antara distro dan Studio latihan sebagai pusat interaksi,baik oleh orang-orang dari studio dan dari distro maupun orang-orang yang memang bertujuan ke kafe.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar II.7.d Jalur aktifitas pengunjung Larva co.
Sumber : Survey lapangan

II.5 KESIMPULAN STUDI KASUS

Berdasarkan contoh dari studi kasus di atas, dapat di tarik beberapa kesimpulan terutama yang terkait dengan fungsi bangunan yang menjadi bagian dari music centre dan para pelaku kegiatan :

1. Pembentukan citra bangunan

Perlunya pembentukan citra bangunan untuk mengekspresikan kegiatan yang berlangsung di dalamnya. Hal ini bisa di capai baik dengan pembentukan fasade bangunan maupun pemilihan material bangunan.

2. Besaran dan bentuk ruang

Perlunya standarisasi ruang, terutama yang berkaitan dengan luas dan bentuk ruang untuk menunjang kenyamanan pengguna bangunan. Luas dari ruang harus memenuhi standar-standar yang ada, sedangkan dari segi bentuk di usahakan seefisien mungkin sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

3. Kenyamanan akustik dan visual

Di lihat dari fungsi bangunan tersebut maka harus di perhatikan pemilihan bahan bangunan dan pemenuhan fasilitas-fasilitas yang menunjang kenyamanan akustik dan visual. Seperti lapisan dinding dan plafon, peredam suara, tata letak panggung dan lain sebagainya.



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

4. Organisasi ruang dan massa

Kafe/lounge di letakan di tengah-tengah sebagai pusat komunikasi dan interaksi dari berbagai macam ruang dan kegiatan yang ada di dalam bangunan. Hal ini juga dapat berfungsi sebagai ruang tunggu dan istirahat setelah beraktifitas.

5. Fasilitas-fasilitas penunjang

Di perlukan space khusus untuk berkumpul dan parkir, agar tidak mengganggu aktifitas yang lainnya.

6. Site/lokasi

Pemilihan lokasi yang tepat sehingga dapat di akses dengan mudah.

II.6 DAFTAR PUSTAKA DAN SUMBER :

1. Suka Harjana, Estetika musik, P dan K, 1983
2. Alec nisbett, *The technique of the sound studio for radio television and film*, London and New york, Focal press limited 1994
3. Glyn alkin, *Sound recording and reproduction*, Focal press limited 1991
4. Harimarwa, RMA, *Dramaturgi*, cv. Rosda bandung, 1988
5. Mangunwijaya, Y.B, *Wastu Citra*
6. Pengamatan bangunan, studio rekaman lantai dua, Jl. Gayam no. 16
7. Pengamatan bangunan holic distro, Jl. Banteng raya no.3a
8. Pengamatan Bintang Resto Kafe, Jl. Sosrowijayan no.54
9. Pengamatan bangunan Larva co. Pusat pertokoan babarsari, Jl. Babarsari raya utara



ANALISIS

Proses analisis ini diharapkan dapat menjadi acuan pendekatan dalam mendapatkan konsep perancangan dan perencanaan bangunan jogja music centre for independent movement

III.1. Analisis fungsi

Jogja music centre for independent movement adalah sebuah bangunan yang di harapkan dapat menjadi wadah berkegiatan dan berkumpulnya para musisi serta pecinta musik indie di jogja pada khususnya dan nasional pada umumnya. Walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa bangunan ini terbuka untuk siapa saja yang interest dengan musik indie.

Sesuai dengan fungsinya maka di harapkan bangunan ini dapat menjadi pusat dari kegiatan musik indie, yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas sebagai berikut :

1. *Ruang Cipta Karya*, dibagi menjadi 3 menurut kegiatannya :
 - Studio latihan, yaitu tempat untuk berlatih dan menciptakan lagu baik secara berkelompok (group) maupun perorangan (solo)
 - Studio rekaman dan ruang mixing/mastering, yaitu tempat untuk merekam atau mendokumentasikan karya musik/lagu yang sudah jadi.
 - Ruang penggandaan/produksi, yaitu tempat penggandaan karya musik/lagu yang sudah jadi (master) dan hendak dilempar ke pasaran/dijual.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

2. *Lounge/café dan ruang pentas*, yaitu Ruang yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para musisi indie untuk sekedar melepas lelah, menunggu waktu latihan/ rekaman maupun sebagai wadah untuk berkomunikasi antar sesama musisi. sekaligus sebagai tempat promosi/pentas bagi band-band yang telah mengeluarkan rilisan maupun band-band yang baru memulai debutnya.
3. *Distribution outlet/Distro*, yaitu tempat menjual/mendistribusikan rilisan-rilisan maupun merchandise dari band-band indie baik dari jogja maupun dari luar jogja.
4. *Ruang-ruang penunjang dan pendukung lain*, Seperti ruang pengelola, ruang record label, ruang artis management, ruang PH, perpustakaan, Ruang security dan lain-lain

Perbedaan bangunan ini dengan bangunan musik lainnya terutama dilihat dari fungsi serta kegiatan yang diwadahi, yang memfokuskan dan mengakomodir kegiatan bermusik secara independent dan mandiri, mulai dari proses penciptaan lagu, rekaman, produksi, promosi sampai dengan menjual rilisan mereka. Sehingga mereka dapat terus berkreasi tanpa harus masuk ke major label/industri musik.

Hal ini jelas tidak dapat ditemui pada bangunan-bangunan lain yang biasanya hanya berdiri sendiri-sendiri saja, sehingga dirasa kurang efektif dan efisien.

III.2. Analisis lokasi dan site

Landasan Pemilihan Lokasi

Music centre di Jogja memerlukan lokasi yang memenuhi beberapa persyaratan umum dan khusus dengan kegiatan utama yang terjadi di dalamnya yaitu sebagai wadah mencipta dan memproduksi karya seni, serta sebagai tempat berkumpul dan pentas terutama musik indie pada khususnya dengan fungsi bangunan publik.



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Kriteria dalam menentukan lokasi antara lain:

a. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar akan sangat berpengaruh terhadap keberadaan music centre tersebut, karena itu setidaknya bangunan ini harus berdekatan dengan fungsi pendukung kegiatan ini yang antara lain seni dan budaya.

b. Akses pencapaian

Faktor kemudahan pencapaian ke lokasi merupakan salah satu syarat mutlak bagi sebuah bangunan publik, baik yang mempunyai fungsi pelayanan (jasa) maupun komersial.

c. Potensi lingkungan

Potensi disini dapat berupa potensi kondisi eksisting (alam, budaya), potensi pengguna, serta potensi sarana dan prasarana.

d. Aspek teknis

Berkaitan dengan luasan site terhadap pewadahan fungsi kegiatan, keadaan infrastruktur dan jaringan pada kawasan, serta kesesuaian fungsi bangunan dengan persyaratan kawasan (peruntukan lahan).

Alternatif Penentuan Lokasi

Dengan adanya kriteria-kriteria diatas maka dapat diambil beberapa alternatif lokasi yang sesuai.

Beberapa lokasi yang muncul sebagai alternatif lokasi antara lain:

A. Lingkungan yang dekat dengan lingkungan akademis

Apresiasi masyarakat terhadap suatu karya seni (dalam hal ini musik) sangat dimungkinkan berjalan maksimal di lingkungan akademis, dimana banyak terdapat anak kos yang rata-rata mempunyai hobi bermusik. Lokasi yang diambil adalah sebelah barat Wisma MM UGM, perempatan Santikara. Lokasi ini mempunyai akses yang mudah, dekat dengan lingkungan akademis, situasi yang terlalu ramai, beban jalan cukup tinggi.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

B. Lingkungan komersial

Berdasar pada fungsi komersial yang dimiliki bangunan ini yaitu menyewakan studio, memproduksi cd dan kaset serta menjual rilisan-rilisan indie, alternatif lokasi lain yang diambil adalah pada sisi ruas jalan Jenderal Sudirman, sebelah timur jembatan Gondolayu. Lokasi berupa lahan kosong yang mempunyai akses mudah dari jalan besar, fungsi komersial kawasan mendukung, kurang mempunyai identitas kawasan seni.

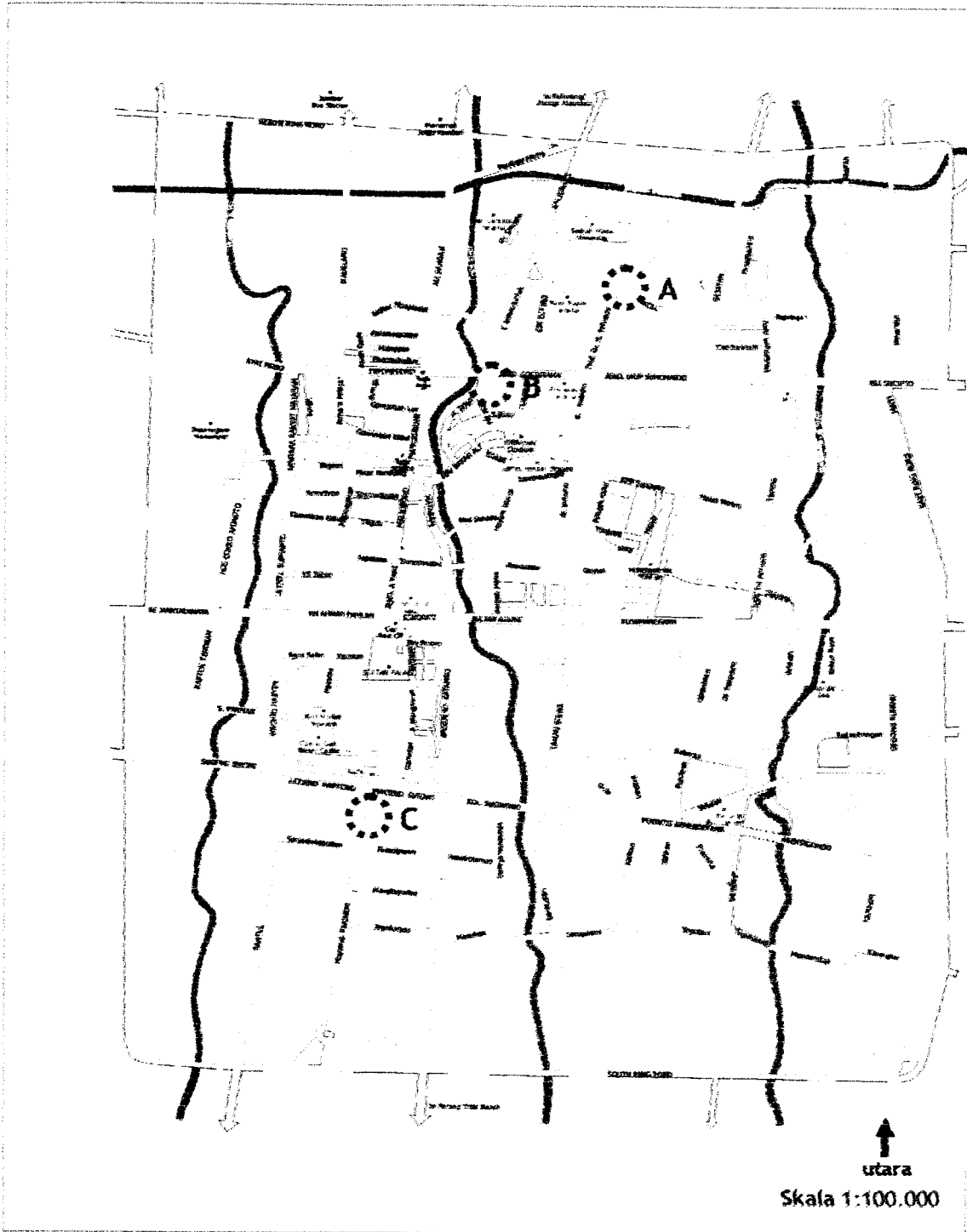
C. Lingkungan seni budaya

Music centre sebagai pepadahan aktivitas kesenian, selayaknya berada pada daerah berdomain dan beridentitas seni dan budaya, baik dari segi kondisi lingkungan sekitar maupun dari segi penggunaannya. Alternatif lokasi yang diambil adalah berupa lahan kosong pada sisi ruas jalan D.I. Panjaitan. Lokasi ini mempunyai keuntungan berada dekat dengan daerah beridentitas seni (Mantrijeron) dan daerah perkampungan wisatawan Prawirotaman, selain itu juga banyak komunitas-komunitas indie yang berkumpul di sekitar situ. Seperti komunitas mes 56 di Jalan MT.Haryono, komunitas parkir space di Prawirotaman, komunitas vox di Jl.Mayjen.Sutoyo, Komunitas Kedai kebun di Jalan Tirtodipuran dan lain sebagainya. Akses menuju lokasi mudah dengan didukung jaringan transportasi primer dan infrastruktur kawasan yang telah tersedia.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar III.1 Peta Alternatif Lokasi
Sumber : YUIMS



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Penilaian kelayakan tapak

No	Unsur penilaian	Lokasi A	Lokasi B	Lokasi C
1	Nilai strategis lokasi	4	4	4
2	Tingkat keramaian	5	5	3
3	Tingkat ketenangan	1	2	3
4	Unsur vegetasi	1	1	4
5	Daya tampung site	3	3	3
6	Kesesuaian peruntukan lahan	3	3	5
7	Pendukung kawasan	2	3	5
	Jumlah nilai	19	21	27

Tinjauan kondisi lokasi terpilih

Lokasi terpilih adalah alternatif ketiga (C), yaitu lahan kosong yang berada pada sisi ruas jalan D.I. Panjaitan. Lokasi terpilih berada pada area cagar budaya sesuai dengan peruntukan lahan yang ditetapkan Rencana Umum Tata Ruang Kota Yogyakarta 1994-2004 pada jalan D.I. Panjaitan. Dalam rencana pengembangan kota Yogyakarta, kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan seni dan budaya.

Adapun batas-batas fisik lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Batas Utara : Jalan Ngadinegaran
- Batas Timur : Lahan kosong dan Rumah tinggal
- Batas Selatan : Rumah Seni (Cemeti Art House)
- Batas Barat : Jalan D.I. Panjaitan



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

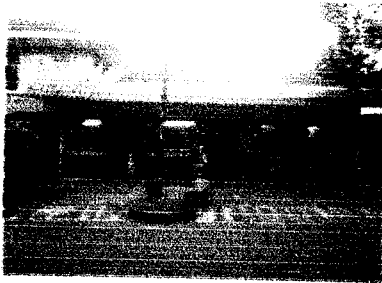
Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Batas Utara



Batas Timur



Batas Barat



Batas Selatan

Gambar III.2 Batas-batas Site

Sumber : Survey lapangan

Jalan D.I. Panjaitan mempunyai pedestrian di sebelah kiri dan kanan jalan yang cukup lebar. Kondisi lalu lintas jalan yang tidak terlalu ramai sesuai dengan fungsi kegiatan studio rekaman yang memerlukan kondisi tenang. Jalan Ngadinengaran pada batas utara merupakan jalan menuju permukiman penduduk. Keberdekatan site dengan lokasi perumahan yang beraura kultural dan kawasan perkampungan turis Prawirotaman-Mantrijeron dapat mendukung keberadaan music centre ini nantinya. Terutama untuk penjualan rilisan-rilisan dan merchandise dari band-band indie tersebut.

Dengan hadirnya music centre pada kawasan ini diharapkan dapat meningkatkan identitas kawasan, Bangunan lain pada kawasan yang mempunyai fungsi hampir sama dan mendukung fungsi kawasan antara lain Resto Kedai Kebun, Parkir space dan Rumah Seni Cemeti.



JOGJA MUSIK CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Analisis dan Pendekatan Tapak

Site terpilih berukuran $\pm 6500 \text{ m}^2$ dengan lebar 65 m (bagian depan/barat) dan panjang 100 m. Topografi lahan relatif datar didukung dengan adanya vegetasi yang ada baik di dalam maupun di sekitar site. Pemandangan dari arah site cenderung kurang menarik dengan fungsi bangunan di sekitar site adalah rumah seni dan komersial. Sedangkan pemandangan ke arah site dapat optimal karena site berada pada sudut jalan. Sirkulasi pejalan kaki didukung dengan pedestrian yang cukup lebar. Tingkat kebisingan pada ruas jalan D.I. Panjaitan juga tidak terlalu tinggi.

Berikut gambaran tentang kondisi tapak dan sekitarnya:



Gambar III.3 Kondisi site
Sumber: survei lapangan



Gambar III.4 Tampak ke arah site
Sumber: survei lapangan



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar III.5 Eksisting site (jalan dan pedestrian)
Sumber: survei lapangan



Gambar III.6 Pandangan dari arah site
Sumber: survei lapangan

III.3. Analisis kegiatan

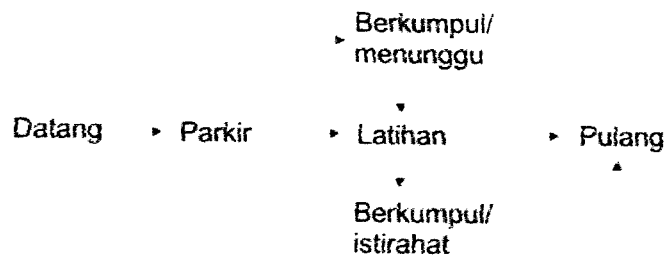
Kegiatan-kegiatan ini akan dikelompokan berdasarkan fasilitas-fasilitas yang ada pada bangunan.

1. Ruang cipta karya

- *Studio latihan*

Kegiatan di dalam studio latihan ini dibedakan menjadi dua yaitu musisi/penyewa dan karyawan/penjaga studio :

a. Musisi/Penyewa





JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

b. Karyawan/Penjaga studio

Datang ▶ Parkir ▶ Membersihkan/
Mempersiapkan studio ▶ Menjaga studio ▶ Pulang

Ruang yang dibutuhkan adalah ruang untuk menunggu sekaligus istirahat serta ruang studio latihan itu sendiri. Ruang tunggu/Istirahat diharapkan dapat dibuat nyaman mungkin sehingga penyewa tidak merasa bosan saat menunggu maupun istirahat, ruang ini dapat dilengkapi dengan tv maupun tape untuk mendengarkan musik, sedangkan untuk studio latihan ditekankan pada kenyamanan akustik ruang serta fasilitas-fasilitas sound systemnya.

• Studio Rekaman

Kegiatan di dalam studio rekaman ini dibedakan menjadi tiga yaitu musisi/penyewa, karyawan/penjaga studio dan sound engineer/mixerman.

a. Musisi/Penyewa

Datang ▶ Parkir ▶ Berkumpul/
menunggu ▶ Rekaman ▶ Mixing ▶ Pulang
Berkumpul/
istirahat

b. Karyawan/Penjaga studio

Datang ▶ Parkir ▶ Membersihkan/
Mempersiapkan studio ▶ Menjaga studio ▶ Pulang

c. Sound engineer/Mixerman

Datang ▶ Parkir ▶ Mixing ▶ Pulang



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Fasilitas pada studio rekaman dilengkapi dengan ruang mixing yang berfungsi untuk mengolah data hasil rekaman sehingga hasil rekaman yang didapat sesuai dengan keinginan sang musisi.

- *Ruang pengandaan/Produksi*

Kegiatan yang ada di dalam ruang ini adalah memproduksi/menggandakan master hasil rekaman untuk diperbanyak dan kemudian dijual.

Datang ▶ Parkir ▶ Menggandakan cd/kaset ▶ Pulang

2. Lounge/Café dan Ruang Pentas

Kegiatannya di bedakan menjadi tiga yaitu pengunjung kafe, karyawan dan musisi.

a. Pengunjung kafe

Pengunjung kafe sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu yang hanya berniat datang ke kafe untuk sekedar berkumpul/refreshing sambil memesan makanan/minuman dan yang datang untuk melihat pertunjukan

▶ Menikmati pertunjukan

Datang ▶ Parkir ▶ Pulang

▶ Berkumpul /
Makan dan minum

b. Karyawan kafe

Karyawan kafe bertugas untuk melayani pengunjung yang ingin memesan makanan dan minuman, membersihkan kafe dan mempersiapkan/membereskan alat-alat yang akan digunakan untuk pentas pertunjukan musik.

Datang ▶ Parkir ▶ Bekerja ▶ Pulang



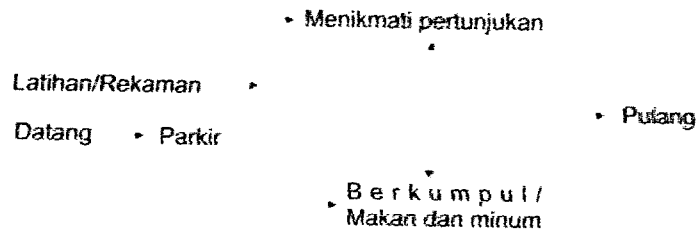
JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

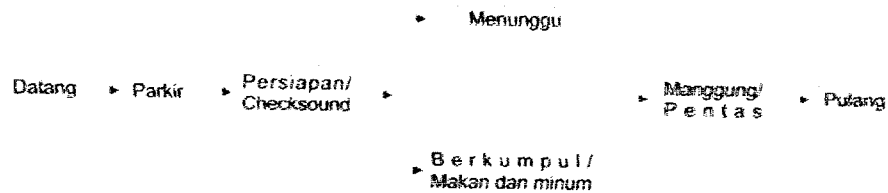
c. Musisi

Kegiatan musisi di kafe ini sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu musisi yang hanya sekedar melepas lelah setelah latihan/rekaman, berkumpul/refreshing bersama teman-teman sambil menikmati pertunjukan musik yang ada dan musisi yang memang berniat untuk manggung/pentas.

- Musisi yang tidak sedang manggung/pentas



- Musisi yang sedang manggung/pentas



Yang perlu diperhatikan disini adalah tata letak panggung dan jarak antara tempat pementasan dan kafe, sehingga penonton dapat berkumpul/makan dan minum sambil menikmati pertunjukan musik yang ada.



JOGJA MUSIK CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

3. Distribution outlet/Distro

Kegiatan yang ada disini di bedakan menjadi tiga, yaitu karyawan, pengunjung dan musisi

a. Karyawan

Karyawan distro bertugas untuk menjaga dan melayani pengunjung yang ada, membersihkan serta memelihara distro dan mencatat dan mengatur barang-barang titipan.

Datang ▶ Parkir ▶ Bekerja ▶ Pulang

b. Pengunjung

Datang ▶ Melihat-lihat atau berbelanja ▶ Pulang

c. Musisi

Kegiatan musisi di distro ini sendiri ada dua, ada yang bertujuan menitipkan karya mereka baik berupa rilisan dan merchandise band mereka, ada pula yang hanya ingin sekedar melihat-lihat dan berbelanja.

Datang ▶ Menitipkan barang ▶ Pulang
▶ Melihat-lihat atau berbelanja



KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

IV.1. Konsep Fungsi

Jogja Music Centre for Independent Movement mempunyai berbagai macam fungsi, terutama yang berkaitan dengan kegiatan musik indie, antara lain:

5. *Ruang Cipta Karya (Produksi)*, dibagi menjadi 3 menurut kegiatannya :
 - Studio latihan, yaitu tempat untuk berlatih dan menciptakan lagu baik secara berkelompok (*group*) maupun perorangan (*solo*)
 - Studio rekaman dan ruang mixing, yaitu tempat untuk merekam atau mendokumentasikan karya musik/lagu yang sudah jadi.

Kedua ruang di atas harus memenuhi persyaratan akustik yang baik, sehingga tidak terdapat gangguan suara dari luar maupun gangguan suara keluar, selain itu memakai fasilitas-fasilitas soundsystem yang memadai.

- Ruang penggandaan/produksi, yaitu tempat penggandaan karya musik/lagu yang sudah jadi (*master*) dan hendak dilempar ke pasaran/dijual.
6. *Lounge/café dan ruang pentas (Promosi)*, yaitu Ruang yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para musisi indie untuk sekedar melepas lelah, menunggu waktu latihan/ rekaman maupun sebagai wadah untuk berkomunikasi antar sesama musisi. sekaligus sebagai tempat promosi/pentas bagi band-band yang telah mengeluarkan rilisan maupun band-band yang baru memulai debutnya. Ruangan ini juga tidak menutup kemungkinan terbuka bagi siapa saja yang ingin datang baik yang hanya bertujuan untuk sekedar bersantai maupun ingin melihat pertunjukan dari band-band indie.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

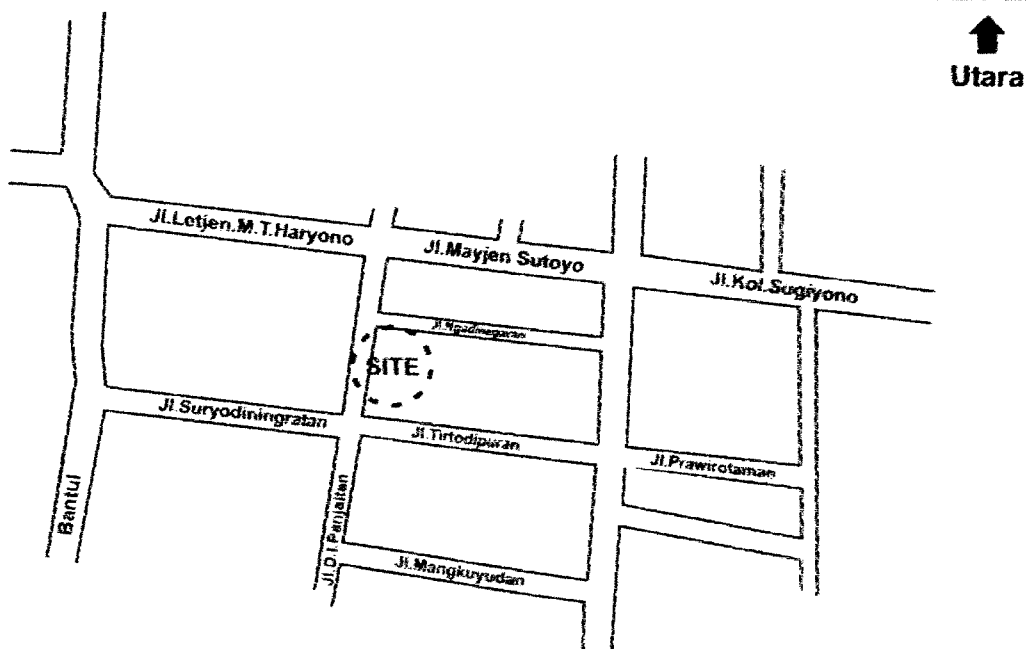
Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Jarak panggung dengan penonton tidak terlalu jauh dengan ketinggian panggung yang tidak terlalu tinggi untuk menciptakan kesan akrab, letak panggung pun dapat di akses dari segala ruangan, sehingga pengunjung dapat bersantai sambil melihat pertunjukan yang berlangsung.

7. *Distribution outlet/Distro (Distribusi)*, yaitu tempat menjual/mendistribusikan rilisan-rilisan maupun merchandise dari band-band indie baik dari jogja maupun dari luar jogja.
8. *Ruang-ruang penunjang dan pendukung lain*, Seperti ruang pengelola, perpustakaan, Ruang security dan lain-lain

IV.2. Lokasi dan Site

IV.2.A. Lokasi terpilih



Gambar IV.1 Lokasi terpilih

Sumber : Survey lapangan



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

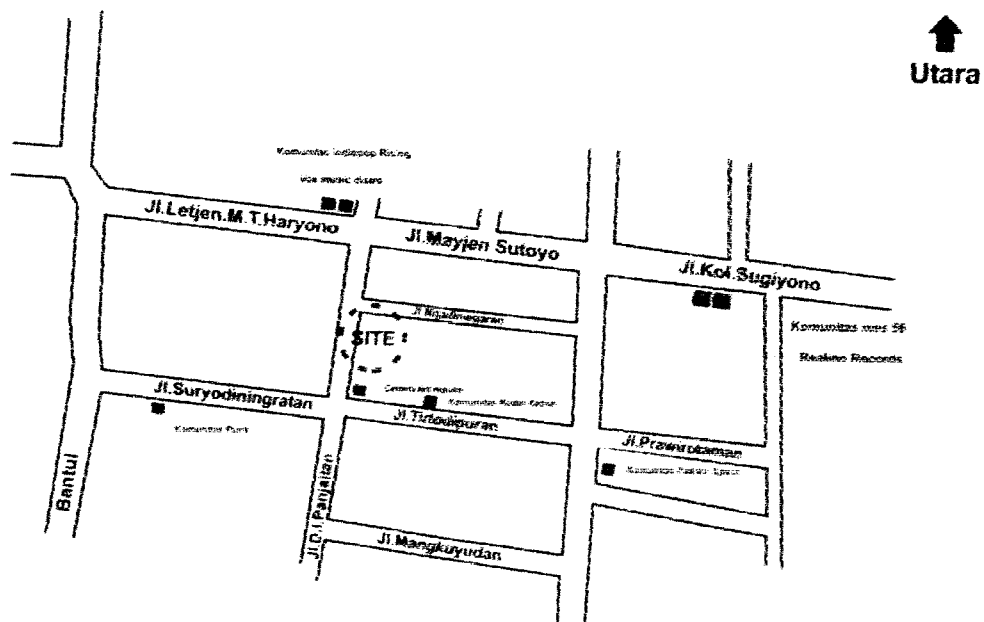
Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Lokasi terpilih berada di lahan kosong pada sisi ruas jalan D.I. Panjaitan, Lokasi berada di area cagar budaya yang ditetapkan merupakan kawasan seni dan budaya, pemilihan lokasi di dasarkan pada :

1. Lokasi dapat memenuhi kebutuhan luas untuk menampung kegiatan-kegiatan yang terkait dengan aktifitas musik, terutama musik independent.
2. Lokasi dekat dengan komunitas-komunitas indie yang ada di jogjakarta.
3. Mempunyai aksesibilitas yang dekat dan cepat dari dalam kota.
4. Lokasi merupakan tujuan potensial dan mudah pencapaiannya.
5. Mempunyai daya tarik wisata, karena berada di daerah seni dan budaya.
6. Memiliki infrastruktur yang dapat menunjang kegiatan.

IV.2.B. Site terpilih

IV.2.B.1.Pendekatan



Gambar IV.2 Pendekatan site terpilih

Sumber : Survey lapangan

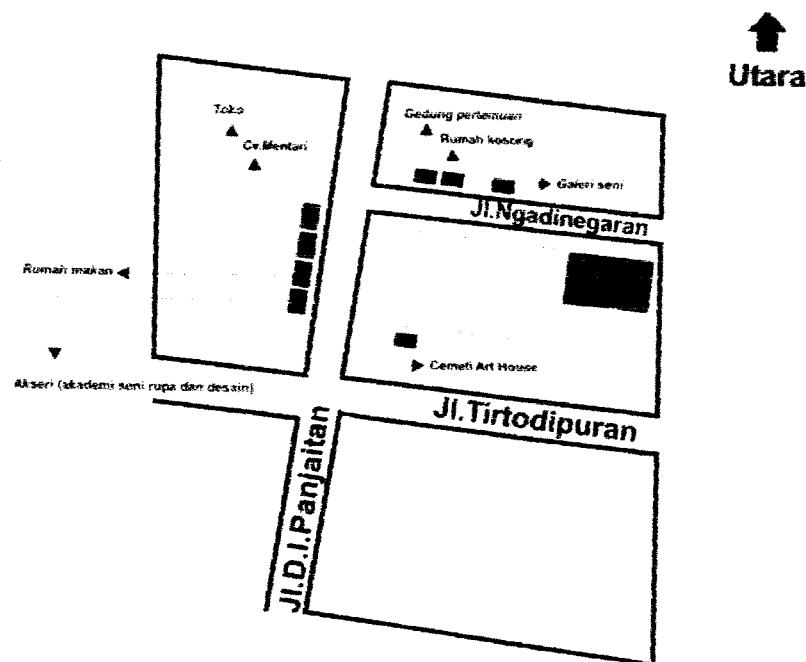


JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

1. Lokasi berdekatan dengan komunitas-komunitas indie yang ada di jogjakarta, sehingga mempermudah aktifitas, antara lain :
 - Vox distro dan komunitas indiepop rising club di Jl.M.T.Haryono
 - Cemeti Art House yang terletak di Jl.D.I.Panjaitan
 - Komunitas Kedai Kebun yang terletak di Jl.Tirtodipuran
 - Komunitas Punk (Last Palm Community) di Jl.Suryodiningratan
 - Komunitas Parkir Space di Jl.Prawirotaman
 - Komunitas mes 56 dan Realino Records di Jl.Kol.Sugiyono
 - Komunitas Emo (Dead Poet Society) di Jokteng
 - Komunitas Out magz di Jokteng

IV.2.B.2.Situasi disekitar site



Gambar IV.3 Situasi disekitar site

Sumber : Survey lapangan

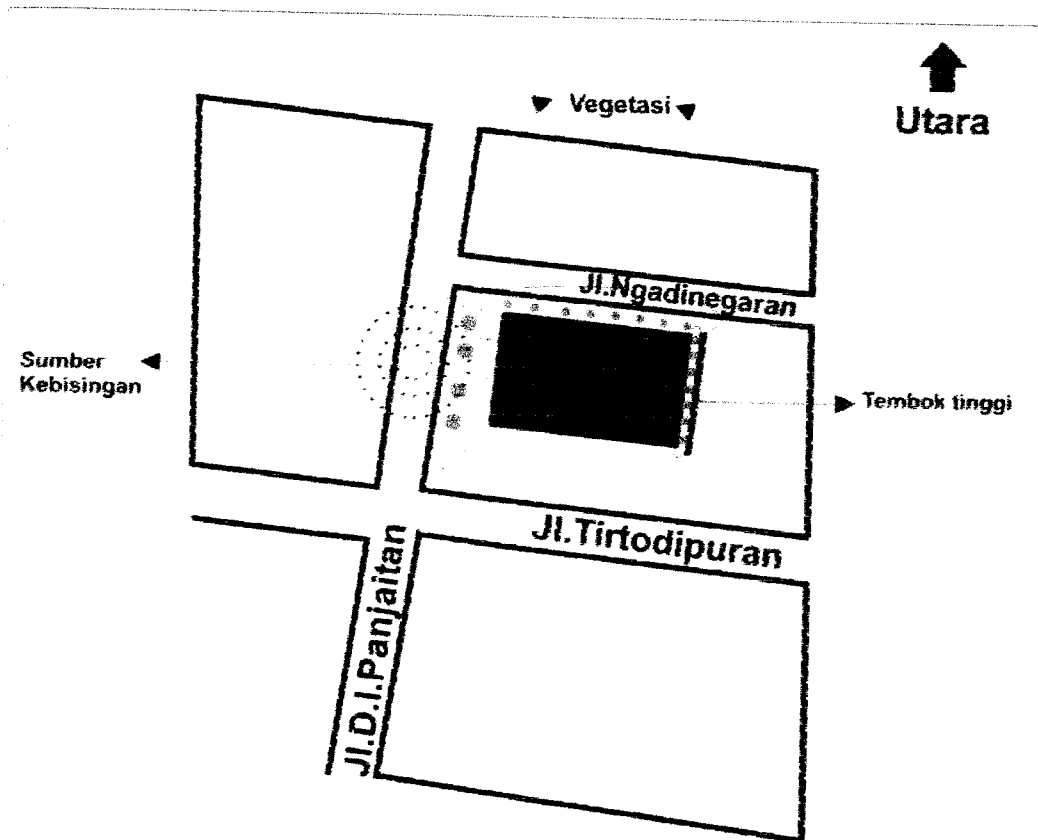


JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Situasi disekitar site relatif baik, karena jarang ditemui rumah tinggal kecuali di bagian timur site, hal itu dapat di atasi dengan menggunakan tembok yang tinggi dan memanfaatkan vegetasi serta lahan kosong yang ada untuk mencegah kebisingan yang ditimbulkan.

IV.2.B.3. Penanggulangan Noise



Gambar IV.4 Penanggulangan noise

Sumber : Survey lapangan

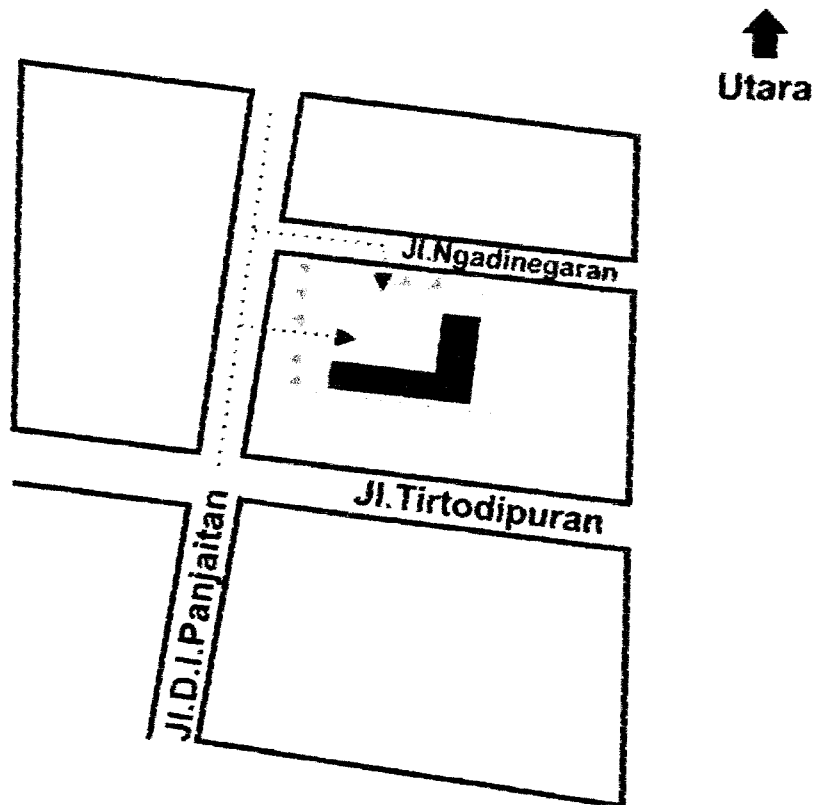
Untuk Menanggulangi Noise dari luar maupun dari dalam, yaitu dengan memanfaatkan dan menambah vegetasi sebagai barrier. Sedangkan di bagian timur selain memanfaatkan vegetasi yang sudah ada juga ditambahkan tembok tinggi.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

IV.2.B.4. Orientasi View Bangunan dan Akses menuju site



Gambar IV.5 Orientasi view bangunan dan akses menuju site

Sumber : Survey lapangan

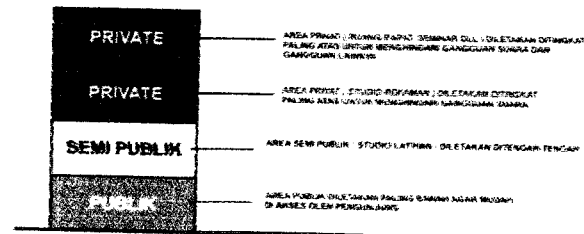
- Orientasi bangunan diarahkan ke arah jalan utama yaitu Jl. D.I. Panjaitan dan Jl. Ngadinegaran untuk memudahkan orang untuk mengetahui keberadaannya, dengan orientasi utama ke arah barat laut.
- Untuk akses menuju site dapat melalui Jl. D.I. Panjaitan maupun Jl. Ngadinegaran di sebelah barat dan utara site
- Akses site dari dan menuju pusat kota sekitar 5 km, alternative akses melalui Jl. Wahid Hasyim, Jl. Brigjen. Katamsa dan Jl. M. T. Haryono



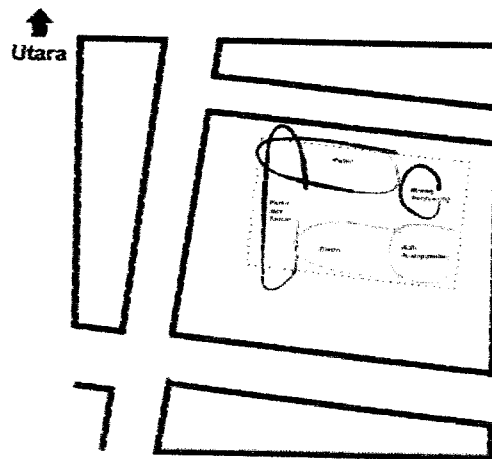
JOGJA MUSIK CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

IV.2.B.5.Zoning



ZONING VERTIKAL



ZONING HORIZONTAL

Gambar IV.6 Zoning

Sumber : Pemikiran

Area zoning di lakukan secara vertikal mengingat fungsi ruang dan keterbatasan site. Dibedakan menjadi 3 zona, yaitu Publik, semi Private dan Private. Zona Publik merupakan zona yang paling sering di kunjungi orang dan terbuka untuk umum, sehingga di letakan di lantai bawah dan berdekatan dengan jalan. Zona semi private merupakan zona untuk para musisi yang sedang berlatih, sedangkan zona private yaitu zona yang membutuhkan ketenangan sehingga diletakan jauh dari dari sumber kebisingan, seperti studio rekaman.

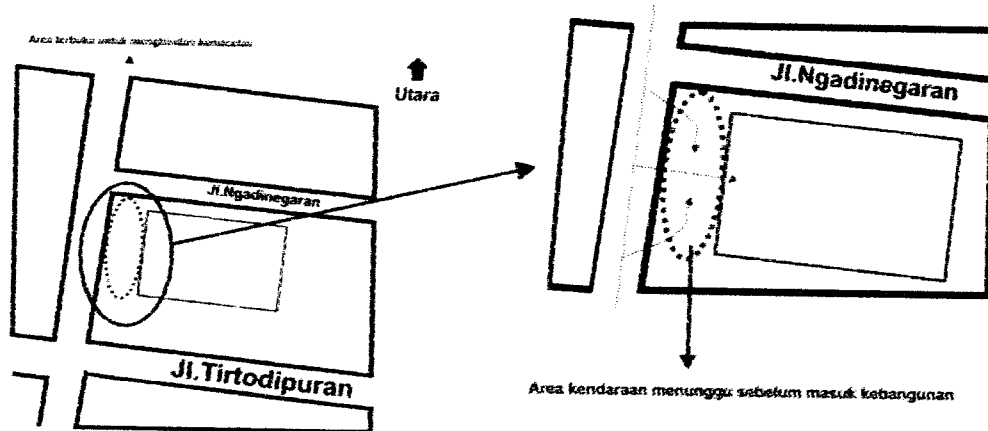


JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Sedangkan untuk zoning horizontal, dibedakan berdasarkan fungsi zona. Zona parkir berada paling dekat dengan jalan sehingga tidak mengganggu sirkulasi didalam bangunan, dan zona komersil (distro) diletakan pada tempat yang paling mudah di akses

IV.2.B.6. Open Space



Gambar IV.7 Open space

Sumber : Survey lapangan

Untuk menghindari kemacetan yang akan di timbulkan, maka di depan site diberi area terbuka sebelum memasuki area music centre.

IV.3. Kebutuhan Ruang

1. Ruang Cipta Karya

- Fasilitas ruang Studio Latihan :

Ruang	Unit	Kapasitas	Luas/m ²
Studio Besar	2	12	$5 \times 6 = 30 \text{ m}^2 = 60 \text{ m}^2$
Studio sedang	4	7	$4 \times 5 = 20 \text{ m}^2 = 80 \text{ m}^2$
Studio kecil	4	4	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2 = 48 \text{ m}^2$
R. Pengaturan suara	10	2	$1 \times 2 = 2 \text{ m}^2 = 20 \text{ m}^2$
R.	1	5	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2 = 12 \text{ m}^2$



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Pengelola/Karyawan			
R. Tunggu	2	20	$6 \times 8 = 48 \text{ m}^2 = 96 \text{ m}^2$
Toilet	2	2	$2 \times 3 = 6 \text{ m}^2 = 12 \text{ m}^2$
R. Penyimpanan barang	1	5	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2 = 12 \text{ m}^2$

Jumlah total luas keseluruhan :

$$410 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 20\% = 410 \text{ m}^2 + 80 \text{ m}^2 = 490 \text{ m}^2$$

• Fasilitas ruang studio rekaman :

Ruang	Unit	Kapasitas	Luas/m ²
Studio besar	4	12	$4 \times 5 = 20 \text{ m}^2 = 80 \text{ m}^2$
Studio kecil	2	6	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2 = 24$
R. Mixing	6	10	$4 \times 5 = 20 \text{ m}^2 = 120 \text{ m}^2$
R. Pengelola/Karyawan	1	5	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2 = 12 \text{ m}^2$
R. Tunggu	2	15	$6 \times 8 = 48 \text{ m}^2 = 96 \text{ m}^2$
Toilet	2	5	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2 = 24 \text{ m}^2$
R. Penyimpanan barang	1	5	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2 = 12 \text{ m}^2$

Jumlah total luas keseluruhan :

$$368 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 20\% = 368 \text{ m}^2 + 72 \text{ m}^2 = 440 \text{ m}^2$$

• Fasilitas ruang Penggandaan/Produksi :

Ruang	Unit	Kapasitas	Luas/m ²
R. Penggandaan	1	5	$5 \times 6 = 30 \text{ m}^2 = 30 \text{ m}^2$
R. Pengelola/Karyawan	1	5	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2 = 12 \text{ m}^2$
R. Tunggu	1	5	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2 = 12 \text{ m}^2$



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

R. Penyimpanan barang	1	5	$4 \times 6 = 24 \text{ m}^2 = 24 \text{ m}^2$
R. Kepala produksi	1	1	$4 \times 8 = 32 \text{ m}^2 = 32 \text{ m}^2$

Jumlah total luas keseluruhan :

$$136 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 20\% = 136 \text{ m}^2 + 27 \text{ m}^2 = 163 \text{ m}^2$$

2. Lounge/Café dan Ruang Pentas

- Fasilitas Lounge/Café dan Ruang Pentas untuk tempat nongkrong dan promosi band-band yang baru memulai debutnya (Penekanan lebih kepada tempat nongkrong)

Ruang	Unit	Kapasitas	Luas/m ²
Café/R. Pengunjung	1	300	$15 \times 20 = 300 \text{ m}^2 = 300 \text{ m}^2$
R. Pengelola/Karyawan	1	15	$6 \times 10 = 60 \text{ m}^2 = 60 \text{ m}^2$
Dapur	1	10	$5 \times 6 = 30 \text{ m}^2 = 30 \text{ m}^2$
R. Penyimpanan barang	1	5	$3 \times 4 = 12 \text{ m}^2 = 12 \text{ m}^2$
Stage/Panggung	1	10	$4 \times 6 = 24 \text{ m}^2 = 24 \text{ m}^2$
R. Tunggu Artis	2	10	$4 \times 5 = 20 \text{ m}^2 = 40 \text{ m}^2$
Toilet	4	8	$6 \times 8 = 48 \text{ m}^2 = 48 \text{ m}^2$

Jumlah total luas keseluruhan :

$$514 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 20\% = 514 \text{ m}^2 + 120 \text{ m}^2 = 634 \text{ m}^2$$

- Fasilitas Lounge/Café dan Ruang Pentas untuk tempat promosi band-band yang telah merilis albumnya/Launching dan acara-acara tertentu (Penekanan lebih kepada artis)



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Ruang	Unit	Kapasitas	Luas/m ²
Café/R. Pengunjung	1	500	20x30=600 m ² =600 m ²
R. Pengelola/Karyawan	1	15	5x6=30 m ² =30 m ²
R. Pengelola/Karyawan	1	15	5x6=30 m ² =30 m ²
R. Penyimpanan barang	1	5	3x4=12 m ² =12 m ²
Stage/Panggung	1	10	5x8=40 m ² =40 m ²
R. Tunggu Artis	2	10	4x5=20 m ² =40 m ²
Toilet	2	5	4x7=28 m ² =56 m ²

Jumlah total luas keseluruhan :

$$778 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 20\% = 778 \text{ m}^2 + 95 \text{ m}^2 = 873 \text{ m}^2$$

3. Distribution outlet/Distro

Ruang	Unit	Kapasitas	Luas/m ²
R. Display	1	50	8x10=80 m ² =80 m ²
R. Pengelola/Karyawan	1	5	3x4=12 m ² =12 m ²
R. Penyimpanan barang	1	10	4x5=20 m ² =20 m ²
R. Tunggu Pengunjung	1	10	4x5=20 m ² =20 m ²
Toilet	2	1	2x3=6 m ² =12 m ²

Jumlah total luas keseluruhan :

$$200 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 20\% = 200 \text{ m}^2 + 40 \text{ m}^2 = 240 \text{ m}^2$$



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

4. Ruang Penunjang dan Pendukung lainnya

• Fasilitas ruang Pengelola

Ruang	Unit	Kapasitas	Luas/m ²
R. Manager	1	1	3x4=12 m ²
R. Sekertaris	1	1	3x3=9 m ²
R. Staff	1	5	5x6=30 m ²
R. Arsip	1	5	4x5=20 m ²
R. Rapat	1	10	4x5=20 m ² =20 m ²
R. Tunggu Pengunjung	1	10	4x5=20 m ² =20 m ²
Toilet	2	1	2x3=6 m ² =12 m ²

Jumlah total luas keseluruhan :

$$123 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 20\% = 123 \text{ m}^2 + 24 \text{ m}^2 = 147 \text{ m}^2$$

• Fasilitas ruang pendukung

Ruang	Unit	Kapasitas	Luas/m ²
R. lobby	1	50	8x10=80 m ² =80 m ²
R. Record label	1	20	6x12=72 m ² =72 m ²
R. Production House	1	15	5x8= 40 m ² =40 m ²
R. Artis management	1	5	6x6=36 m ² =36 m ²
Perpustakaan	2	50	8x10=80 m ² =160 m ²
Mushola	1	50	5x8=40 m ² =40 m ²
R. Keamanan	5	2	2x3=6 m ² =30 m ²
R. Serba guna	2	50	8x10=80 m ² =160 m ²
R. MEE	1	15	5x6=30 m ² =30 m ²
R. Plumbing	1	4	5x6=30 m ² = 30m ²



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

R. Penyimpanan barang	2	10	$4 \times 5 = 20 \text{ m}^2 = 40 \text{ m}^2$
-----------------------	---	----	--

Jumlah total luas keseluruhan :

$$718 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 20\% = 718 \text{ m}^2 + 162 \text{ m}^2 = 880 \text{ m}^2$$

• Area Parkir Kendaraan

Ruang	Unit	Kapasitas	Luas/m ²
Bus	3	48	$4 \times 8 = 32 \text{ m}^2 = 96 \text{ m}^2$
Mobil	75	4	$3 \times 5 = 15 \text{ m}^2 = 1125 \text{ m}^2$
Motor	200	2	$1 \times 2 = 2 \text{ m}^2 = 400 \text{ m}^2$
Sepeda	50	1	$1 \times 2 = 2 \text{ m}^2 = 100 \text{ m}^2$

Jumlah total luas keseluruhan :

$$1721 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 20\% = 1721 \text{ m}^2 + 344 \text{ m}^2 = 2065 \text{ m}^2$$

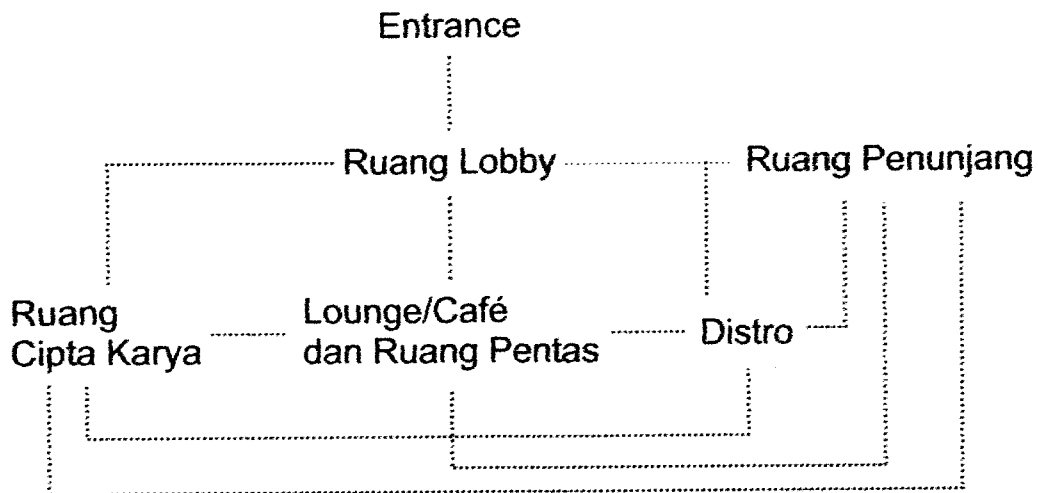
Total luas ruang keseluruhan 5932 m²



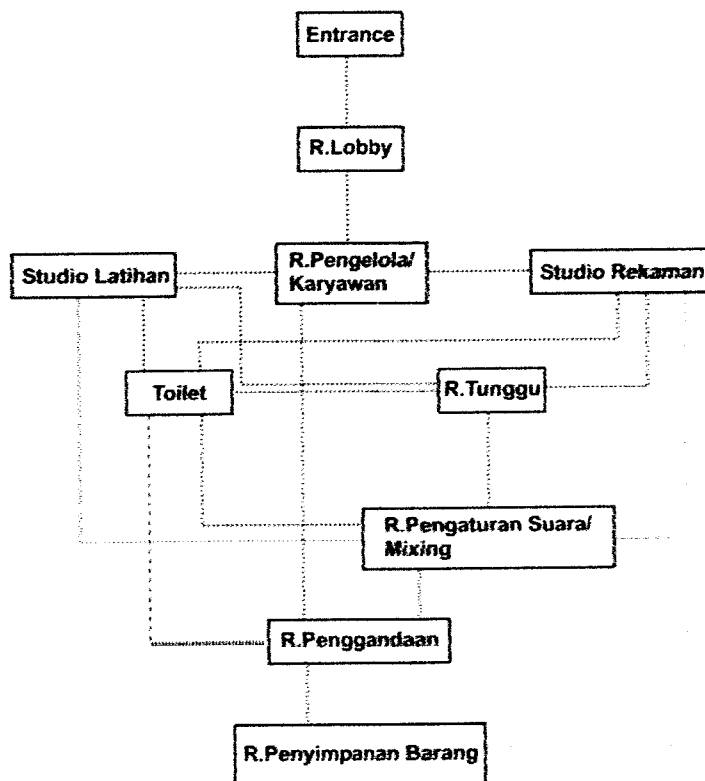
JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

IV.4. Hubungan Antar Ruang



IV.4.A. Ruang Cipta Karya



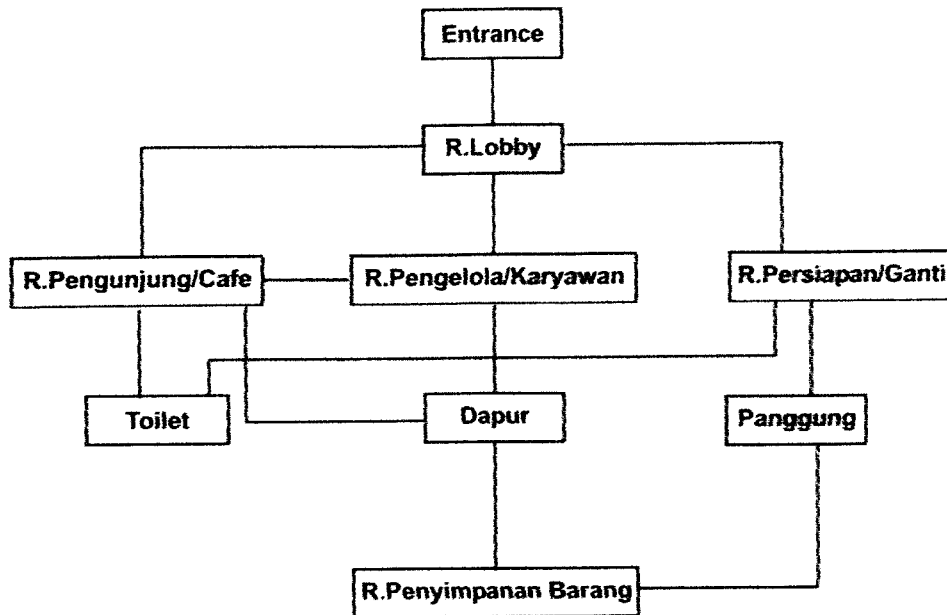
Keterangan :
———— Berhubungan erat
..... Berhubungan kurang erat



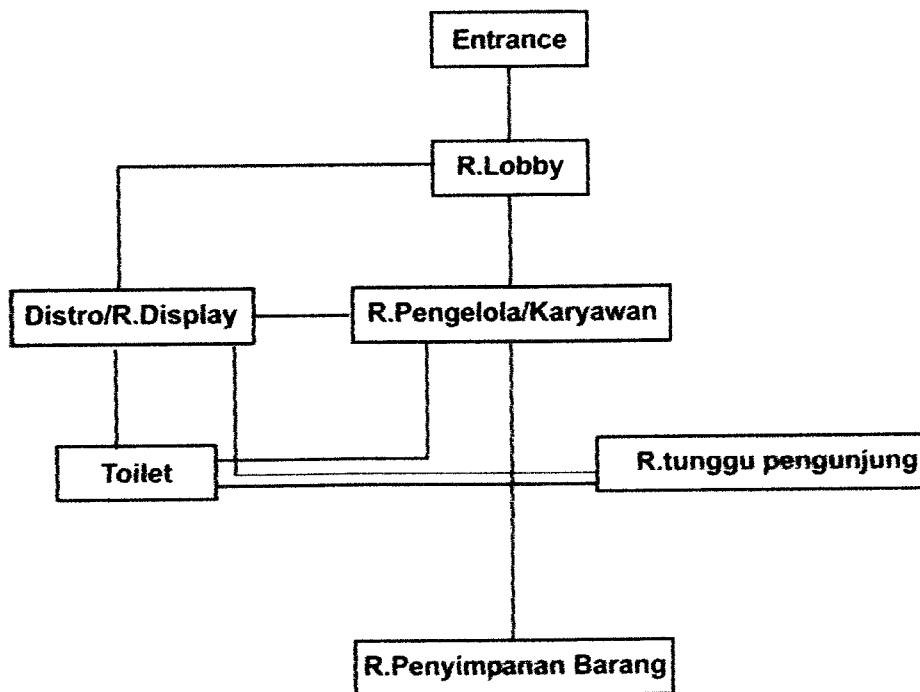
JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

IV.4.B. Lounge/Café dan Ruang Pentas



IV.4.C. Distro





IV.5. Konsep Ruang

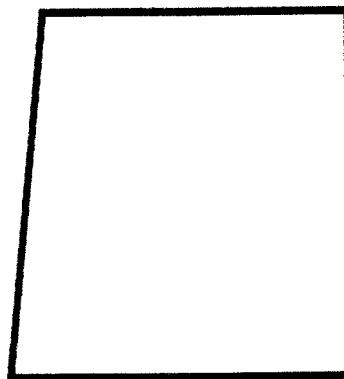
IV.5.A. Konsep Studio Musik (Latihan dan Rekaman)

Studio latihan ini termasuk fasilitas utama dari bangunan music centre ini, ruang ini di gunakan untuk menciptakan dan melatih lagu-lagu yang akan di rekam atau di ditampilkan di pentas, jumlah studio latihan ini seluruhnya berjumlah 10 buah, terdiri dari studio besar 2 buah yang sanggup menampung 12 orang, hal ini untuk mengantisipasi band-band yang memiliki jumlah personil lebih dari 10 orang, seperti band-band ska yang memiliki banyak instrument, studio sedang 4 buah dan studio kecil 4 buah.

Untuk ruang studio musik ini sangat membutuhkan akustik ruangan yang baik, hal ini untuk mencegah gangguan suara dari luar yang dapat mengganggu proses latihan maupun rekaman, dan untuk mencegah suara keluar yang dapat mengganggu lingkungan sekitarnya.

Untuk mengatasi hal itu dilakukan cara-cara untuk menanggulangnya, antara lain :

1. Ruang Studio berbentuk trapesium, baik dari segi dinding maupun plafonnya, hal ini bertujuan untuk menghindari gema/echo



Gambar IV.8 Denah studio

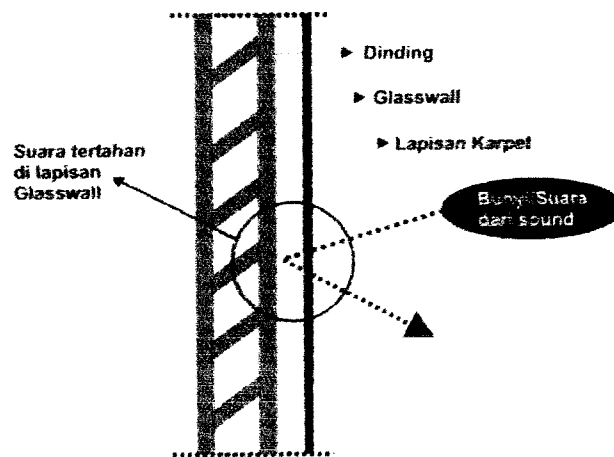
Sumber : Pemikiran



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

2. Pada plafon dipasang peredam, yang bertujuan menghindari agar suara tidak keluar dari ruangan, selain itu juga untuk mencegah gema/echo
3. Dinding studio dilapisi oleh glasswall untuk menahan suar dari dalam ruangan keluar, kemudian di lapisi karpet, selain untuk meredam suara juga untuk mempercantik estetika ruangan.



Gambar IV.9 Konsep ruang dalam studio musik

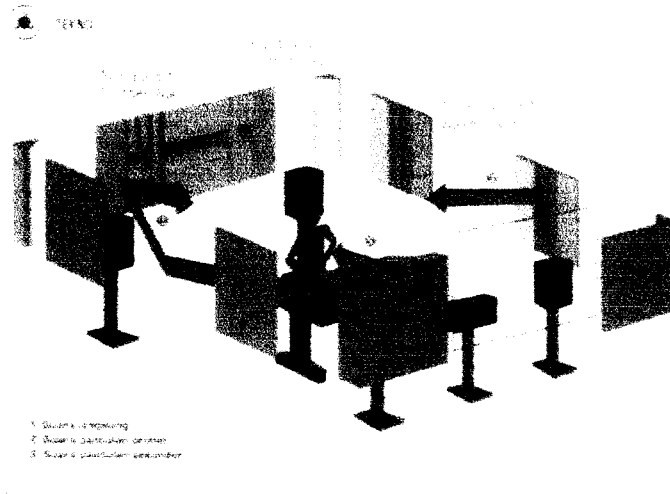
Sumber : Pemikiran

4. Memakai peralatan tambahan yang berfungsi sebagai peredam, selain dengan dinding ganda, antara lain :
 - *Europa Flutter Wall*, berfungsi untuk menyerap *standing wave* dan gema berulang "depan pp belakang"
 - *Orientique Washboard*, berfungsi untuk menyerap suara pantulan primer
 - *Scandia Scatter Block*, berfungsi untuk mengurangi gaung dan membuat penyebaran suara lebih merata
 - *Australis Corner Trap*, berfungsi untuk menyerap sebagian bass yang berlebih.



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

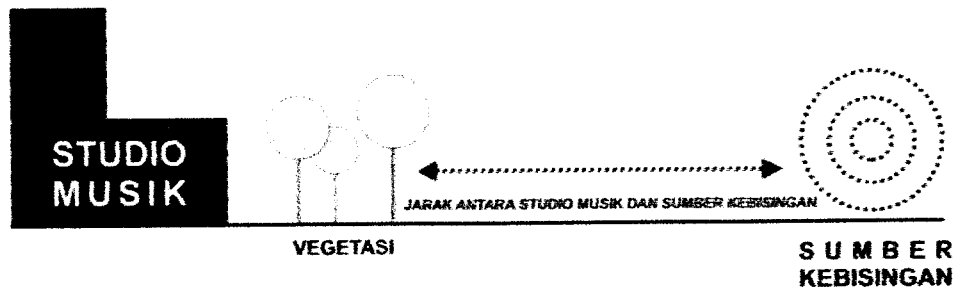
Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar IV.10 Peralatan tambahan yang dibutuhkan untuk meredam suara

Sumber : Audio Pro

5. Sedangkan untuk mengurangi gangguan suara dari luar dapat menggunakan tanaman pelindung sebagai barrier dan menjauhkan ruang studio dari sumber kebisingan



Gambar IV.11 Konsep penanggulangan gangguan suara dari luar

Sumber : Petutikiran

IV.5.B. Konsep Ruang Kontrol Suara/Mixer

Ruang ini ada pada tiap studio, baik latihan maupun rekaman, ruang ini berfungsi untuk mengontrol suara di dalam studio maupun mengatur suara hasil rekaman, pada studio latihan ruang control suara yang dibutuhkan tidak terlalu besar hanya 1x2 m karena tidak memerlukan equipment yang banyak, hanya cukup 1 buah mixer dan 1 buah interkom. Sedangkan pada studio rekaman ruang mixer yang



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

dibutuhkan cukup besar yaitu 4x6 m, karena di butuhkan banyak equipment di dalamnya, antara lain :

- *Mixer*, yaitu peralatan yang di gunakan untuk mengatur keras lemahnya suara yang akan di rekam. Pengaturan nada tinggi, medium dan nada rendah yang akan di dihasilkan, maupun suara echo dapat di hasilkan dengan perlengkapan yang ada pada mixer.
- *Tape recorder induk/Perekam*, tape ini mempunyai tiga buah head : head penghapus, head perekam dan head playback, sehingga pada waktu kita merekam langsung bisa mengontrol hasil produksi rekaman yang berlangsung. Keuntungan dengan cara ini disamping menghemat waktu juga memudahkan cara memperbaiki suatu kesalahan yang di lakukan oleh pembawa suara.
- *Tape giver*, tape yang di pergunakan untuk memutar musik, sound effect, atau rekaman kering. Sebaiknya tape giver terdiri satu tape reel dan dua buah kaset rekaman. Apabila mungkin juga di lengkapi dengan pick up untuk memutar piringan hitam.
- *Interkom*, sangat berguna untuk menyambungkan pembicaraan dari control room/ruang mixer dengan studio rekaman dan sebaliknya.
- *Amplifier dan speaker*, untuk memonitor hasil suara.
- *Sumber listrik yang stabil*.

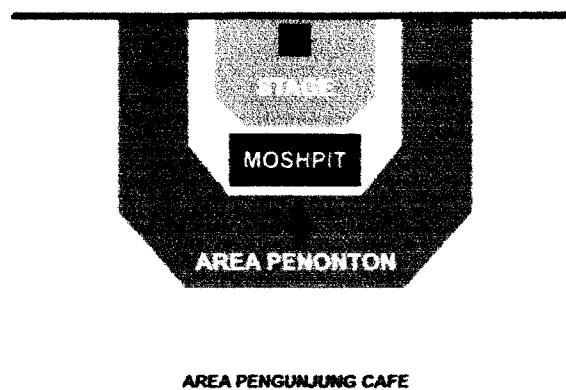
Pada ruang kontrol/mixer studio di butuhkan suhu yang tetap yaitu antara : kurang lebih 20 derajat celcius. Hal tersebut guna menjaga keawetan komponen-komponen elektronik yang ada dalam peralatan studio, yang dapat mengakibatkan perubahan fungsi kerja dari peralatan yang ada. Hal ini dapat ditanggulangi dengan pemasangan Air Conditioner.



IV.5.C. Konsep Lounge/Café dan Ruang Pentas

- Lounge/Café dan Ruang Pentas untuk tempat nongkrong dan promosi (Penekanan lebih kepada tempat)

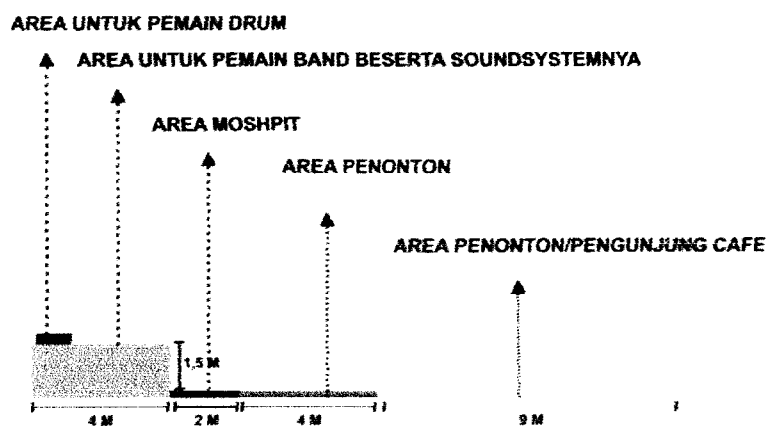
Area di dalam Café dibedakan menjadi 4 area, yaitu stage untuk musisi yang akan pentas, moshpfit untuk penonton yang hendak menikmati musik sambil berjoget, area penonton yang hendak menikmati musik sambil makan/minum dan area pengunjung café yang datang ke café hanya untuk sekedar nongkrong atau makan/minum



Gambar IV.12 Area dalam Ruang Café dan Ruang Pentas

Sumber : Pemikiran

Ukuran Stage 4X6 m dengan tinggi stage 1,5 m hal ini bertujuan agar terdapat kedekatan antar pemain, dan antara pemain dengan penonton



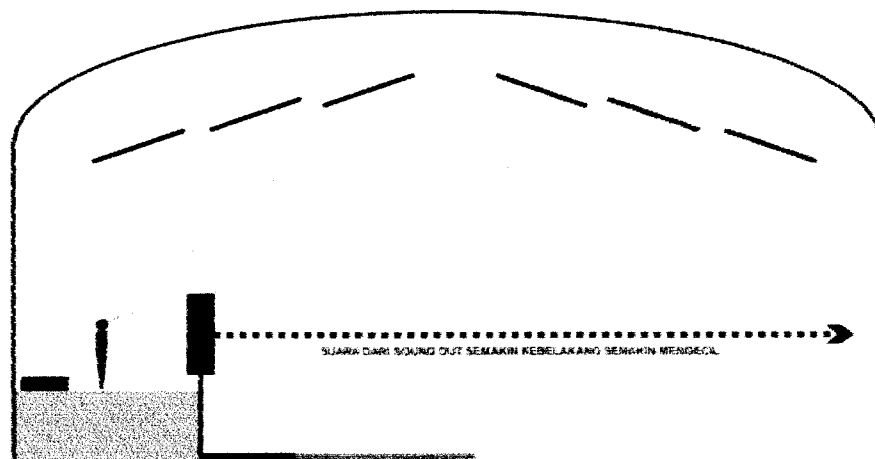
Gambar IV.13 Ukuran dan tinggi panggung, serta area dalam Café



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Untuk mengolah suara agar dapat menyebar rata ke seluruh ruangan dan mencegah terjadinya gema/gaung, dapat di atasi dengan pembentukan langit-langit yang melengkung, sedangkan untuk sound out diletakkan hanya di depan panggung agar terjadi perbedaan volume antara penonton di depan panggung dengan penonton yang berada di area pengunjung Café



Gambar IV.14 Langit-langit berbentuk melengkung untuk mempermudah penyebaran suara dan mengurangi terjadinya gema/gaung

Sumber : Akustik lingkungan

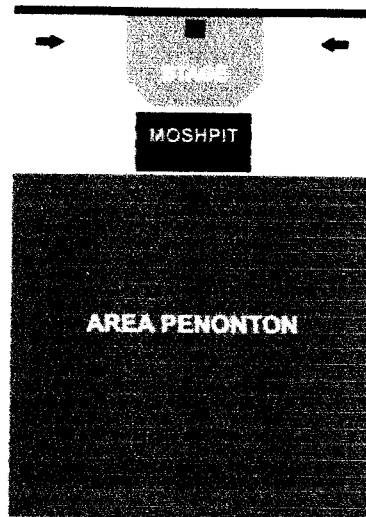
- **Fasilitas Lounge/Café dan Ruang Pentas untuk tempat promosi band-band yang telah merilis albumnya/Launching dan acara-acara tertentu (Penekanan lebih kepada artis)**

Untuk Café/Lounge yang di gunakan untuk launching album dan untuk acara-acara tertentu ini, penekanan lebih kepada panggung dan tata suara, sehingga luas panggung, tinggi panggung dan area penonton pun lebih besar. Area pun hanya di bagi menjadi 3, yaitu area panggung/stage, moshpit dan area penonton,



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

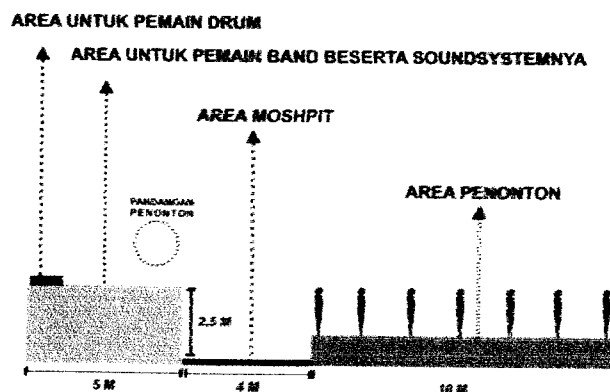
Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar IV.15 Pada Café yang di gunakan untuk acara dan Launching ukuran panggung dan area penonton lebih besar

Sumber : Pemikiran

Ukuran Stage 5x8 m dengan tinggi stage 2,5 m dengan area penonton yang dibedakan ketinggiannya dari moshpits setinggi 1m, hal ini bertujuan agar musisi dapat tampil dengan maksimal di panggung, dan penonton dapat menikmati aksi panggung mereka dengan nyaman walaupun berada di belakang



Gambar IV.16 Area penonton di tinggikan sehingga penonton yang berada di belakang dapat menikmati aksi panggung dengan nyaman

Sumber : Pemikiran



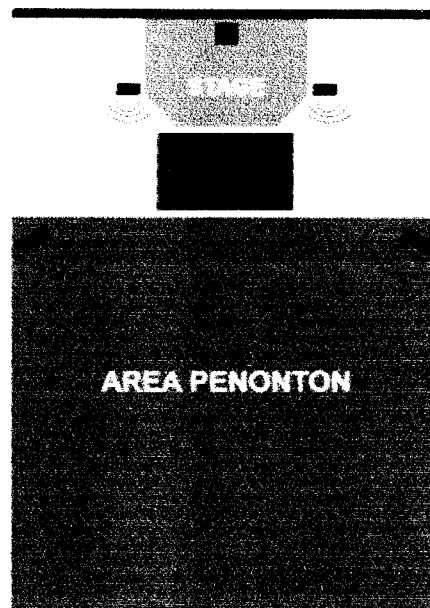
JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

Suara yang dihasilkan berasal dari soundsystem yang dapat menyebarkan suara, system penguat suara ini bersal dari :

- Loud speaker/sound out : High level system, output tinggi sehingga hanya membutuhkan sedikit speaker
- Amplifier : Power output 250 watt, memperkuat tenaga dari loudspeaker
- Alat-alat input : microphone, tape cassette player, radio tuner, tone generation, monitor panel

Agar penyebaran suara dan volume dari panggung dapat menyebar dengan merata maka tata suara menggunakan system menyebar dan terpusat, yaitu diletakan pada stage agar suara/bunyi yang dihasilkan seperti berasal dari sumbernya dan diletakan pada sudut-sudut ruangan agar kenyamanan suara dapat dirasakan semua audience



Gambar IV.17 Penggunaan system tata suara menyebar dan terpusat

Sumber : Pemikiran



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

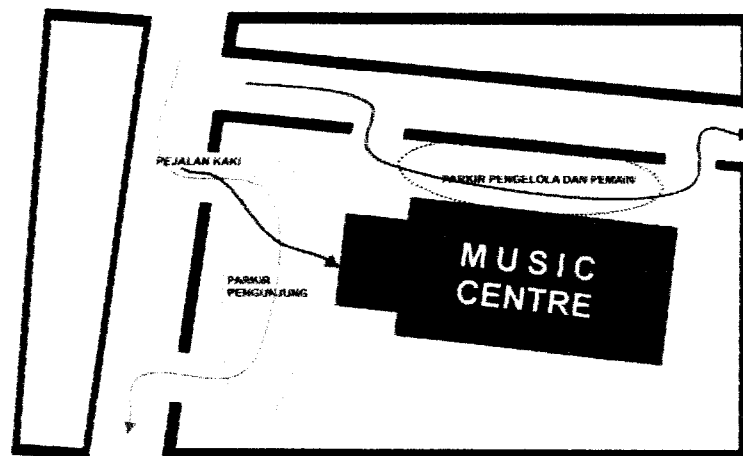
Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

IV.6. Sirkulasi

System sirkulasi di bagi 2, yaitu sirkulasi di luar bangunan, yaitu sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki dan sirkulasi di dalam bangunan yaitu sirkulasi pemakai bangunan

1. Sirkulasi di luar bangunan, terbagi menjadi 3 :

- *Sirkulasi kendaraan pengelola bangunan dan musisi yang hendak hendak pentas, masuk melalui pintu barat dan utara dan parkir di timur ataupun semi basement.*
- *Sirkulasi kendaraan pengunjung/umum, masuk melalui pintu utama disebelah barat dan utara bangunan.*
- *Sirkulasi pejalan kaki, di arahkan langsung masuk melalui lobby*



Gambar IV.18 Sirkulasi di luar bangunan

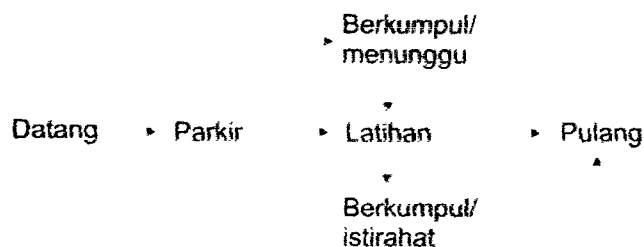
Sumber : Pemikiran

2. Sirkulasi di dalam bangunan

Ruang cipta karya

- *Studio latihan*

a. Musisi/Penyewa





JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

b. Karyawan/Penjaga studio

Datang ▶ Parkir ▶ Membersihkan/
Mempersiapkan studio ▶ Menjaga studio ▶ Pulang

• Studio Rekaman

a. Musisi/Penyewa

Datang ▶ Parkir ▶ Berkumpul/
menunggu ▶ Rekaman ▶ Mixing ▶ Pulang
Berkumpul/
istirahat

b. Karyawan/Penjaga studio

Datang ▶ Parkir ▶ Membersihkan/
Mempersiapkan studio ▶ Menjaga studio ▶ Pulang

c. Sound engineer/Mixerman

Datang ▶ Parkir ▶ Mixing ▶ Pulang

• Ruang pengandaan/Produksi

Datang ▶ Parkir ▶ Menggandakan cd/kaset ▶ Pulang

Lounge/Café dan Ruang Pentas

a. Pengunjung kafe

Datang ▶ Parkir ▶ Menikmati pertunjukan
▶ Pulang
Berkumpul/
Makan dan minum



JOGJA MUSIK CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

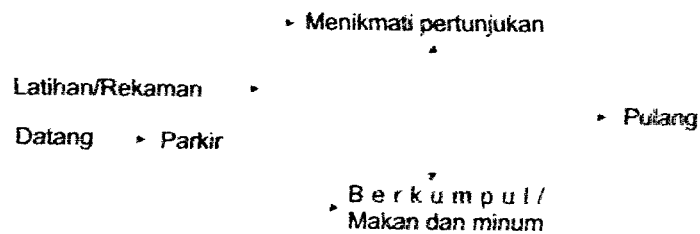
Ekspresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

b. Karyawan kafe

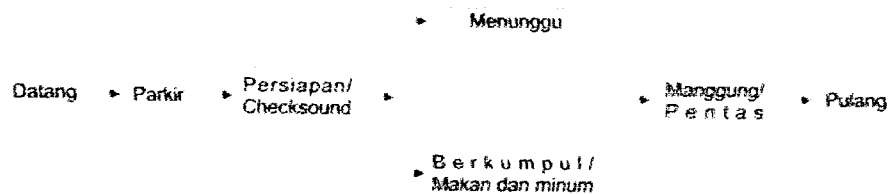
Datang ▶ Parkir ▶ Bekerja ▶ Pulang

c. Musisi

- Musisi yang tidak sedang manggung/pentas



- Musisi yang sedang manggung/pentas



Distribution outlet/Distro

a. Karyawan

Datang ▶ Parkir ▶ Bekerja ▶ Pulang

b. Pengunjung

Datang ▶ Melihat-lihat atau berbelanja ▶ Pulang

c. Musisi

Datang ▶ Menitipkan barang ▶ Pulang

▶ Melihat-lihat atau berbelanja



IV.7. Konsep Citra Bangunan Berdasarkan Ekspresi Karakter dan Semangat Musik Punk Rock

Karakter musik independent yang diambil dalam hal ini adalah musik *punk rock* beserta sub-subnya, karena di anggap paling mewakili semangat dan karakter dari musik independent itu sendiri. Baik dari segi image, musik maupun attitude.

Perancangan bangunan diharapkan mempunyai karakter bangunan yang dapat menjadi point of interest dan menjadi perhatian publik, mengingat karakter dan semangat musik independent pada umumnya dan musik punk rock pada khususnya.

IV.7.A. Tata Massa/Bentuk bangunan

Karakter dari musik Punk Rock sendiri pada intinya adalah 'pemberontakan' terhadap pakem-pakem musik yang ada, serta mencoba melihat musik dari sudut pandang lain, sehingga terkesan berbeda

Perbedaan antara musik Punk Rock dan mainstream

	mainstream	Punk Rock
lirik	Kebanyakan bercerita tentang cinta atau kehidupan sehari-hari (yang bahagia) biasanya liriknya mudah di cerna.	Kebanyakan berisi tentang protes – protes terhadap keadaan sosial maupun politik pada saat itu, ataupun bercerita tentang kegalauan hidup, walaupun ada beberapa yang bercerita tentang cinta akan tetapi di utarakan secara eksplisit.
lirik	Jarang langsung pada sasaran yang di maksud.	Sering langsung pada sasaran.
Ketukan drum	Biasanya 1/2 sampai 1/4 ketukan per birama.	Ada yang meakai 1/8 bahkan 1/32 ketukan per birama.
aransemen	Biasanya mengikuti pakem-pakem yang sudah ada, seperti mulai dari intro, masuk ke lyrics, bridge, reffrain, di ulang lagi lalu disisipi melodi dst	Terkadang melenceng dari pakem-pakem yang ada, seperti dimulai dari reffrain, lalu masuk ke lyrics, kemudian reffrain lagi dst
Kunci nada	Biasanya di atas 5	Ada yang hanya 2-3 kunci



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

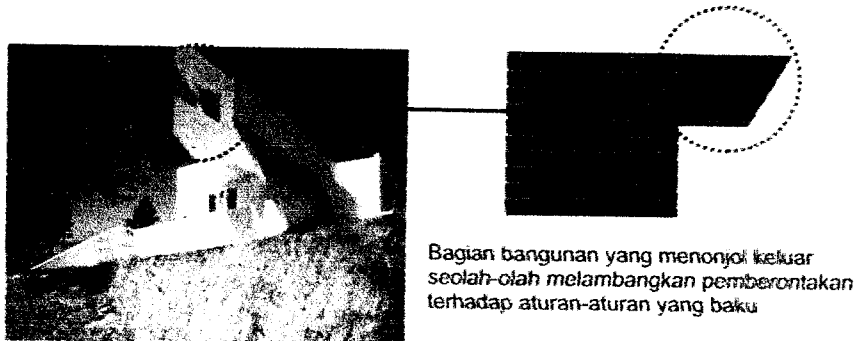
melodi	Biasanya ditengah-tengah lagu disisipi melodi	Kadang tidak memakai melodi
Effect distorsi	Jarang memakai distorsi, walaupun memakai masih dalam kadar yang wajar/soft	Sering memakai distorsi dengan kadar yang tinggi/bising terutama musik-musik punk rock, grind core, hard core dll kadang cenderung ke noise.

Karakter-karakter yang ditangkap dari perbedaan di atas, antara lain :

1. Cenderung memberontak terhadap kemapanan, baik dari segi musik, lirik sampai dengan outfit/performance
2. Dari segi musik melenceng dari pakem-pakem yang sudah ada (baik dari segi irama, melodi maupun harmoni)
3. Mengalami penyederhanaan (baik dari segi aransemennya, kunci nada maupun melodi)
4. Kritis terhadap lingkungan sekitar
5. Ketukannya lebih cepat daripada musik pada umumnya
6. Distorsi
7. Dinamis

Konsep dari bangunan yang mencerminkan karakter dan semangat musik Punk Rock, antara lain :

- Ada bagian-bagian dari bangunan yang menonjol keluar, seolah-olah melambungkan pemberontakan



Gambar IV.19 Contoh bangunan yang salah satu bagiannya menonjol keluar

Sumber : 1st Century of arch



JOGJA MUSIC CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan

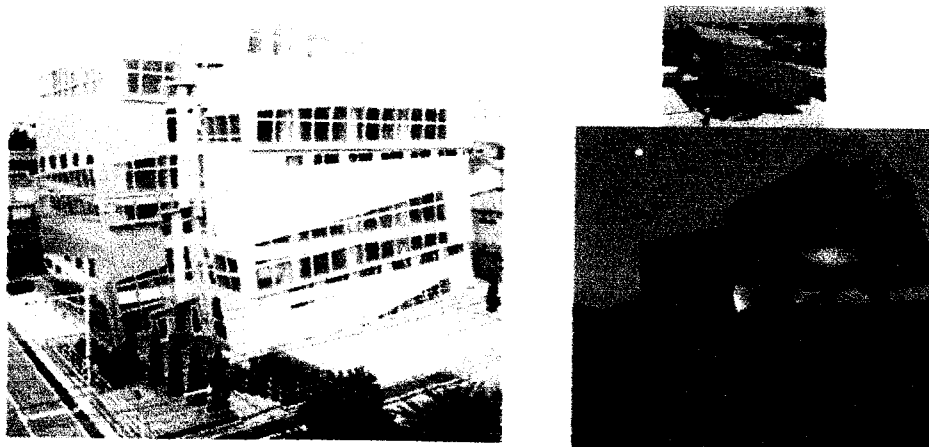
- Banyak menggunakan unsur tajam/segitiga, selain terkesan tegas/memberontak juga melambangkan outfit/performace dari para punk rocker yang cenderung menggunakan aksesoris tajam



Gambar IV.20 Contoh bangunan dan outfit/dandanan seorang punk rocker yang banyak menggunakan unsur-unsur tajam

Sumber : Internet

- Denah maupun tampak pada bangunan di buat melenceng, untuk melambangkan musik mereka yang cenderung melenceng dari pakem-pakem yang ada



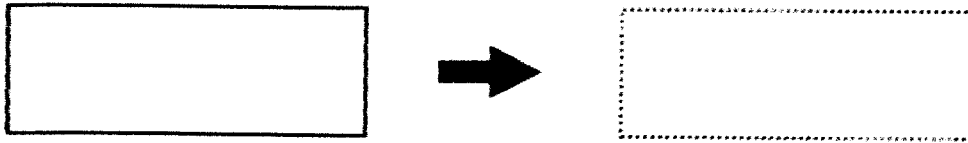
Gambar IV.21 Contoh bangunan dengan fasade dan denah yang melenceng

Sumber : Japanese architecture dan 1st century of arch



JOGJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

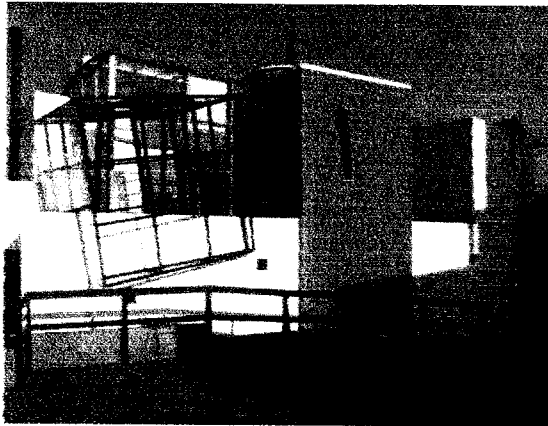
Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik Independent serta aplikasinya terhadap bangunan



Gambar IV.22 Contoh pergeseran denah atau tampak pada bangunan

Sumber : Pemikiran

- Sebagian kolom bangunan di ekspos seolah-olah melambangkan beat-beat atau ketukan yang terkesan cepat
- Fasade bangunan dibuat asimetris dan chaos melambangkan musik mereka yang penuh dengan distorsi-distorsi tajam.



Gambar IV.23 Contoh bangunan dengan fasade yang asimetris

Sumber : internet

IV.7.B. Pengorganisasian Massa Bangunan

- Menggunakan massa tunggal, mencerminkan semangat kebersamaan dalam komunitas independent
- Penzoningan ruang dibedakan atas fungsi dan tingkat privatisasi, penzoningan dilakukan secara vertikal mengingat keterbatasan luasan site dan kebutuhan akustik. Ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan seperti studio dan ruang rapat berada di lantai atas, sedangkan ruang-ruang dengan fungsi komersial berada di lantai bawah agar mudah di akses oleh pengunjung



IV.7.C. Orientasi Massa Bangunan

Orientasi massa bangunan menghadap kearah barat laut agar dapat terlihat jelas dari jalan utama, selain itu juga agar mendapatkan space yang cukup untuk lahan parkir yang dapat langsung di akses lewat jalan utama, agar tidak mengganggu sirkulasi dalam bangunan

IV.7.D. Bahan dan Material Bangunan

Bahan dan material bangunan di bedakan berdasarkan penggunaan material tersebut dalam bangunan

- Struktur menggunakan beton bertulang, balok dan tulangan baja
- Pada bagian-bagian dinding tertentu menggunakan bahan galfalum/dinding metal agar lebih ringan dan praktis
- Sebagai dinding pembatas menggunakan dinding batu bata, dinding partisi kayu, gypsum dan kaca
- Selubung bangunan menggunakan gabungan antara dinding batu bata, galfalum dan rangka baja yang di lapiasi alumunium

IV.7.E. Sistem Struktur Bangunan

Sistem struktur bangunan menggunakan gabungan system struktur kolom balok dan dinding pemikul, pembentukan denah dan perletakan titik kolom struktural menggunakan sistem grid

IV.7.F. Interior/Ruang Dalam

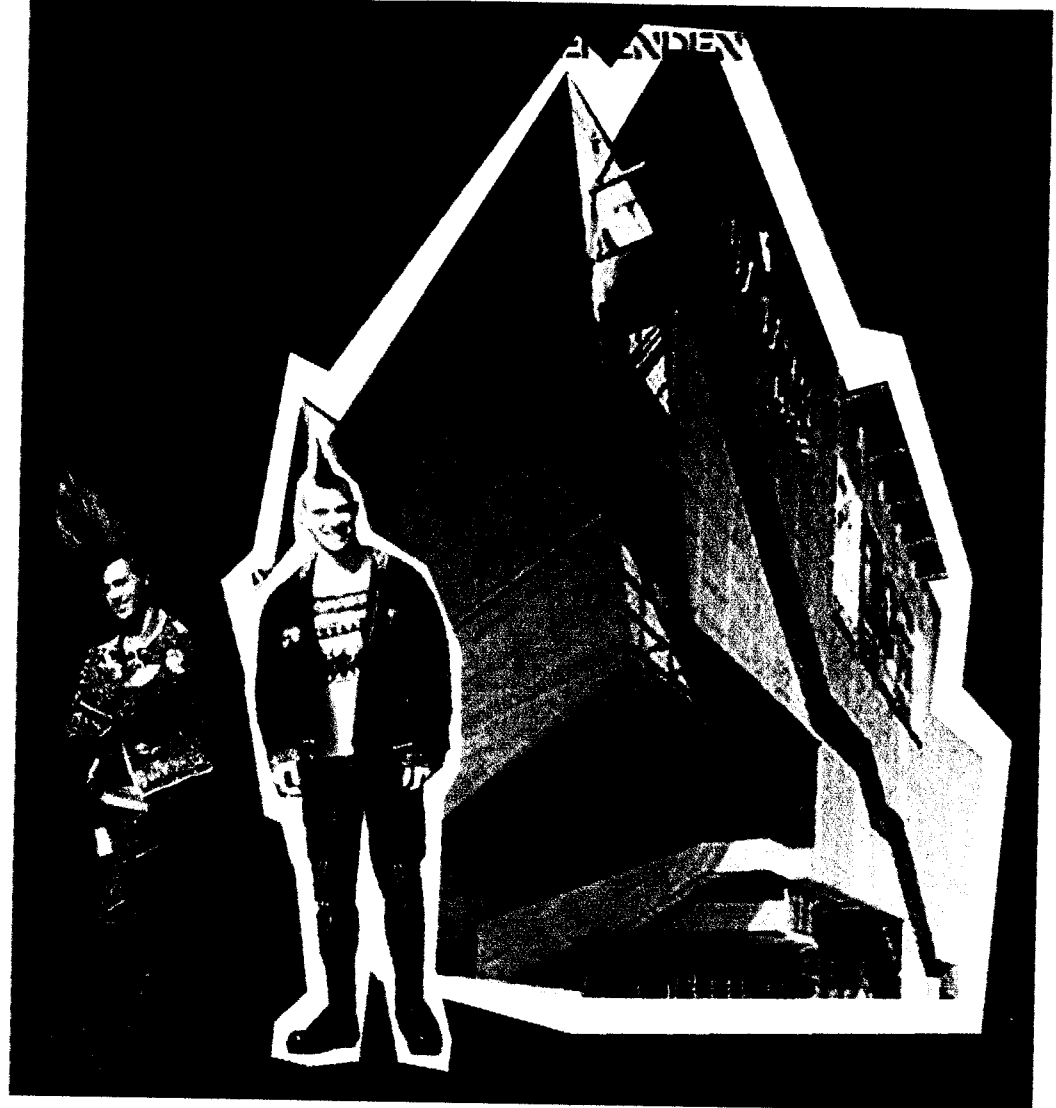
- Menggunakan permainan ketinggian lantai, selain sebagai pembeda ruang juga berguna dalam akustik ruang
- Pada Zona cipta karya menggunakan penghawaan dan pencahayaan buatan
- Pada ruang studio, lay out ruang bertujuan untuk mendapatkan akustik ruang yang baik



JOKJA MUSIK: CENTRE FOR INDEPENDENT MOVEMENT

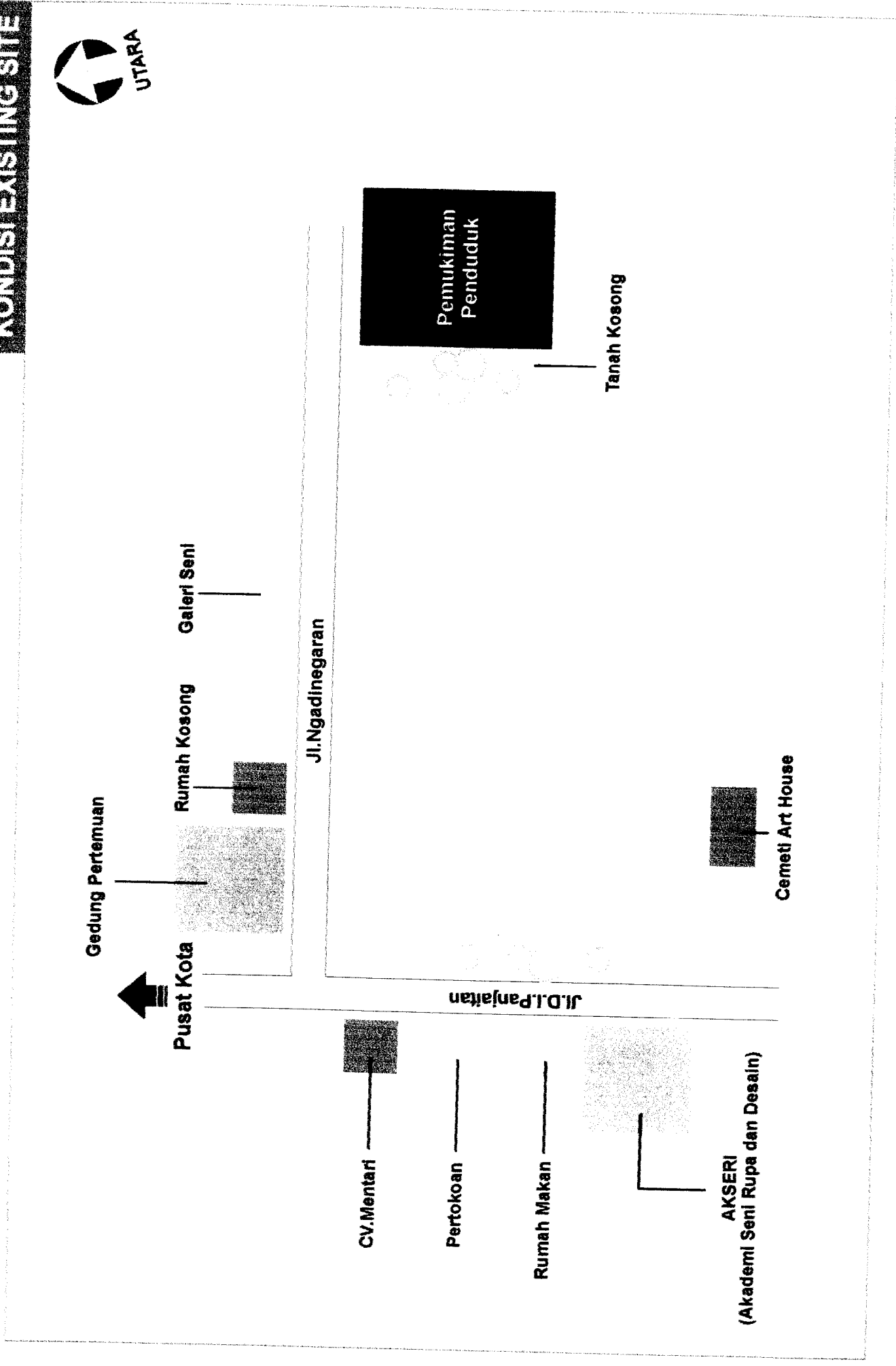
Eksresi karakter dan semangat musik Punk Rock sebagai ikon dalam musik independent serta aplikasinya terhadap bangunan

- Tekstur dan material ruang dalam bertujuan untuk mendapatkan akustik ruang yang baik



BAGIAN 2 SKEMATIK DESAIN

KONDISI EXISTING SITE

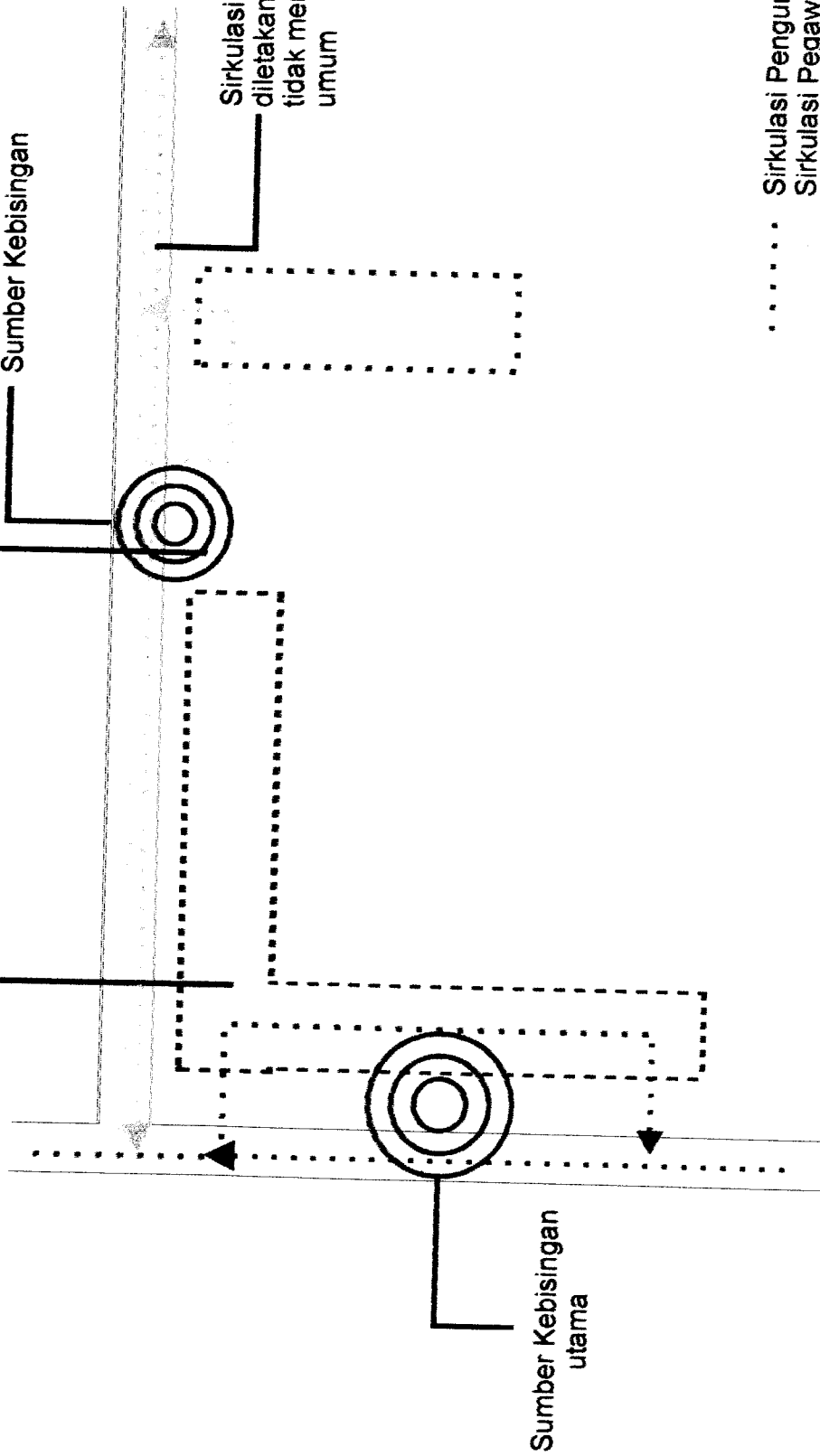


SIRKULASI

Area Parkir sengaja diletakan disisi Utara dan Barat site agar tidak menimbulkan sirkulasi dalam site, yang dapat mengganggu ketenangan pemakai gedung



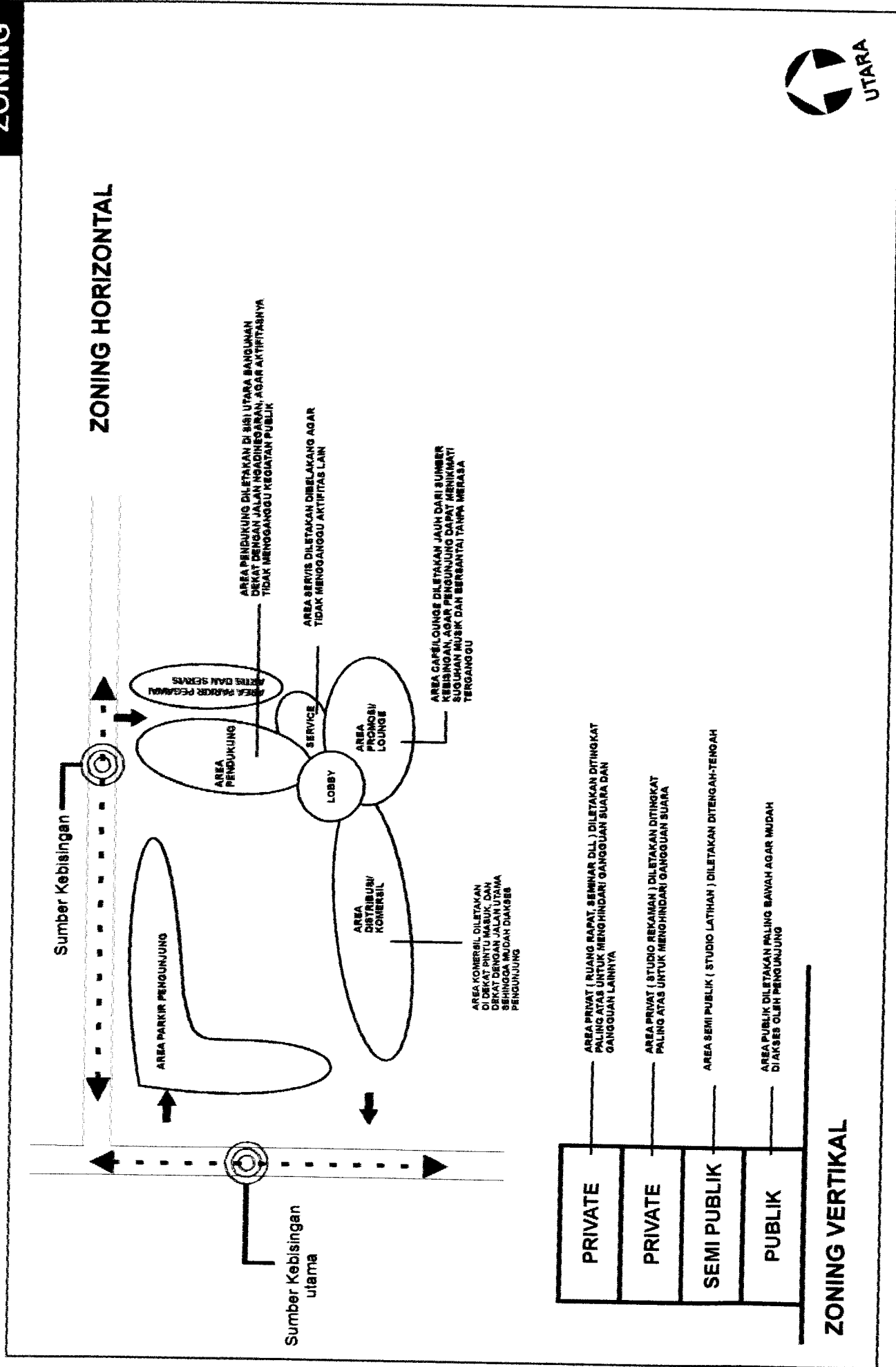
Sumber Kebisingan



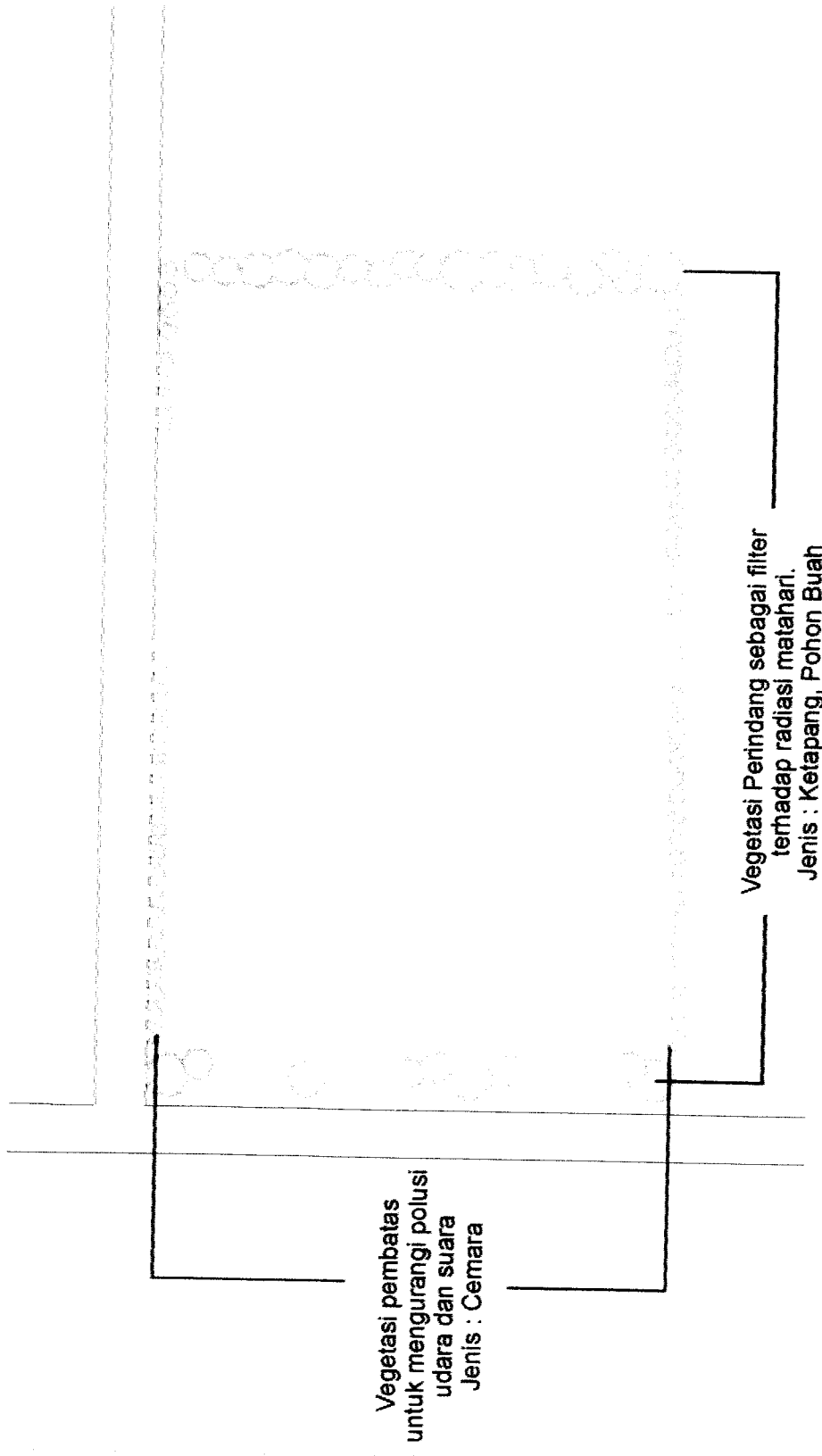
Sirkulasi untuk area Servis diletakan di utara agar tidak mengganggu sirkulasi umum

Sumber Kebisingan utama

- Sirkulasi Pengunjung
- Sirkulasi Pegawai, Pemakai Studio dan Musisi yang akan Pentas
- Sirkulasi Servis



VEGETASI



Vegetasi pembatas
untuk mengurangi polusi
udara dan suara
Jenis : Cemara

Vegetasi Perintang sebagai filter
terhadap radiasi matahari.
Jenis : Ketapang, Pohon Buah

➤ **KONSEP DASAR FUNGSI BANGUNAN :**

- Terdiri dari 3 kegiatan utama
1. Ruang Cipta Karya (Produksi)
 2. Ruang Pentas dan Lounge (Promosi)
 3. Distro (Distribusi)

➤ **KONSEP PENCARIAN BENTUK :**

KEGIATAN DI DALAM MUSIC CENTRE

Masing-masing fungsi menempati bangunan yang berbeda, sesuai dengan kegiatan yang berlangsung di dalamnya

- **Ruang Cipta Karya (Produksi)**, berada di bangunan yang memerlukan ketenangan, karena disinilah tempat proses penciptaan karya, oleh karena itu terletak di zona privat dan diletakkan jauh dari sumber kebisingan, dan di beri ketinggian.

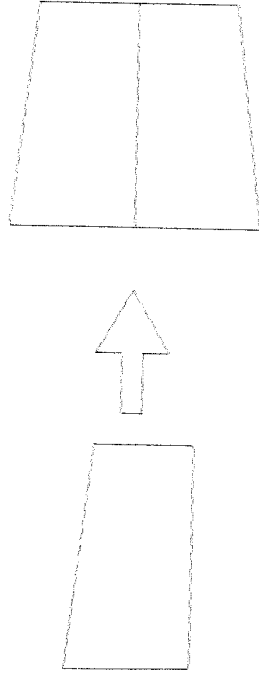
- **Ruang Pentas dan Lounge/café (Promosi)**, bangunan ini berfungsi untuk tempat pentas sekaligus nongkrong, merupakan daerah semi publik karena di bangunan ini juga terdapat kantor pengelola.

- **Distro (Distribusi)**, bangunan ini berfungsi untuk mendistribusikan/menjual hasil karya dari para musisi-musisi indie, terletak di area publik yang terletak di dekat keramaian.

- **Ruang Pendukung**, Seperti kantor, perpustakaan, mushola, ruang serbaguna

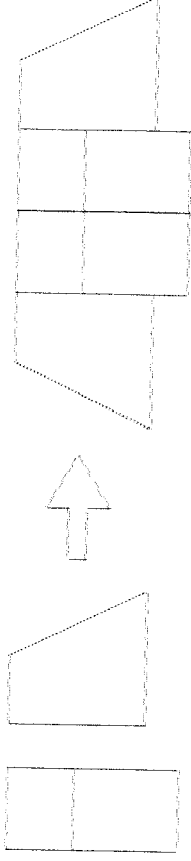
**RUANG CIPTA KARYA
STUDIO LATHAN**

Berbentuk persegi panjang trapesium, untuk menghindari suara yang menyebar sedang untuk ruang mixer berbentuk kotak



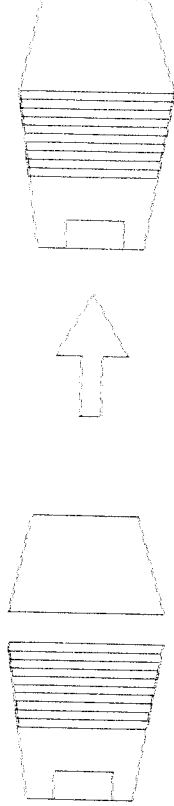
STUDIO REKAMAN DAN MASTERING

Berbentuk trapesium, selain untuk menghindari gangguan suara juga membentuk karakter pada bangunan, sedangkan untuk ruang mixer berbentuk kotak



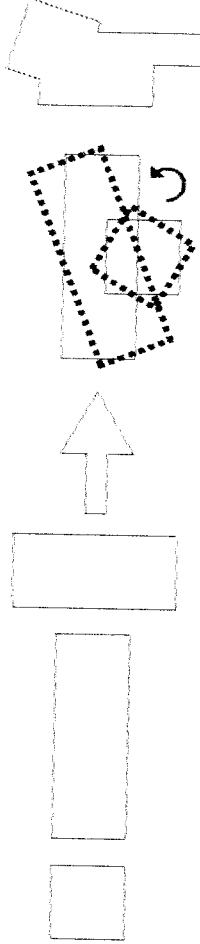
RUANG PENTAS DAN KAFE

Ruang pentas dan kafe berbentuk trapesium yang mengerucut di ujungnya untuk memaksimalkan jarak pandang penonton.



DISTRO / RUANG KOMERSIL DAN RUANG PENDUKUNG

Untuk ruang ini dipilih bentuk kotak dan persegi panjang, karena dianggap paling efektif dan fungsional

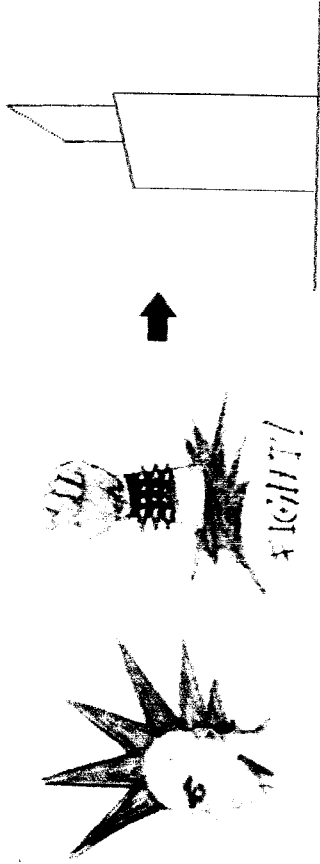


Untuk mendapatkan kesan kreatif dan dinamis, dilakukan penambahan serta pengurangan serta perotaian dari massa-massa tersebut

Konsep Bentuk dan Tata Massa Bangunan

Karakteristik musik independent serta perbedaannya dengan musik-musik mainstream, dalam hal ini icon yang dianggap paling mewakili karakter dan semangat musik independent yaitu punkrock dan rock n roll, antara lain :

★ Secara esensial, musik independent adalah musik perlawanan ataupun pemberontakan, baik terhadap pakem-pakem musik yang berlaku pada saat itu maupun keadaan sosial politik yang terjadi saat itu, biasanya perlawanan/pemberontakan itu dilambangkan dengan kepalan tangan maupun rambut yang berdiri seakan-akan menentang sistem yang ada.

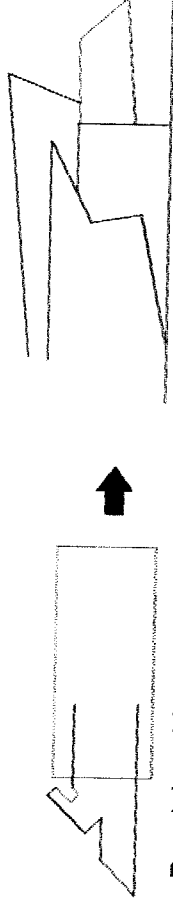


Dari segi lirik :

Lirik yang cenderung Provokatif dan subversif, seperti judul lagu dari sex pistols " anarchy in the U.K " atau runtah " smash the state "

Aplikasinya pada bangunan :

Bentukan-bentukan denah dan tampak yang tajam serta menonjol keluar, seakan-akan keluar dari bangunan, melambangkan pemberontakan dan lirik-lirik yang cenderung provokatif dan menyerang



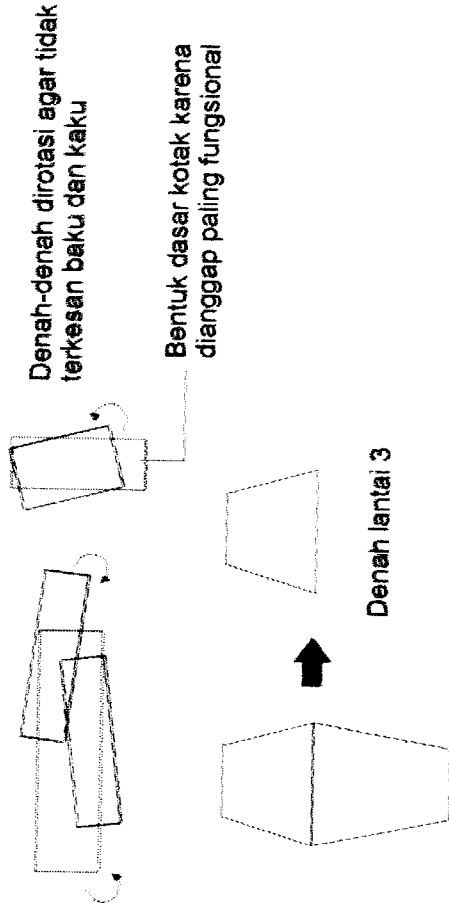
Denah lantai 2 yang menjorok keluar dari bangunan



Dari segi aransemen musik kebanyakan melenceng dari pakem-pakem musik yang sudah ada

Aplikasinya pada bangunan :

Digabungkan dengan bentuk-bentuk denah dan tampak bangunan yang dirotasi serta mengalami penambahan serta pengurangan bentuk, sehingga tidak terkesan baku



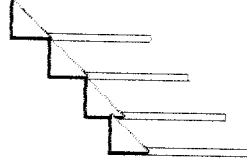
Denah lantai 1 dan 2



Beat atau ketukannya lebih cepat

Aplikasinya pada bangunan :

Beat pada lagu sebagai penjaga tempo dalam bangunan di ibaratkan dengan kolom-kolom sebagai penjaga struktur yang di ekspos, selain itu di gunakan repetisi ornamen-ornamen segitiga untuk memberi kesan tegas dan cepat

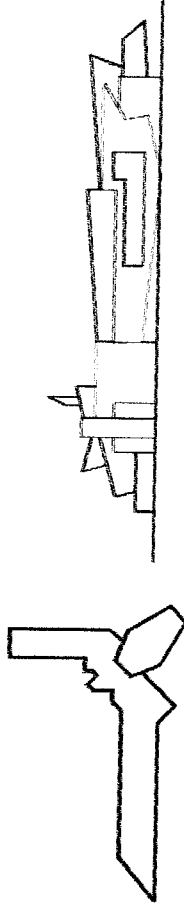


Kolom-kolom yang di ekspos dan repetisi dari ornamen-ornamen segitiga, melambangkan beat lagu

★ Musiknya mengalami penyederhanaan dan simple, baik dari segi aransemen maupun melodi

Aplikasinya pada bangunan :

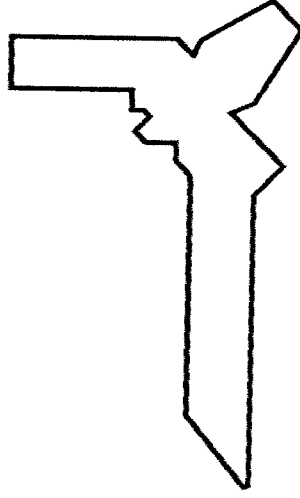
Bentukan massa yang berupa massa tunggal dan massif, serta mengurangi ornamen-ornamen konvensional seperti ukiran, sehingga terkesan simple



Denah dan tampak bangunan yang berupa massa tunggal dan massif

★ Penggunaan massa tunggal juga dapat diartikan sebagai semangat kebersamaan dan persatuan yang sering tercermin dalam lagu-lagu mereka.

Seperti lagu dari Rancid yang berjudul " Solidarity, love and Unity " atau lagu dari Sham 69 " If the kids are United "



Denah bangunan yang berupa massa tunggal

★

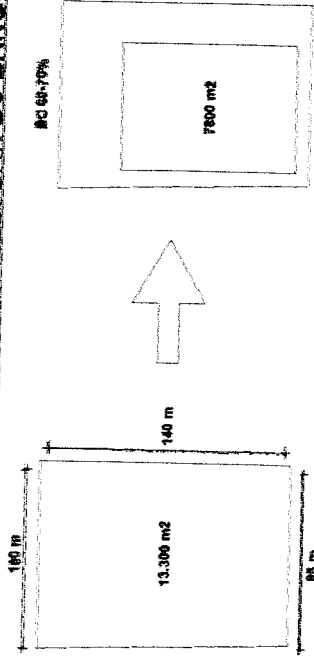
FAKTOR LAIN YANG MEMPENGARUHI BENTUK :

- Bentuk dan luas dari site terpilih
- BC bangunan berkisar antara 60-70%
- Sudut pandang ke arah bangunan dari luar site
- Sirkulasi dan kebutuhan parkir
- Kebutuhan area servis

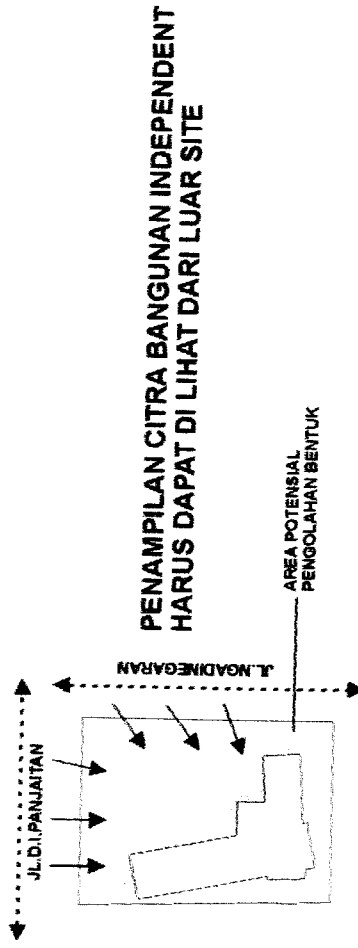
► FAKTOR LAIN YANG MEMPENGARUHI BENTUK :

- Bentuk dan luas dari site terpilih
- BC bangunan berkisar antara 60-70%
- Sudut pandang ke arah bangunan dari luar site
- Sirkulasi dan kebutuhan parkir
- Kebutuhan area servis

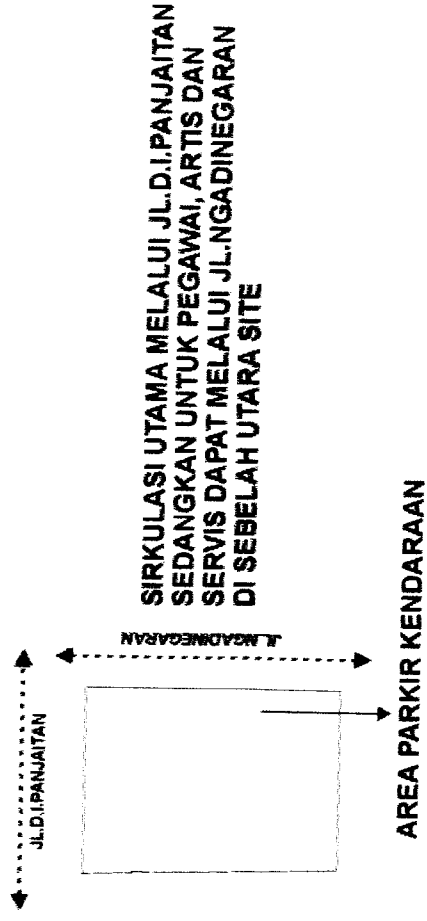
BENTUK DAN LUAS SITE TERPILIH DAN BC BANGUNAN



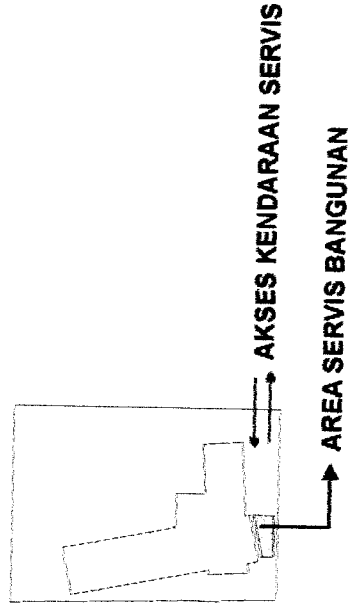
SUDUT PANDANG



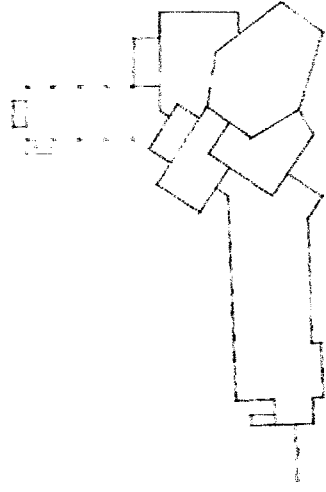
SIRKULASI DAN KEBUTUHAN PARKIR



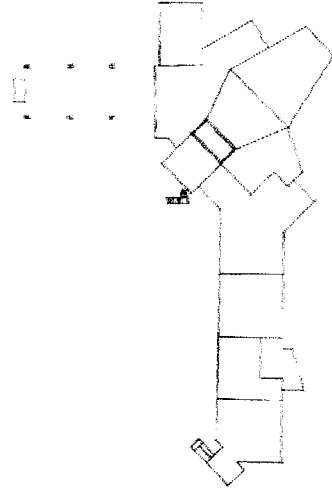
KEBUTUHAN AREA SERVIS



ALTERNATIF 1



ALTERNATIF 2



ALTERNATIF 3



ALTERNATIF YANG DIAMBIL

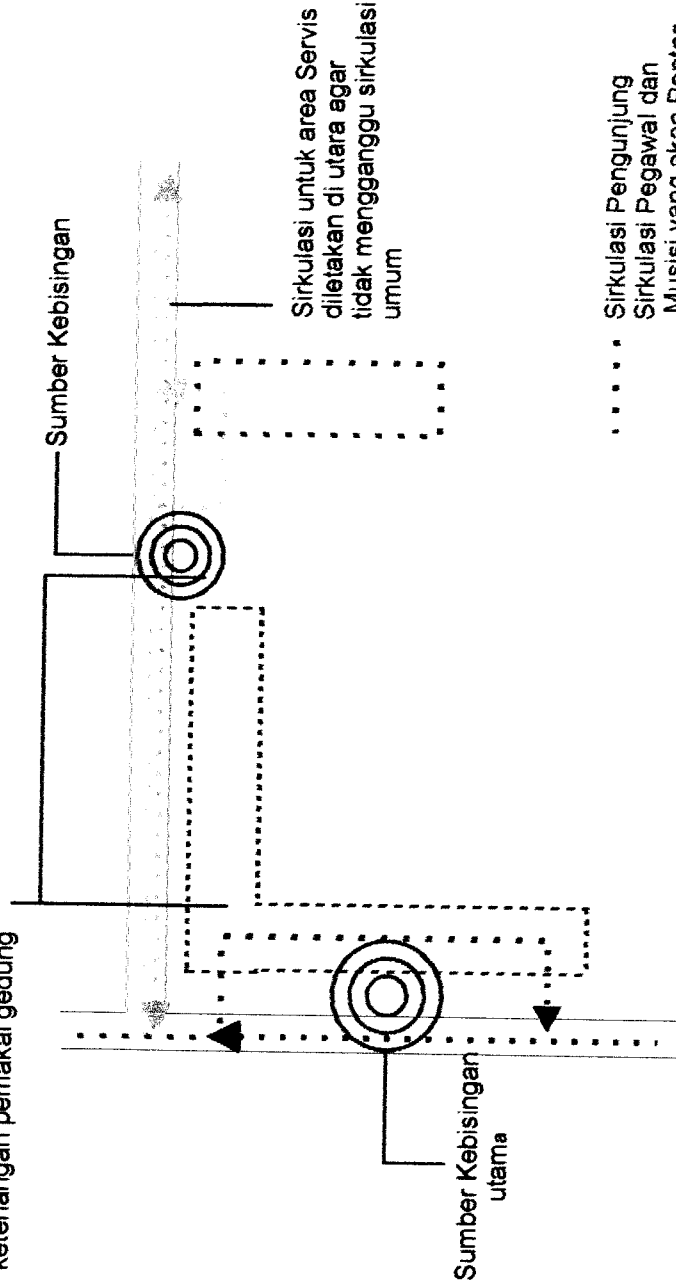
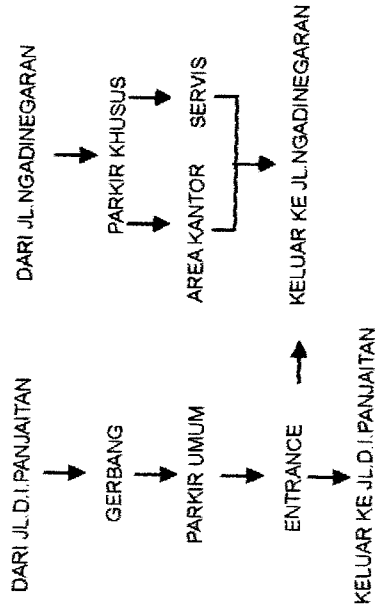
ALTERNATIF YANG DIAMBIL DALAM PERANCANGAN ADALAH ALTERNATIF 3, KARENA DINILAI PALING SESUAI DENGAN HAL-HAL YANG MEMPENGARUHI BENTUK SEPERTI YANG TELAH DISEBUTKAN DI ATAS

KONSEP SIRKULASI

KONSEP SIRKULASI DIBEDAKAN MENJADI 2, YAITU LEWAT PINTU MASUK UTAMA DI JL.D.I.PANJAITAN, DAN MELALUI PINTU MASUK KHUSUS DI JL.NGADINEGARAN, PINTU MASUK UTAMA DIGUNAKAN UNTUK PENGUNJUNG UMUM YANG HENDAK MENGUNJUNGI TEMPAT-TEMPAT KOMERSIL SEPERTI DISTRO, KAFE, TOKO ALAT MUSIK MAUPUN STUDIO SEDANGKAN PINTU MASUK KHUSUS DIGUNAKAN OLEH PARA PEGAWAI MAUPUN UNTUK SIRKULASI SERVIS



Area Parkir sengaja diletakan disisi Utara dan Barat site agar tidak menimbulkan sirkulasi dalam site, yang dapat mengganggu ketenangan pemakai gedung



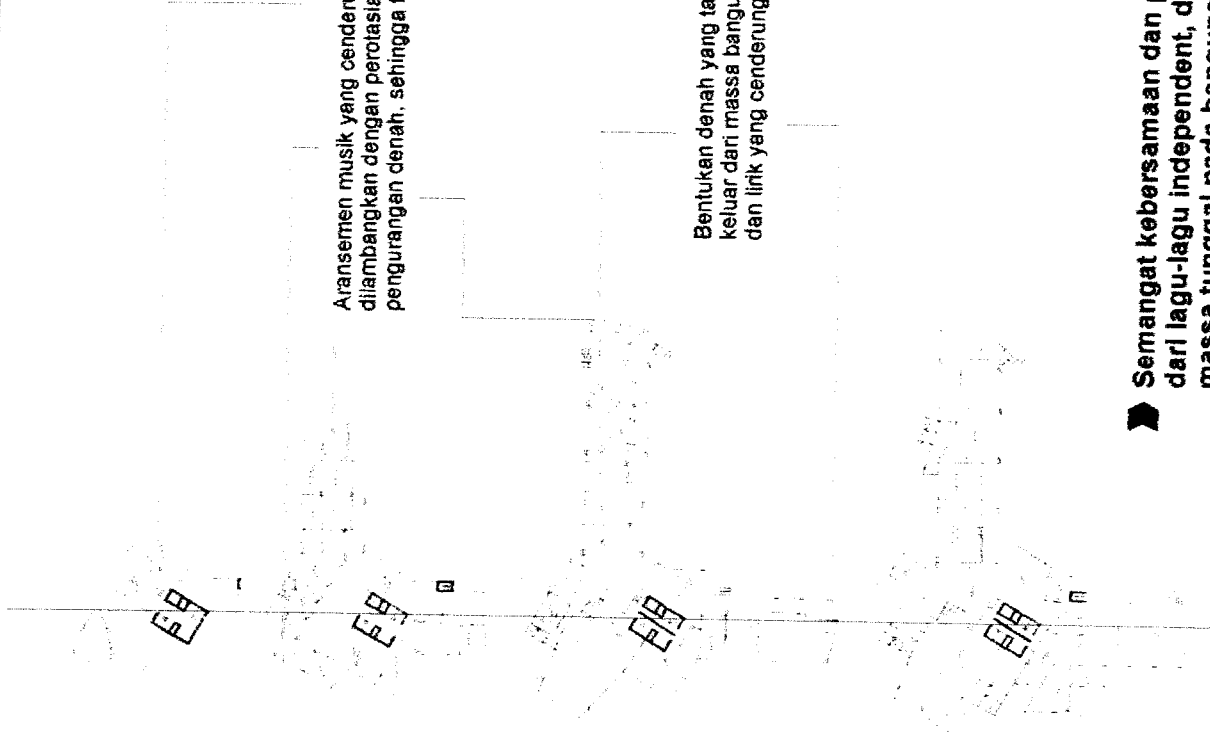
KONSEP DENAH

LANTAI 4
PRIVATE

LANTAI 3
PRIVATE

LANTAI 2
SEMI PUBLIK

LANTAI 1
PUBLIK

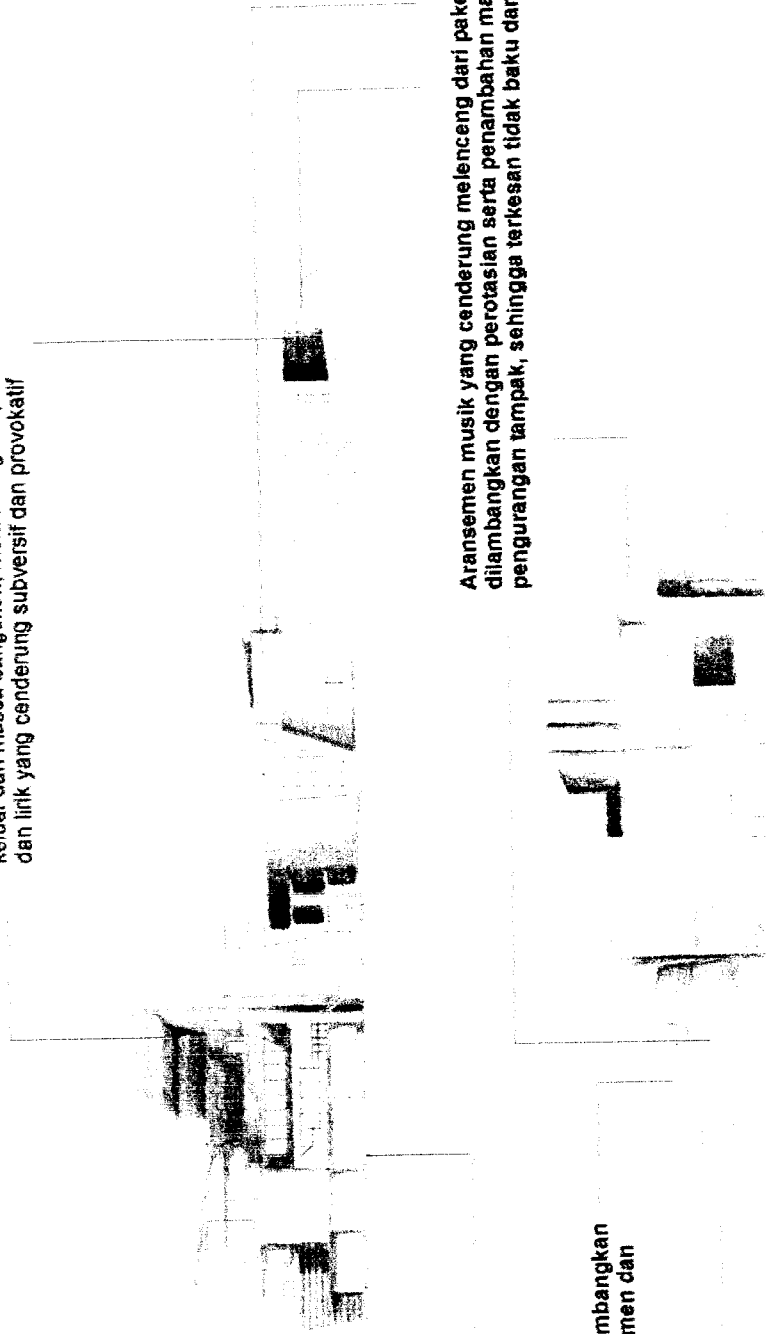


Aransemen musik yang cenderung melenceng dari pakem yang ada dilambungkan dengan perotasiian serta penambahan maupun pengurangan denah, sehingga terkesan tidak baku dan asimetris

Bentuk denah yang tajam serta menonjol,seakan-akan keluar dari massa bangunan, melambungkan pemberontakan dan lirik yang cenderung subversif dan provokatif

► Semangat kebersamaan dan persatuan yang sering tercermin dari lagu-lagu independent, digambarkan dengan penggunaan massa tunggal pada bangunan

Bentuk tampak yang tajam serta menonjol, seakan-akan keluar dari massa bangunan, melambungkan pemberontakan dan link yang cenderung subversif dan provokatif



Beat-beat pada musik independent dilambangkan dengan repetisi ornamen-ornamen segitiga dan kolom yang diekspos sehingga terkesan tegas dan cepat

Distorsi pada musik independent dilambangkan dengan menggunakan ornamen-ornamen dan bentuk-bentukan yang asimetris

Aransemen musik yang cenderung melenceng dari pakem yang ada dilambangkan dengan perotasian serta penambahan maupun pengurangan tampak, sehingga terkesan tidak baku dan asimetris

➤ Musik yang mengalami penyederhanaan baik dari segi aransemen maupun melodi dilambangkan dengan bentuk massa yang tunggal dan masif, serta dengan mengurangi bukaan ornamen-ornamen konvensional seperti ukiran

- DOMINASI CAT PADA BANGUNAN MENGGUNAKAN WARNA MERAH DAN BIRU YANG MELAMBANGKAN PERGERAKAN KAUM MOD, YAITU SALAH SATU PERGERAKAN INDEPENDENT PADA AKHIR TAHUN 60-AN
- WARNA LAIN YANG DI GUNAKAN YAITU WARNA KUNING, KARENA SELAIN EYE CATCHING / EYE SHOCKING JUGA MERUPAKAN SALAH SATU WARNA PRIMER SELAIN MERAH DAN BIRU

BUKAAN DI SEBELAH UTARA DISTRO MENGGUNAKAN KACA BENING AGAR MENDAPATKAN PENCAHAYAAN ALAMI

ELEMEN MASIF BERUPA CORE YANG DITINGGIKAN DIKOMBINASIKAN DENGAN RANGKA BAJA SEHINGGA DAPAT DITANGKAP DARI KEJAUHAN BAIK DARI JL.D.I.PANJAITAN MAUPUN JL.NGADINEGARAN

ORNAMEN DARI BETON SELAIN MEMPERKUAT KARAKTER JUGA MENONJOL SEBAGAI ELEMEN YANG DAPAT DILIHAT DARI JL.D.I.PANJAITAN

TAMPAK UTARA

EKSPOS KOLOM PADA AREA PARKIR KHUSUS

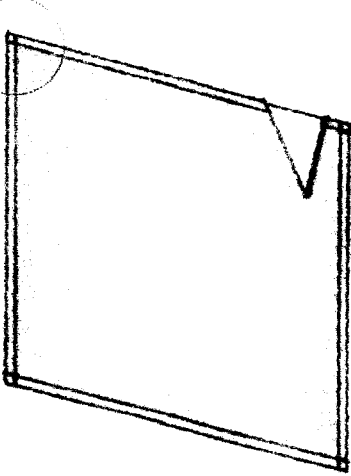
RANGKA BAJA YANG DI EKSPOS UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER

BUKAAN DI SEBELAH UTARA DISTRO MENGGUNAKAN KACA BENING BESAR AGAR LAY OUT DI DALAMNYA DAPAT TEREKSPOS

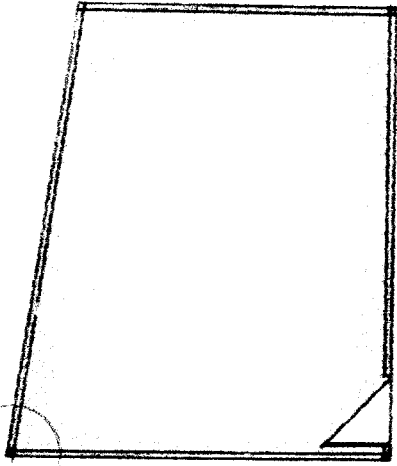
TAMPAK BARAT

BUKAAN-BUKAAN DI SEBELAH BARAT MENGGUNAKAN KACA RAY BAN BERWARNA HITAM, UNTUK MENGHINDARI PANASNYA SINAR MATAHARI YANG TERBIT DARI BARAT

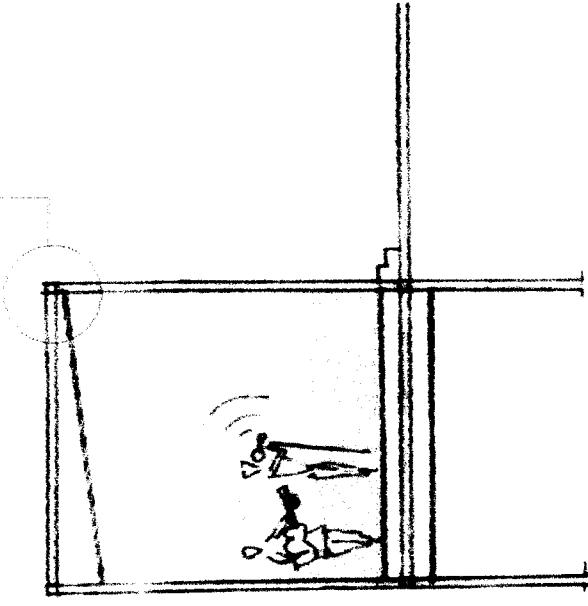
PADA SUDUT-SUDUT RUANGAN DIBUATKAN SUATU SUDUT BAYANGAN YANG BERGUNA UNTUK MEMATIKAN FREKWENSI BAYANGAN (ECHO/GEMA)



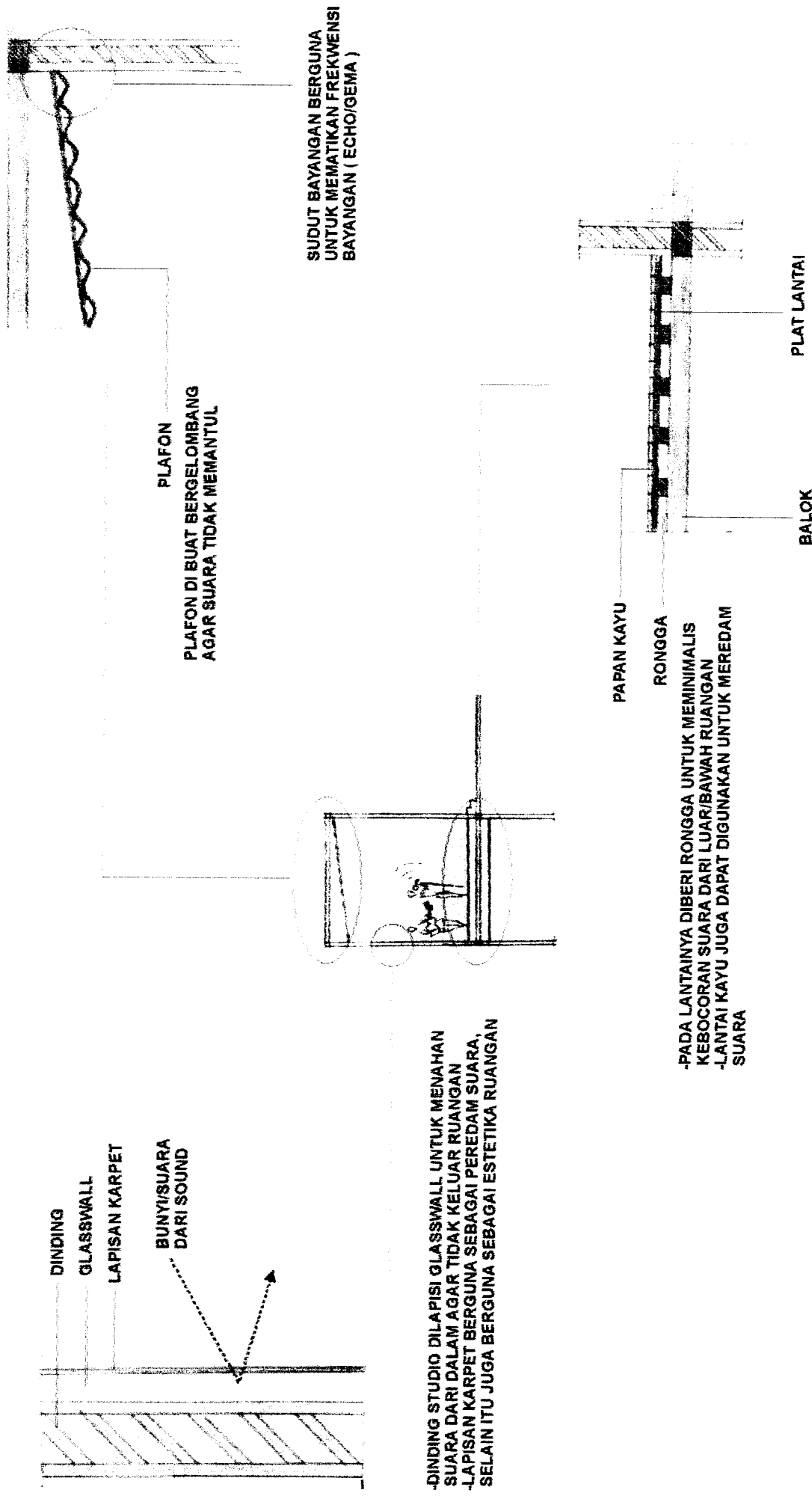
DENAH STUDIO LATIHAN (KECIL)



DENAH STUDIO REKAMAN



TAMPAK SAMPING



SUDUT BAYANGAN BERGUNA
UNTUK MEMATIKAN FREKWENSI
BAYANGAN (ECHO/GEMA)

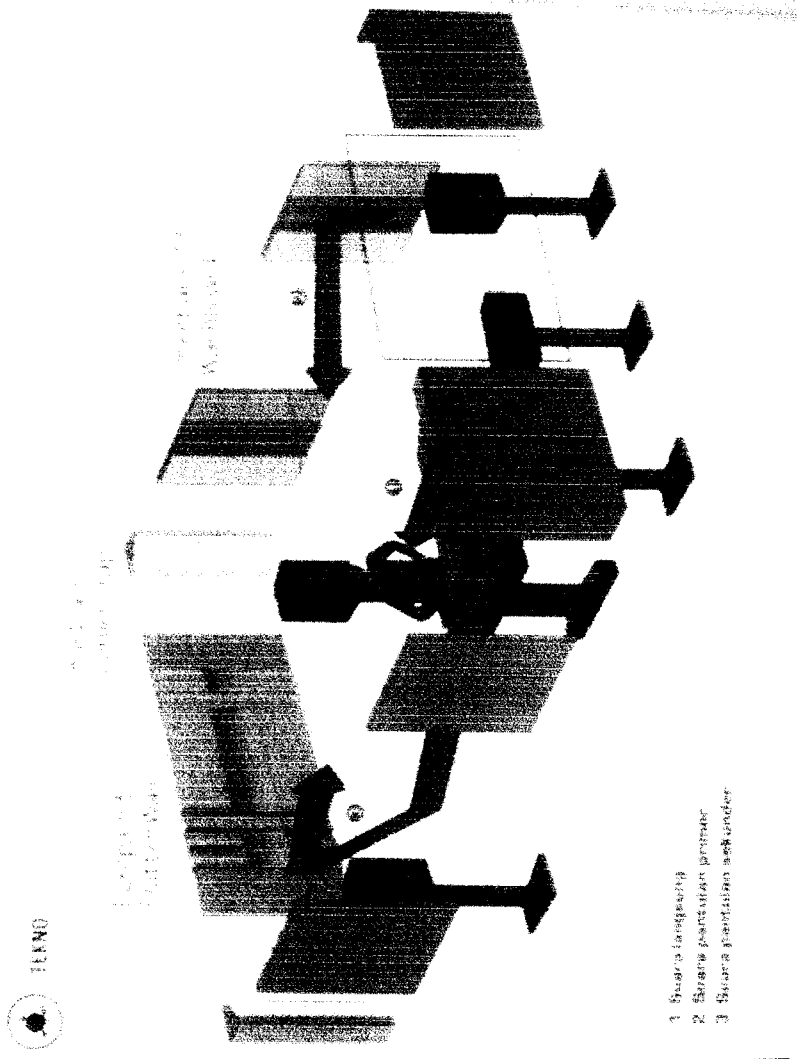
PLAFON
PLAFON DI BUAT BERGELOMBANG
AGAR SUARA TIDAK MEMANTUL

DINDING
GLASSWALL
LAPISAN KARPET
BUNYI/SUARA
DARI SOUND

-DINDING STUDIO DILA PISI GLASSWALL UNTUK MENAHAN
SUARA DARI DALAM AGAR TIDAK KELUAR RUANGAN
-LAPISAN KARPET BERGUNA SEBAGAI PEREDAM SUARA,
SELAIN ITU JUGA BERGUNA SEBAGAI ESTETIKA RUANGAN

PAPAN KAYU
RONGGA
BALOK
PLAT LANTAI

-PADA LANTAINYA DIBERI RONGGA UNTUK MEMINIMALIS
KEBOCORAN SUARA DARI LUAR/BAWAH RUANGAN
-LANTAI KAYU JUGA DAPAT DIGUNAKAN UNTUK MEREDAM
SUARA



UNTUK STUDIO REKAMAN, SELAIN MENGGUNAKAN DINDING GANDA JUGA PERLU MENGGUNAKAN KOREKTOR AKUSTIK AGAR SUARA YANG TERJADI DI DALAM STUDIO TETAP BULAT, ANTARA LAIN :

- EUROPA FLUTTER WALL, BERFUNGSI UNTUK MENYERAP STANDING WAVE DAN GEMA BERULANG
- ORIENTIQUE WASHBOARD, BERFUNGSI UNTUK MENYERAPSUARA PANTULAN PRIMER
- SCANDIA SCATTER BLOCK, BERFUNGSI UNTUK MENGURANGI GAUNG DAN MEMBUAT PENYEBARAN SUARA LEBIH MERATA
- AUSTRALIS CORNER TRAP, BERFUNGSI UNTUK MENYERAP SEBAGIAN BASS YANG BERLEBIHAN

TANGGA MENUJU LANTAI 2 YANG
DI EKSPOS DILUAR BANGUNAN

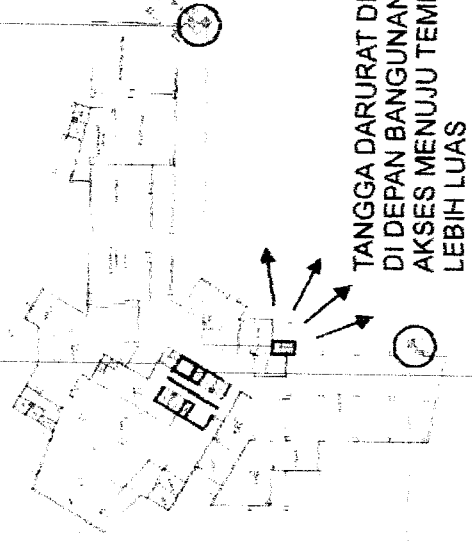
TANGGA UTAMA YANG DILETAKAN
DI RUANG LOBY

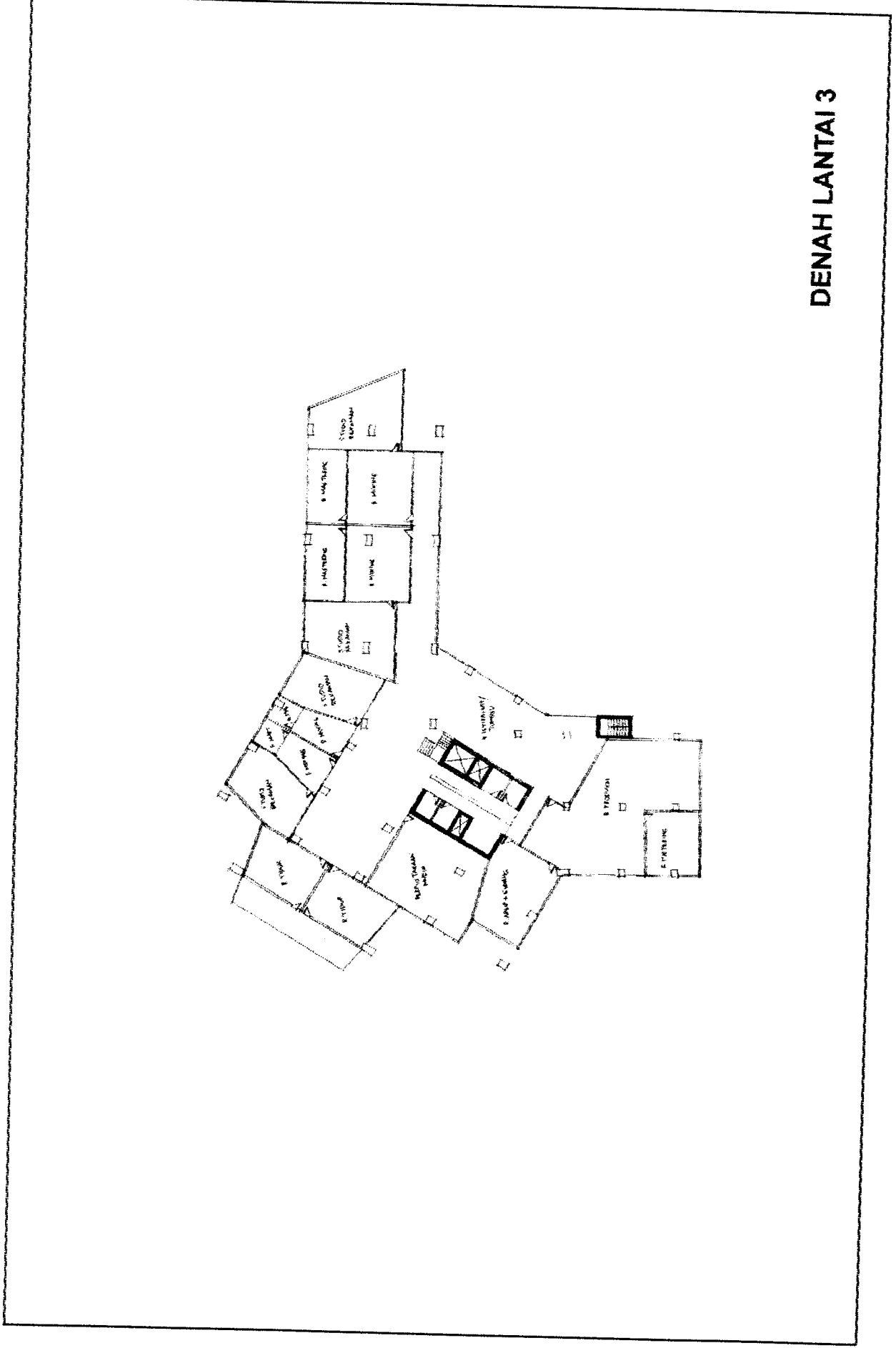


TANGGA DARURAT DILETAKAN
DALAM DINDING PEMIKUL UNTUK
MENGHINDARI / MENJAGA DARI
BAHAYA KEBAKARAN

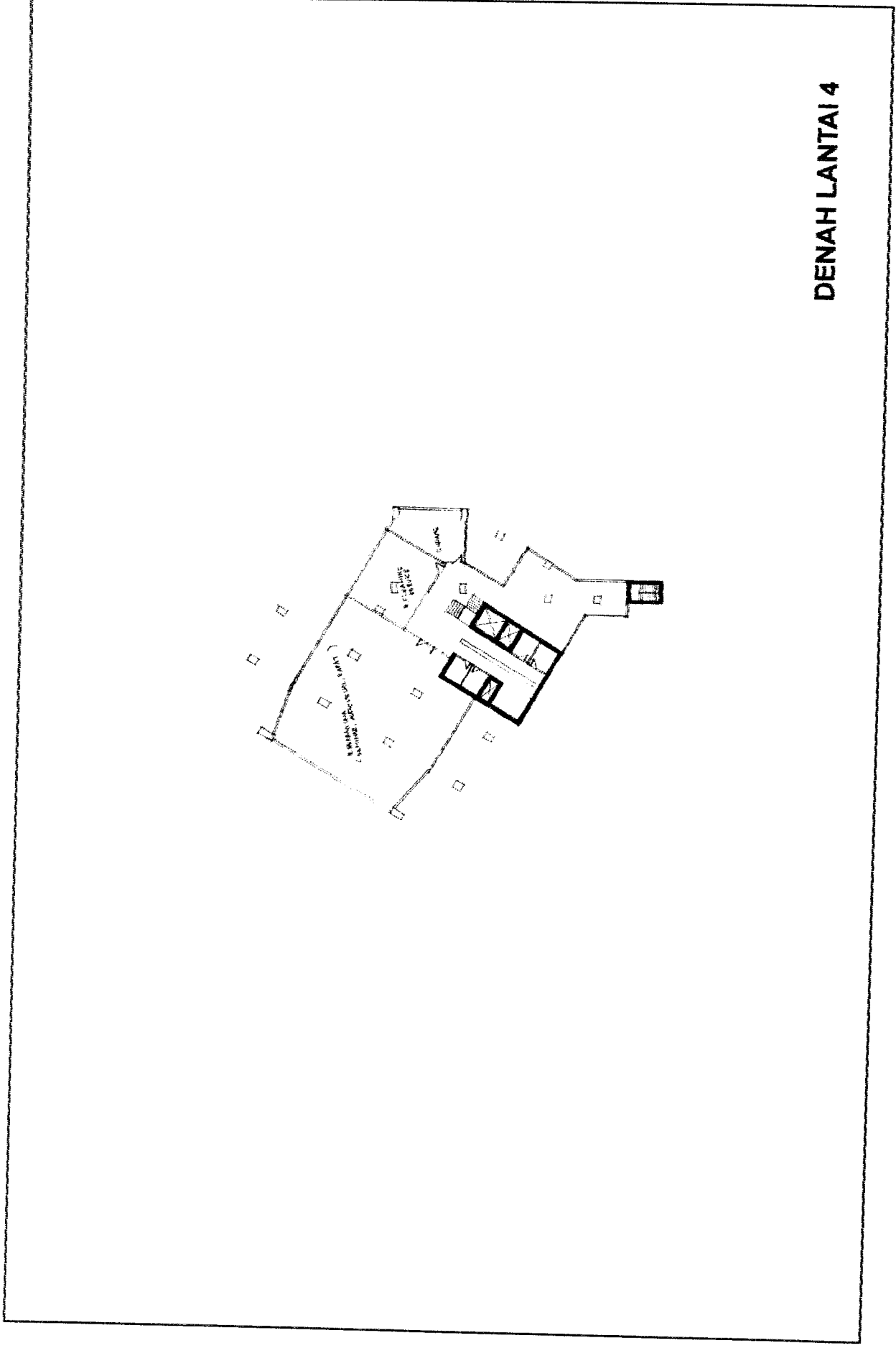
TANGGA DARURAT DILETAKAN
DI DEPAN BANGUNAN KARENA
AKSES MENUJU TEMPAT TERBUKA
LEBIH LUAS

LIFT DILETAKAN DITENGAH-TENGAH
BANGUNAN AGAR MUDAH DI AKSES
DARI MANAPUN

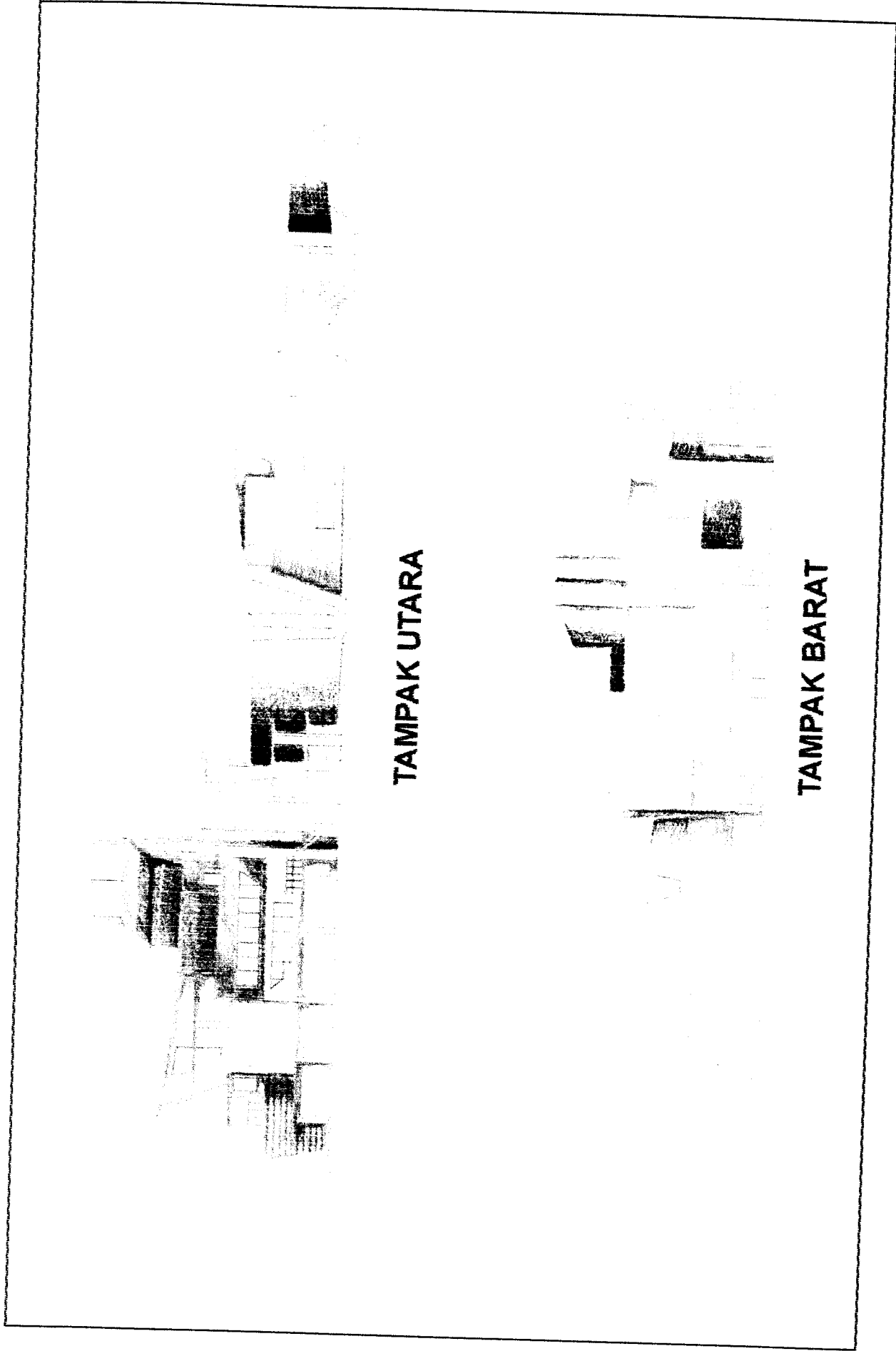




DENAH LANTAI 3

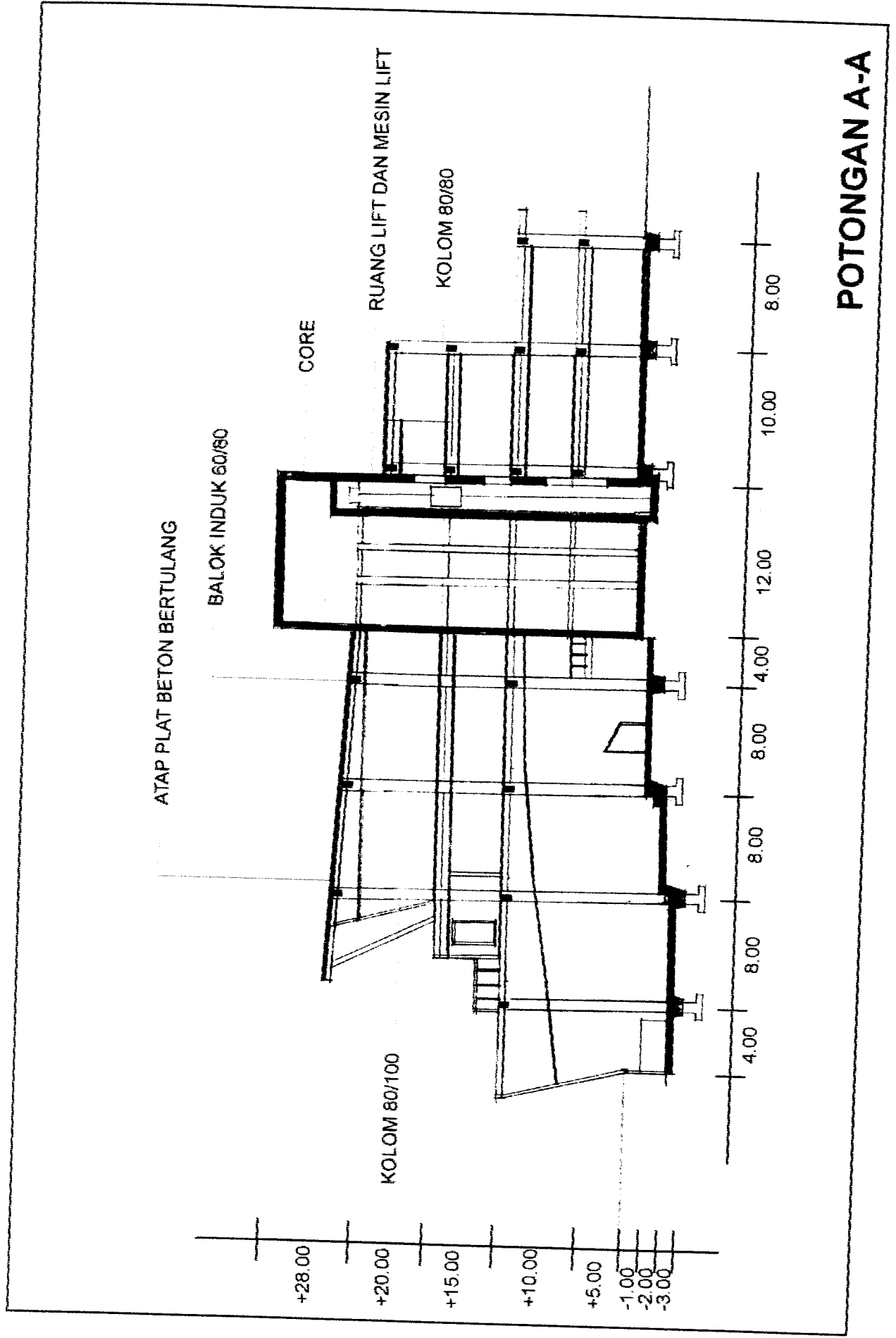


DENAH LANTAI 4



TAMPAK UTARA

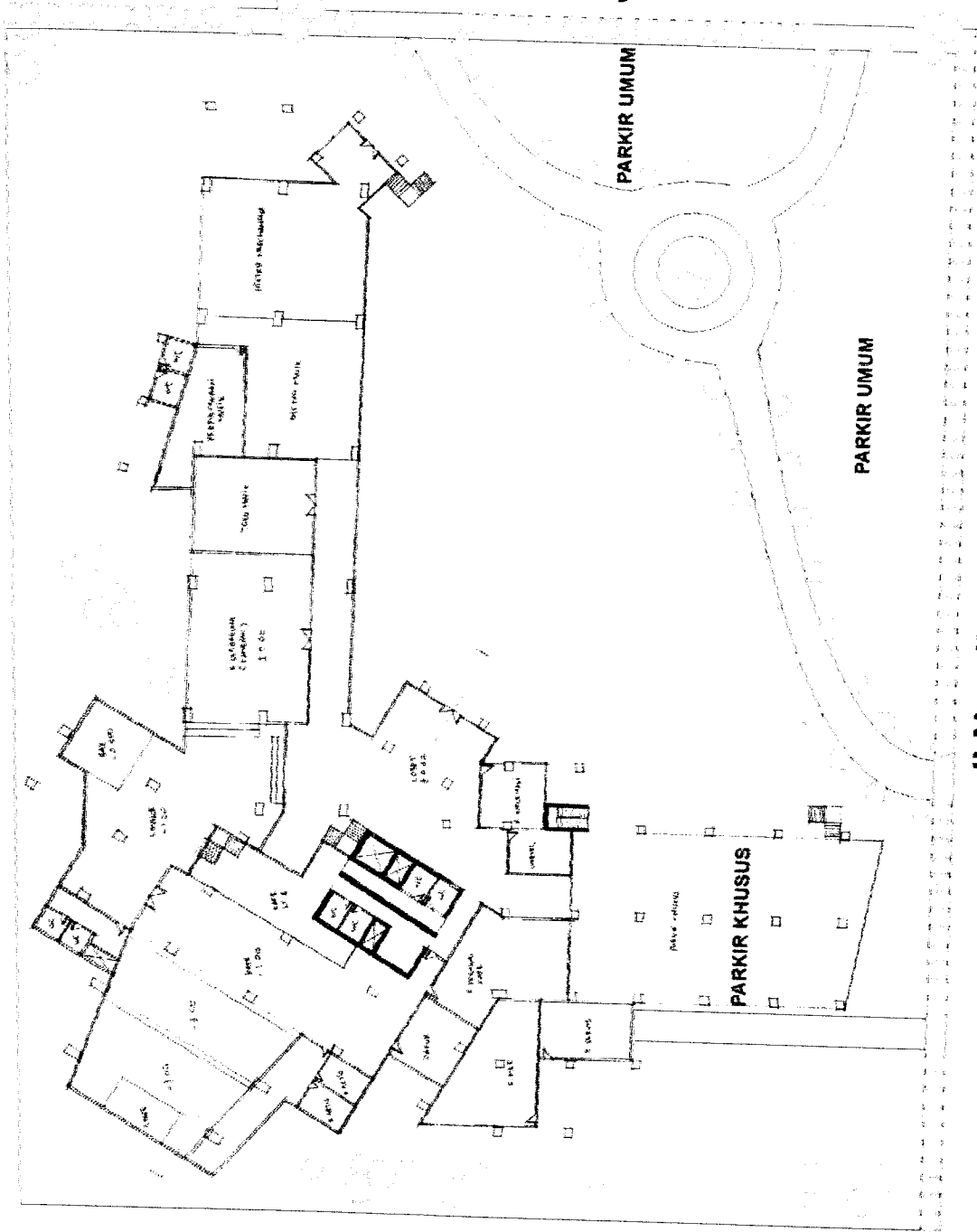
TAMPAK BARAT



POTONGAN A-A

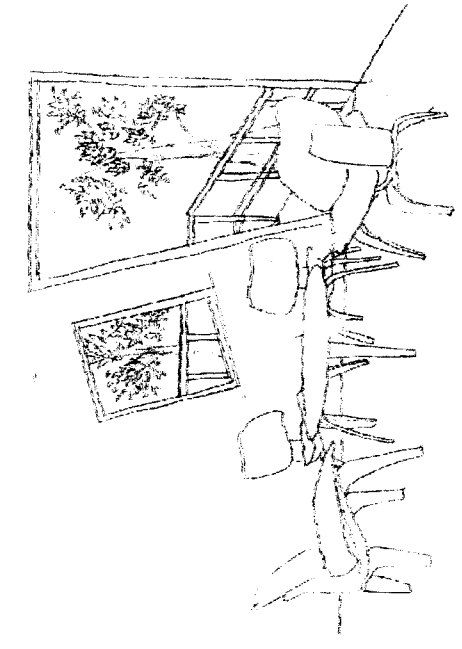


Jl.D.I.Panjaitan

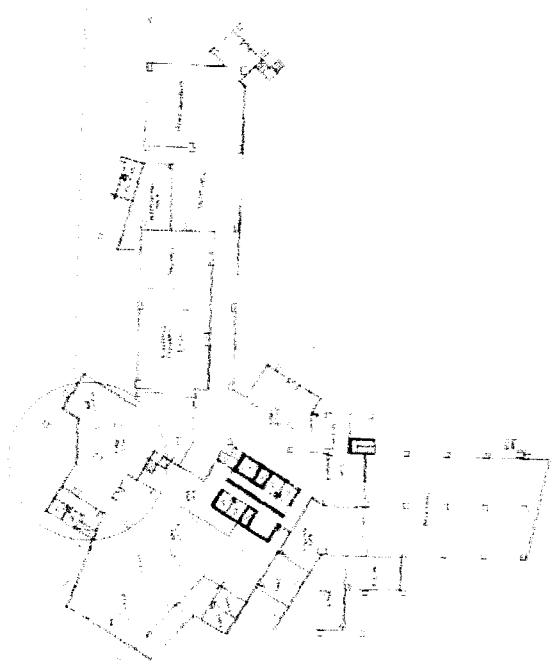
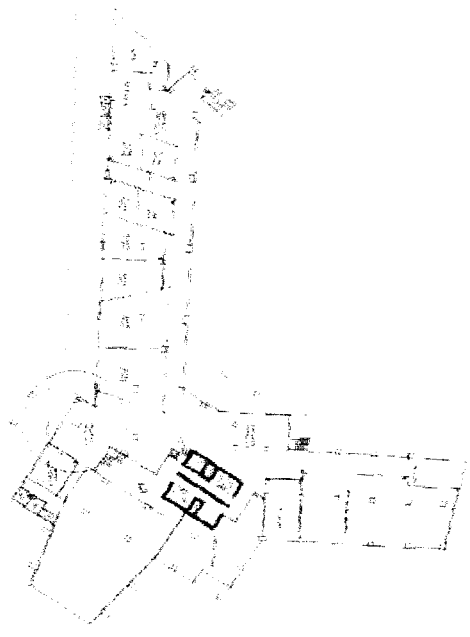


Jl.Ngadinengaran

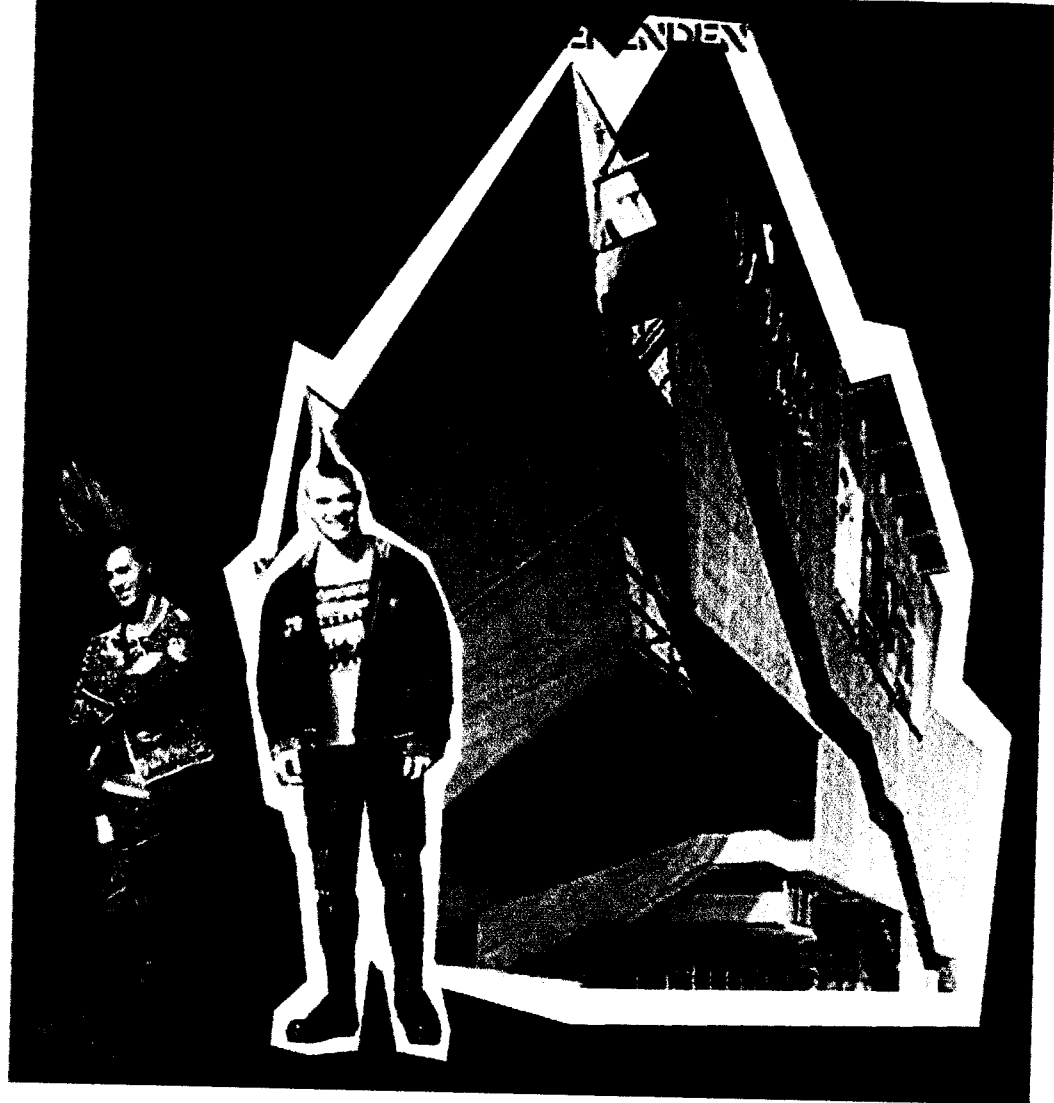
KONSEP INTERIOR



RUANG TUNGGU DENGAN MEMANFAATKAN RUANG DI DEKAT OPEN SPACE. SEHINGGA TERKESAN NYAMAN

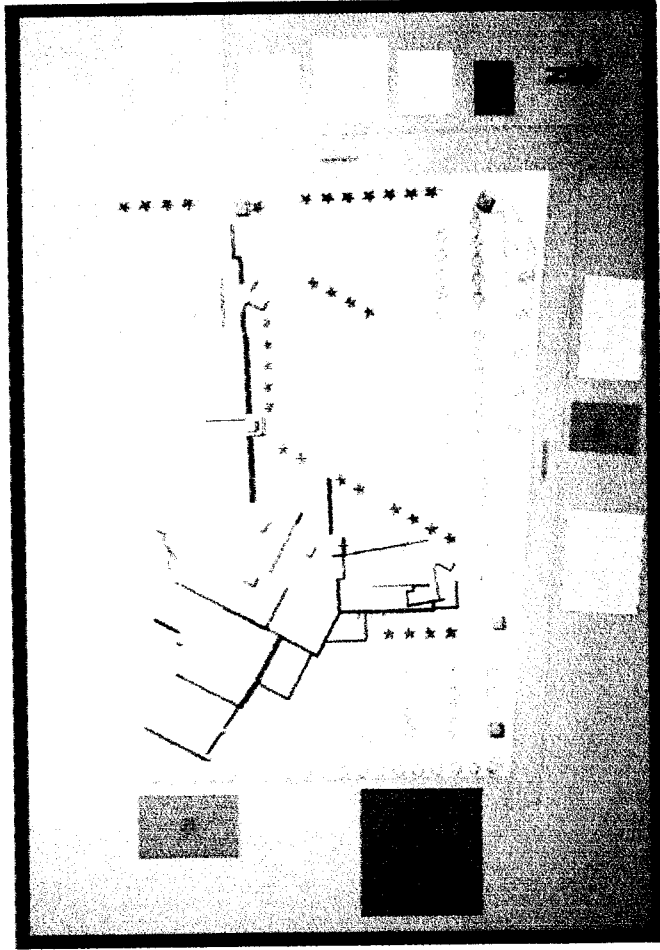


PELETAKAN MEJA BILYARD PADA LOUNGE



BAGIAN 3 PENGEMBANGAN DESAIN

I.1. SITUASI



Gambar I.1. Situasi

Keterangan :

Bangunan komersial

Bangunan Publik/Seni

Bangunan/tanah kosong

Perumahan

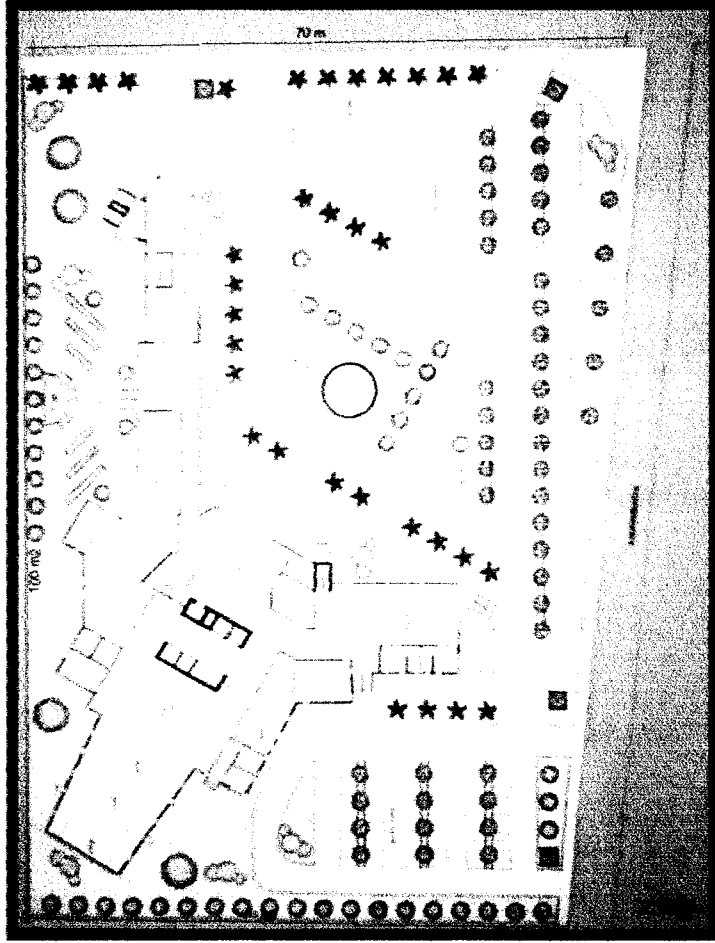
Bangunan music centre ini menggunakan massa tunggal yang melambungkan semangat kebersamaan dalam komunitas independent tersebut.

Sedangkan orientasi bangunan menghadap ke 3 penjur, terutama jalan-jalan utama, dengan pintu lobi menghadap barat laut tepat di per-tiga-an antara Jl. D.I.Panjaitan dan Jl. Ngadinegaran agar mudah di lihat dan menarik perhatian.

Pada lingkungan di sekitar site cenderung di keilingi oleh bangunan-bangunan komersil, seperti pertokoan dan rumah makan dan juga bangunan-bangunan seni dan budaya, seperti rumah seni, galeri dan akademi seni, sehingga tidak begitu ada masalah dengan lingkungan sekitar.

Perumahan penduduk hanya terdapat di sebelah timur site, hal itu dapat di tanggulangi dengan memanfaatkan vegetasi yang ada dan membangun tembok tinggi yang di beri rongga, sehingga suara bocor yang keluar dari dalam bangunan dapat di serap, tanpa mengganggu aktifitas penduduk

I.2.SITE PLAN

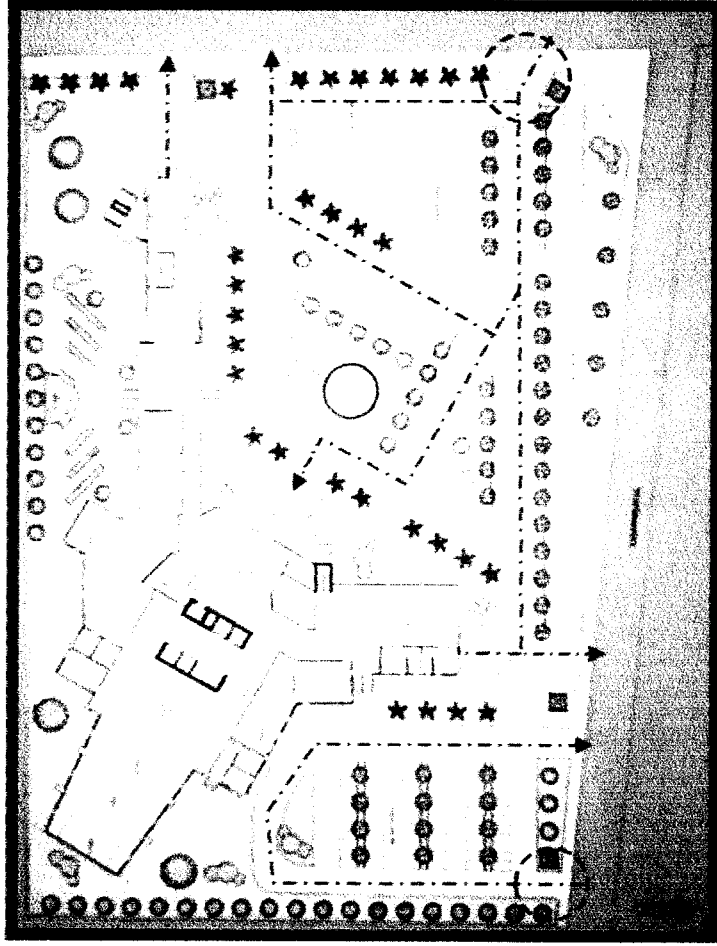


Gambar I.2.a.Site Plan

Luas Site : 6.500 m²
Rencana Site yang terbangun : 3.300 m²
Luas Site yang terbangun : 2.650 m²
Building Coverage (BC) : 40,7 %
Area parkir mobil luar : 13 mobil
Area parkir bis : 3 bis
Area parkir motor luar : 125 motor

Luas site yang terbangun lebih kecil dari rencananya dikarenakan untuk area service, seperti ruang MEE, ruang generator dan ruang service diletakan di dalam semi basement

I.2. SITE PLAN



Gambar I.2.b Site Plan (Ket.Sirkulasi)

Keterangan :

--- Sirkulasi pejalan kaki

--- Sirkulasi kendaraan bermotor

--- Jalan keluar

○ Pintu masuk site

Jalan masuk/Keluar semi basement

Sirkulasi dalam site di bedakan menjadi 2, yaitu untuk para pejalan kaki dan kendaraan bermotor. Jalur dipisahkan dengan cara memberi perbedaan ketinggian, lebar jalur dan material.

Untuk kendaraan bermotor sendiri ada beberapa macam, yaitu pengelola gedung, pemakai jasa, pengunjung biasa, pengunjung kafe dan kendaraan service.

Untuk pejalan kaki

Disediakan pedestrian menggunakan bahan *conblok* dengan lebar 1 meter dengan 2 pintu masuk disebelah barat site.

Untuk kendaraan bermotor

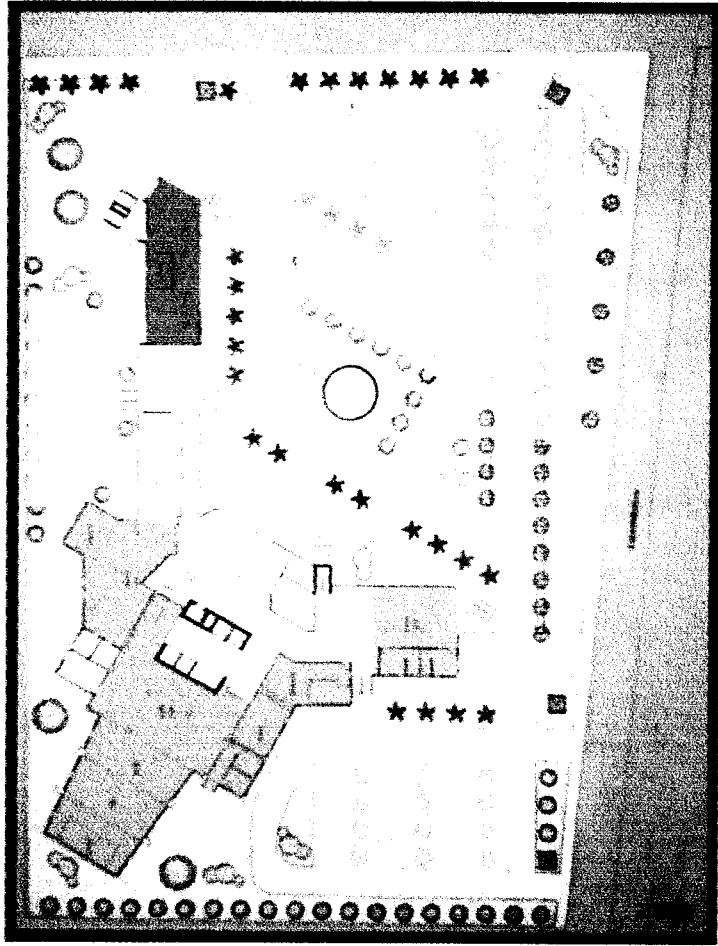
-*Bagi pengelola gedung* masuk lewat pintu barat, langsung menuju ke semi basement, keluar dapat melalui Jl.D.I.Panjaitan maupun Jl.Ngadinegeran
 -*Bagi pemakai jasa gedung* seperti pemakai studio, masuk melalui pintu barat langsung menuju semi basement, keluar dapat melalui Jl.D.I.Panjaitan maupun Jl.Ngadinegeran.

-*Bagi pengunjung biasa* masuk melalui pintu barat, langsung menuju lahan parkir yang telah disediakan di sebelah barat site.

-*Bagi pengunjung kafe*, khususnya roda dua dapat masuk melalui pintu barat maupun pintu utara, dan parkir di sebelah timur site.

-*Untuk kendaraan service* dapat masuk melalui pintu barat ataupun utara site, langsung menuju semi basement ataupun parkiran yang terletak di sebelah timur

I.2.d.SITE PLAN



Gambar I.2.c.Site Plan (ket.zoning)

- Area Parkir
- ★ Area Publik (Distro)
- Area Publik (Kafe, Lounge dan Indoor Stage)
- Area Outdoor Stage

Teknik penzonangan yang digunakan memakai teknik zoning vertikal, berdasarkan tingkat privatisasi dan kebutuhan.

Area parkir sengaja diletakan disisi barat dan utara site, agar sirkulasinya tidak mengganggu aktifitas dalam bangunan, selain itu juga membentuk open space agar tampak dari bangunan dapat terekspose secara maksimal

Untuk tambahan parkir khusus pengunjung kafe diletakan di sisi timur bangunan berdekatan dengan kafe agar lebih mudah dalam pencapaian.

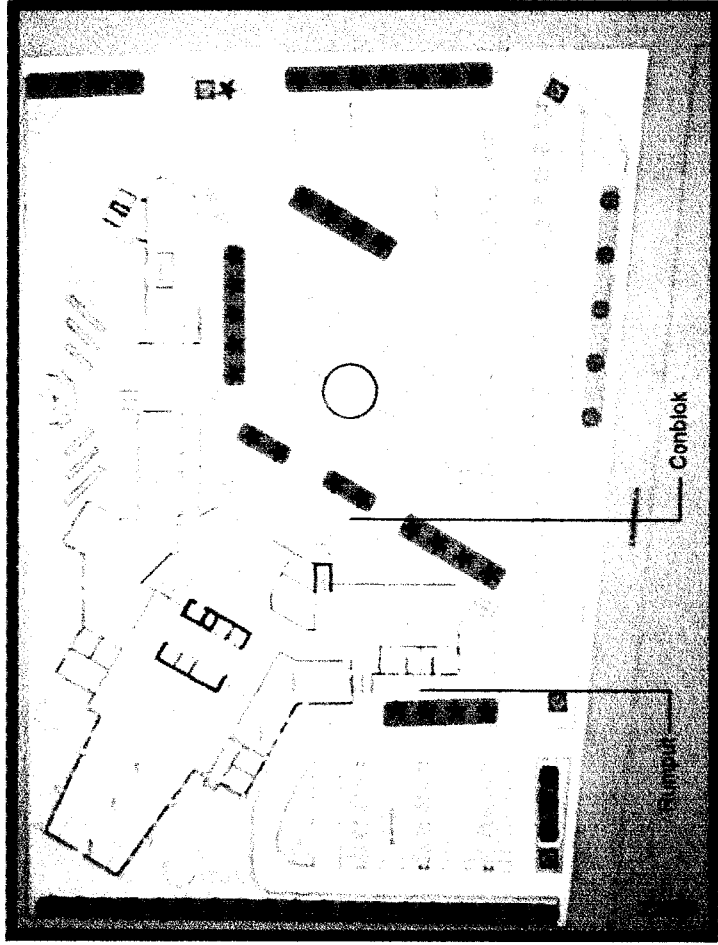
Untuk area publik sengaja diletakan di lantai 1 agar lebih mudah diakses oleh pengunjung.

Untuk area distro yang bersifat komersil diletakan di sisi paling barat agar mudah di akses dari jalan utama yaitu Jl.D.I.Panaitan, baik dari segi pencapaian maupun secara visual.

Sedangkan untuk area panggung diletakan di sisi timur dan selatan site agar jauh dari sumber kebisingan

Panggung terbuka tetap diletakan berdekatan dengan lounge agar pengunjung dapat menikmati suguhan musik dari panggung sambil memsakan makanan atau minuman dari lounge.

I.2.C.SITE PLAN



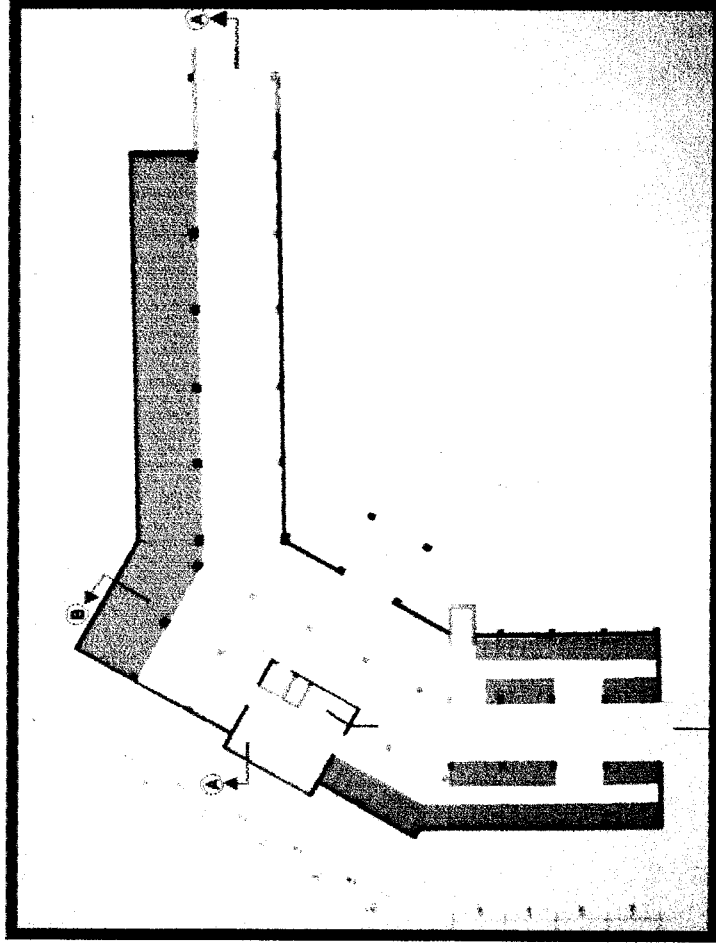
Gambar I.2.d Site Plan (Ket.Landscape)

- Tanaman Hias (palem raja) > Kemampuan serap rendah
- Tanaman perindang (ketapang) > Kemampuan serap sedang
- Tanaman Pelindung (Sengon) > Kemampuan serap tinggi
- Tanaman pelindung (beringin) > Kemampuan serap tinggi

Penataan landscape pada site menggunakan kombinasi antara tanaman perindang, pelindung dan tanaman hias, antara lain :

- Pada pintu masuk utama atau sebelah barat site dan Di depan areal gedung diberi tanaman hias (palem raja).
- Pada areal parkir dan sirkulasi, terutama pejalan kaki diberi tanaman perindang (ketapang) dan penghias (palem raja).
- Pada sisi timur bangunan diberi tanaman pelindung (sengon) yang disusun rapat untuk mencegah kebocoran suara dari dalam keluar.
- Pada sisi selatan bangunan, khususnya di area Open Stage, ditanami tanaman perindang sekaigus pelindung (beringin) untuk meneduhkan sekaigus sebagai peredam akustik.
- Sebagai penutup tanah menggunakan rumput, sedangkan pada areal depan bangunan menggunakan cembok.

I.3. DENAH



Gambar I.3.a. Denah Semi Basement

Sirkulasi

Area Service dan Transportasi Vertikal

Area Parkir

Pada Semi basement terdapat satu ram untuk masuk ke bangunan dan dua ram untuk keluar dari bangunan

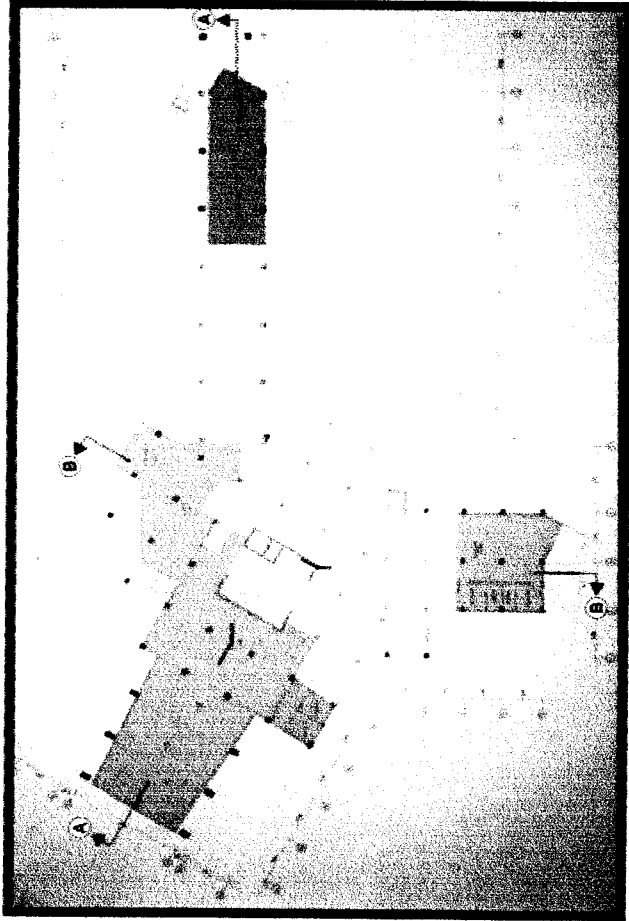
Semi basement ini digunakan untuk area parkir indoor bagi pengguna tetap bangunan dan pemakai jasa bangunan, seperti pengelola, karyawan, pemakai studio dan lain-lain.

Selain itu Semi basement ini juga digunakan sebagai service area, untuk ruang MEE, Plumbing dan Service.

Ruang-ruang yang berada di lantai ini antara lain :

- 1.R.MEE
- 2.R.Plumbing
- 3.R.Service
- 4.Area parkir indoor

I.3.DENAH



Gambar I.3.b.Denah Lt.1

Sirkulasi

Area Service dan Transportasi Vertikal

Area Café dan Lounge (Promosi)

Area Distro (Distribusi)

Area Sarana Pendukung dan Penunjang

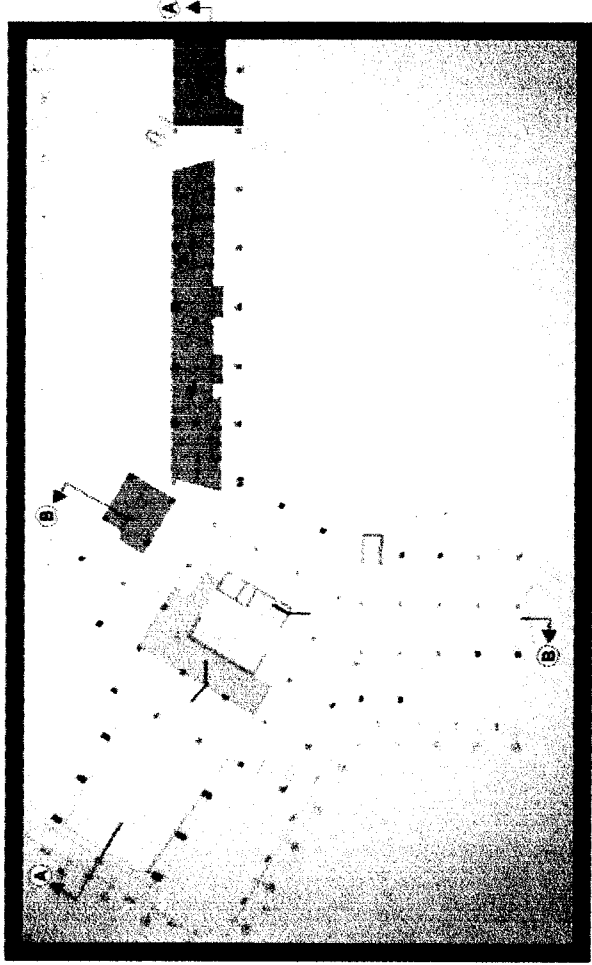
Pada lantai satu banyak digunakan untuk area publik dan komersil, seperti distro, kafe, lounge dan ruang pameran agar dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung, selain itu juga terdapat lobby dan ruang informasi di pintu masuk utama untuk mempermudah pengunjung mendapatkan informasi.

Pintu masuk kedalam bangunan terdapat diberbagai sisi mengingat fungsi bangunan yang sangat kompleks sehingga pengunjung dapat langsung menuju ketempat tujuan.

Ruang-ruang yang ada dilantai ini antara lain :

- 1.R.Lobby
- 2.R.Informasi
- 3.Distro
- 4.Kafe dan Lounge
- 5.Kantin
- 6.R.Pameran
- 7.R.Santai
- 8.R.Keamanan
- 9.Gudang
- 10.WC

I.3.DENAH



Gambar I.3.c.Denah Lt.2

- Sirkulasi
- Area Service dan Transportasi Vertikal
- Area Café dan Lounge (Promosi)
- Area Studio (Cipta Karya)
- Area Sarana Pendukung dan Penunjang
- Void

Lantai dua digunakan untuk area semi private yang mana membutuhkan ketenangan, seperti studio musik, perpustakaan dan mushola.

Pengunjung kafe juga dapat menikmati pertunjukan musik dari kekafe lantai dua.

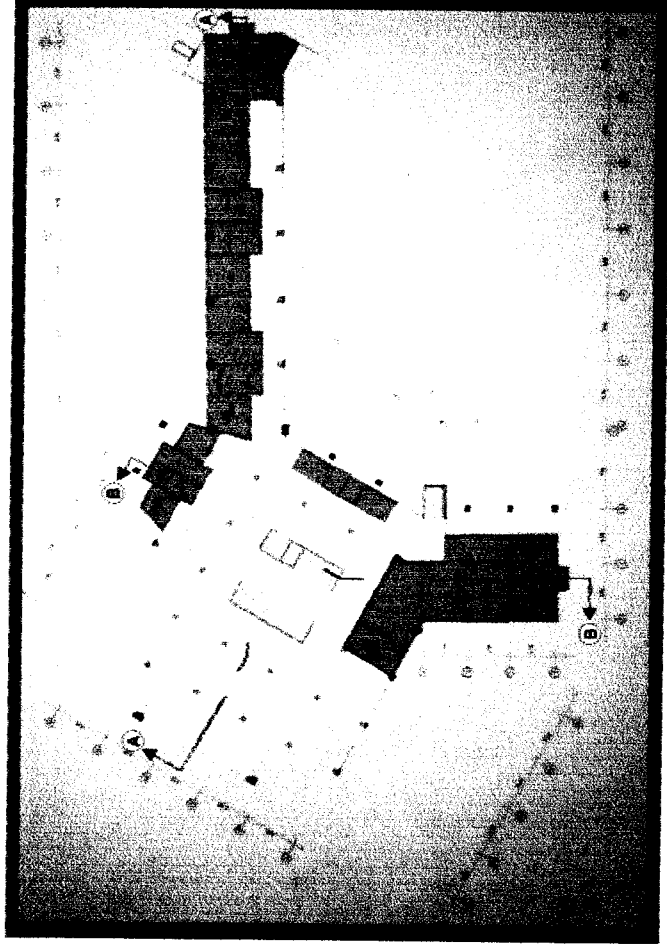
Sedangkan untuk pemakai studio disediakan fasilitas ruang tunggu di sebelah barat dan selatan bangunan yang mendapat view ke jalan.

Selain itu ruang pengelola bangunan juga terdapat di lantai ini.

Ruang-ruang yang terdapat dilantai ini antara lain :

- 1.R.Studio latihan
- 2.R.Tunggu
- 3.R.Kafe lantai 2
- 4.R.Pengelola
- 5.Mushola
- 6.Perpustakaan
- 7.Gudang
- 8.R.Cleaning Service
- 9.WC

I.3.DENAH



Gambar I.3.d.Denah Lt.3

Sirkulasi

Area Service dan Transportasi Vertikal

Area Studio (Cipta Karya)

Area Sarana Pendukung dan Penunjang

Void

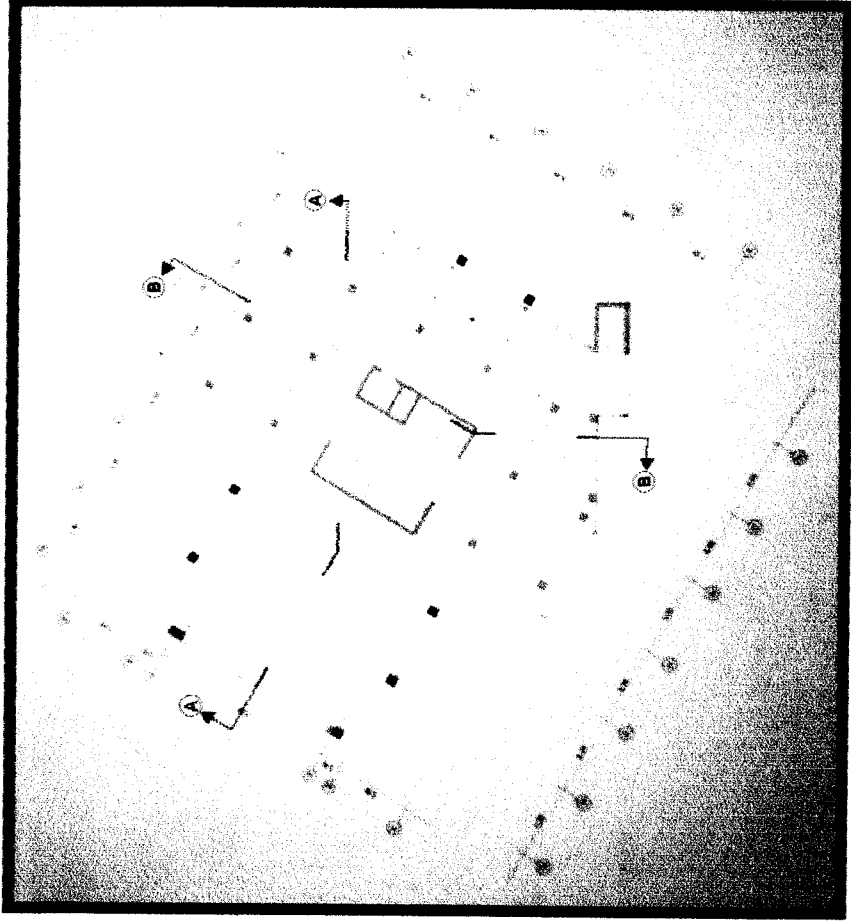
Lantai tiga merupakan ruang private yang sangat membutuhkan ketenangan, dilantai ini juga merupakan tempat penciptaan karya seni, seperti studio rekaman, ruang mixing/mastering dan ruang produksi.

Selain itu juga terdapat perpustakaan galeri musik yang berhubungan langsung dengan perpustakaan dan galeri buku di lantai dua. diperpustakaan ini juga disediakan teras yang menghadap ke arah timur site, sehingga pengunjung dapat menikmati musik sambil bersantai diteras

Ruang-ruang yang terdapat dilantai ini antara lain :

- 1.R. Studio rekaman
- 2.R. Mixing/Mastering
- 3.R. Tunggu
- 4.R. Produksi
5. Perpustakaan dan Galeri Musik

I.3.DENAH



Gambar I.3.e.Denah Lt.4

Sirkulasi

Area Service dan Transportasi Vertikal

Area Sarana Pendukung dan Penunjang

Pada lantai empat ini terdapat fasilitas-fasilitas pendukung seperti ruang rapat dan audio visual, ruang record label, artist management sampai production house

Ruang-ruang ini diletakan dilantai paling atas mengingat aktifitas yang ada merupakan proses terakhir dari kegiatan berkarya musik pada umumnya.

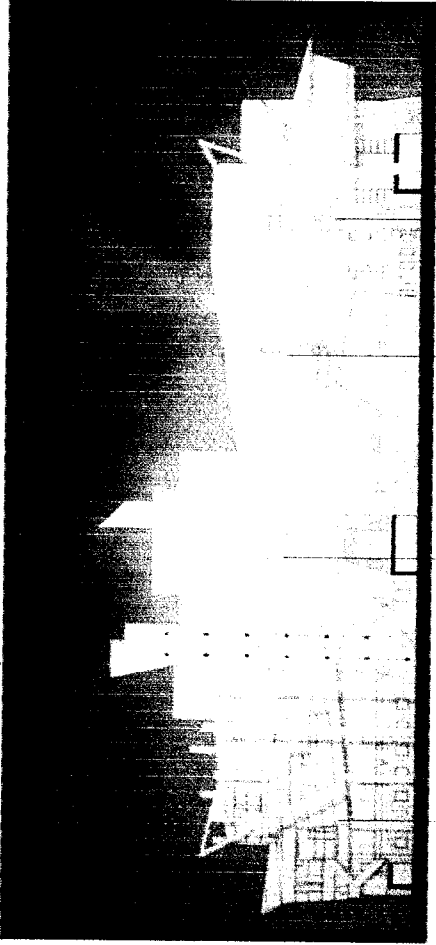
Ruang rapat diletakan dilantai paling atas agar menciptakan suasana yang private dan konduktif.

Ruang-ruang yang terdapat dilantai ini antara lain :

- 1.R.Rapat dan Audio Visual
- 2.R.Record Label
- 3.R.Artist Management
- 4.R.Production House
- 5.R.Tunggu
- 6.WC
- 7.Gudang

I.4. TAMPAK

Gambar I.4.a. Tampak Barat Laut



Teras bangunan yang diekspos sebagai fasad bangunan

Bagian kanthi yang di biarkan terbuka tanpa dinding masif

Kolom yang diekspos melambangkan tangga natal/irama

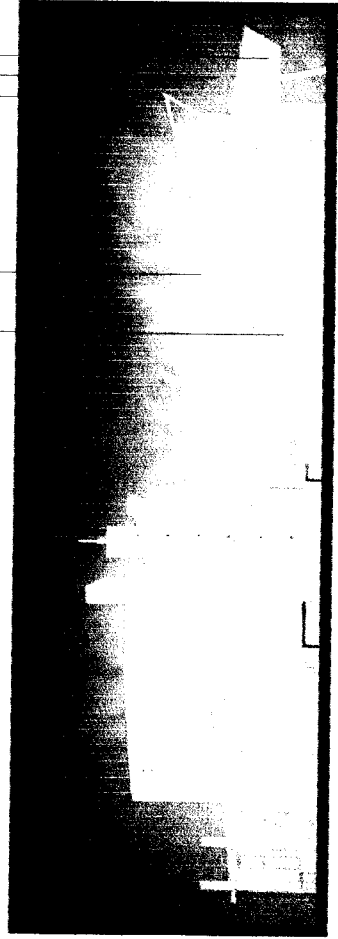
Bagian bangunan yang dibuat melenceng menabrak kolom, terbuat dari galfalum

Bagian bangunan yang dibuat mencuat keluar menambah karakter pemberontakan pada bangunan

Ornamen-ornamen bangunan berbentuk segitiga menambah karakter pemberontakan pada bangunan

Dinding masif yang dibuat dengan ornamen yang minimalis untuk mempertegas karakter bangunan, dibuat dari bahan aluminium

Bagian bangunan yang dibuat bolong dilengkeh, selain sebagai jalur sirkulasi juga dapat digunakan sebagai ruang santai



Gambar I.4.b. Tampak Utara

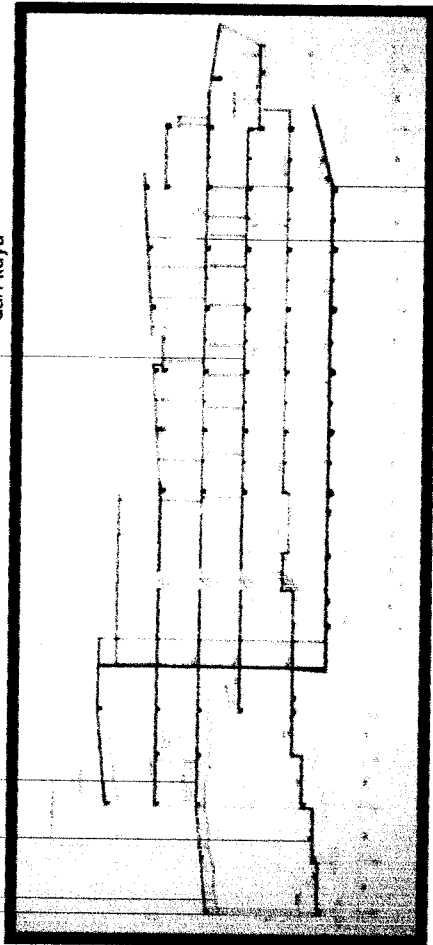
Tampak/fasade pada bangunan mengadopsi unsur pemberontakan yang menjadi ciri khas musik punkrock. Hal itu dapat dilihat dari bentuk massa bangunan yang cenderung asimetris dan tidak beraturan maupun dari ornamen-ornamen bangunan yang didominasi unsur-unsur tajam dan tidak beraturan.

Seperti pada bagian ruang pengelola yang melenceng dari grid dan menabrak kolom-kolom, melambangkan pemberontakan musik punk rock terhadap aturan baku bermusik pada saat itu. Atau pada bagian ruang tunggu studio di lantai dua yang menjorok keluar dari bangunan seolah-olah melambangkan pemberontakan mereka yang ingin mendobrak tatanan musik yang ada.

Sedangkan ornamen-ornamen dan bentuk-bentuk yang didominasi unsur tajam melambangkan aksesoris/outfit dari para punk rocker yang cenderung memakai benda-benda yang tajam sebagai wujud ekspresi pemberontakan mereka.

I.5. POTONGAN

- Dinding dengan rongga udara untuk mencegah suara bocor keluar
- Plafon lengkung untuk penyebaran suara pada ruang kafe
- Lantai pada kafe dibuat menurun agar memperjelas secara visual dan akustik
- Teras pada perpustakaan musik yang dapat digunakan untuk menikmati musik
- Balkon pada kafe dapat digunakan untuk menikmati livenesshow
- Ruang mixing/mastering dengan barier kayu
- Lantai studio diberi rongga udara dan menggunakan penutup lantai dari kayu



Gambar I.5.a.Potongan A-A

Dinding dengan rongga udara untuk meredam suara

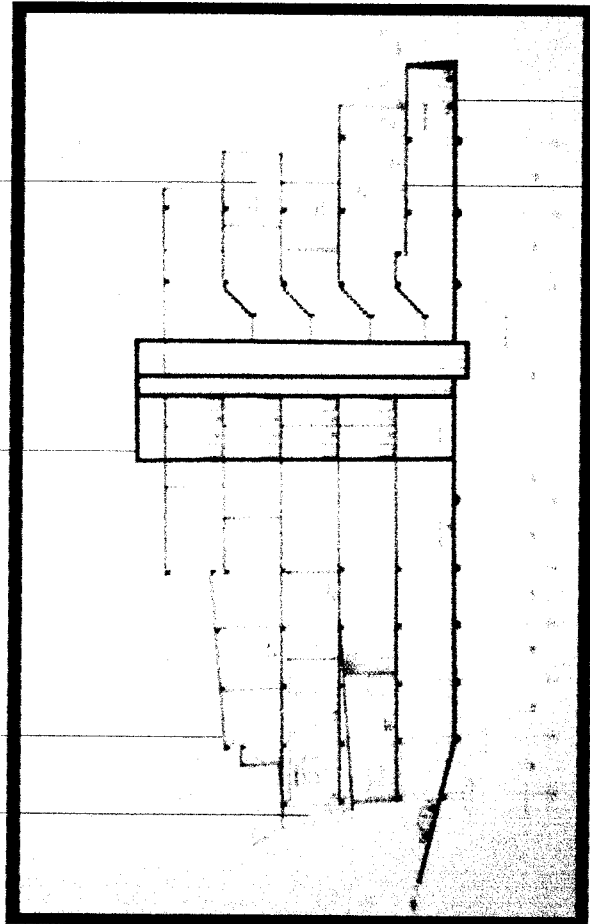
Ruang semi basement

Pada potongan banyak terlihat perbedaan ketinggian lantai, hal ini selain dimaksudkan sebagai pembeda antar ruang juga berguna dalam hal pembentukan visual dan akustik yang ideal, selain itu juga menambah kesan dinamis dalam bangunan.

Dinding pada ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan dan menyebabkan kebisingan seperti studio musik dan kafe diberi rongga udara dan selimut akustik agar kedap suara, selain itu pada plafonnya dibentuk agar membentuk sudut bayangan dan memakai penggantung pegas agar tidak menimbulkan echo. Pada bagian studio, lantainya juga diberi rongga dan selimut udara dan menggunakan penutup lantai dari kayu agar suara tidak tembus kebawah dan suara dari bawah tidak sampai menembus kedalam studio.

I.5.POTONGAN

Dinding galfalum yang digunakan sebagai pembentuk fasade
Core digunakan sebagai struktur utama
Atap dak
Dinding partisi yang terbuat dari kayu



Gambar 1.5.b. Potongan B-B

Lantai pada ruang lounge yang mengalami pengurangan dan penambahan ketinggian

Ruang Parkir di semi basement

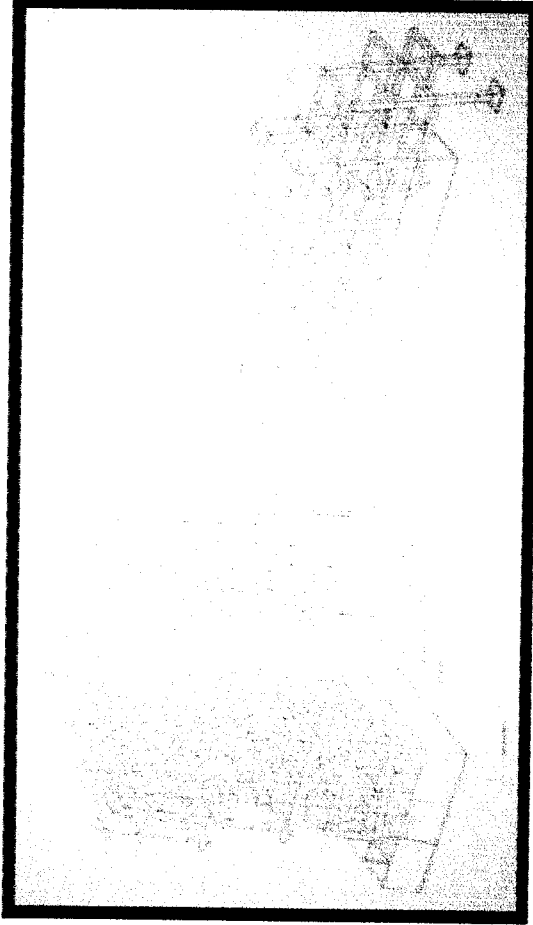
Sistem struktur bangunan menggunakan sistem struktur kolom balok dan dinding pemikul sebagai struktur utama, dengan peletakan titik kolom struktural menggunakan sistem grid.

Pada selubung bangunan menggunakan dinding $\frac{1}{2}$ bata dan dinding galfalum agar lebih mudah dan praktis dalam membentuk fasade, sedangkan sistem pembatas selain menggunakan dinding $\frac{1}{2}$ bata juga menggunakan kayu, gypsum dan kaca sebagai dinding partisi.

Sistem bukaan bangunan menggunakan kaca gelap berwarna hitam dengan rangka bukaan menggunakan aluminium.

Pada bagian atap menggunakan dak beton ringan 10 cm dengan lapisan termoshet plastic membrane.

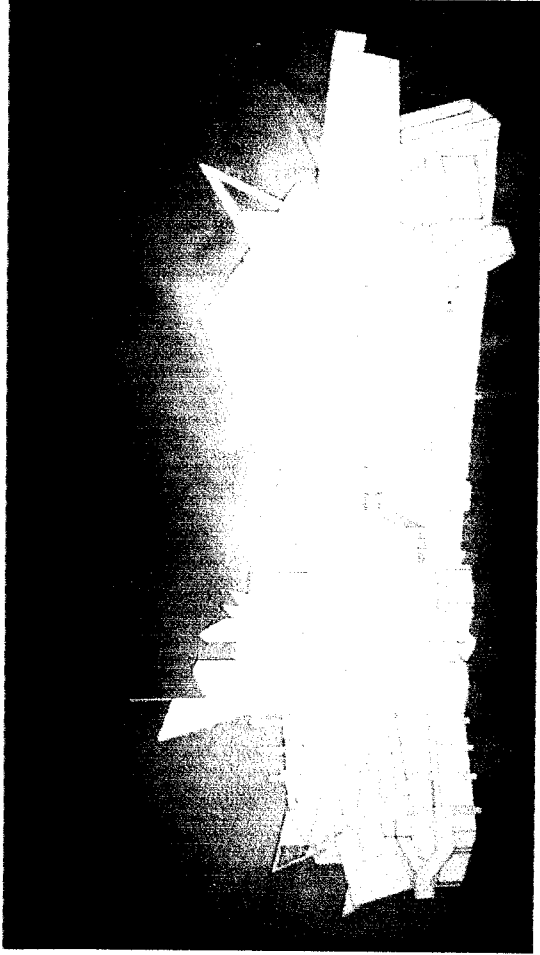
I.6.AXONOMETRI STRUKTUR



Gambar I.6. Axonometri Struktur

Pada axonometri struktur dapat dilihat bahwa struktur utama yang dipakai adalah gabungan antara kolom balok dan dinding pemikul.

I.7. PERSPEKTIF EKSTERIOR



Gambar I.7. Perspektif Eksterior

Pada perspektif eksterior dapat kita lihat

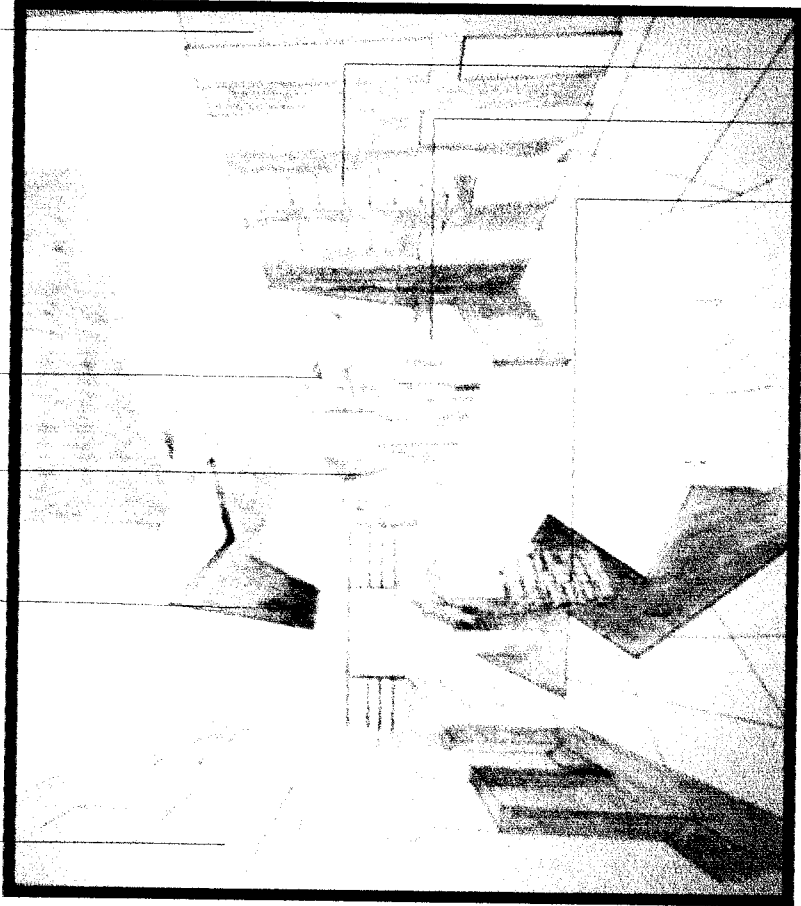
I.8. PERSPEKTIF INTERIOR

Lukisan pada dinding

Ornamen pada plafon terbuat dari gypsum selain memberi karakter pada ruang juga berkesan menyatukan ruang

Aksen ornamen pada dinding yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana yang berbeda

Rak Topi



Gambar 1.8.a.Perspektif Interior (Distro)

Gantungan/display baju

Barrier yang terbuat dari Gypsum dan kaca

Rak CD sample

Ruang distro dibagi menjadi 2 yaitu distro merchandise dan distro musik, kedua distro dipisah oleh barrier yang terbuat dari gypsum dan kaca, agar masih terkesan menyatu.

Lay out dinding pada kedua ruangan dibuat berbeda agar pengunjung dapat merasakan perbedaannya, pada distro merchandise lay out cenderung asimetris dan banyak menggunakan unsur segitiga, sedang pada distro musik cenderung simetris dan banyak menggunakan unsur kotak

Sedangkan pada langit-langit dan lantai diberi ornamen-ornamen yang terbuat dari gypsum dengan warna cat mencolok, selain untuk menambah karakter ruang juga berfungsi untuk memberi kesan menyatu

I.8. PERSPEKTIF INTERIOR

Pintu yang menghubungkan antara kafe dan lounge

Lampu Sorot

Ornamen dinding dan televisi yang dipasang tak beraturan

Kafe lantai 2



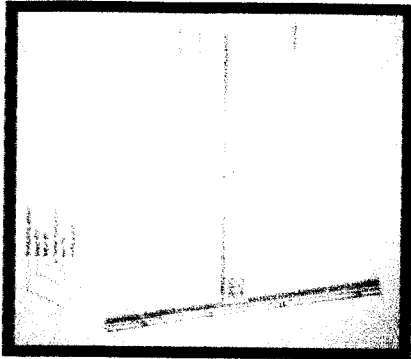
Gambar I.8. b. Perspektif Interior (Kafe)

Suasana kebebasan dan kemegahan dapat dirasakan di dalam ruang kafe, interior kafe di dominasi ornamen ornamen asimetris dan tidak beraturan, yang terbuat dari gypsum, kayu maupun kaca.

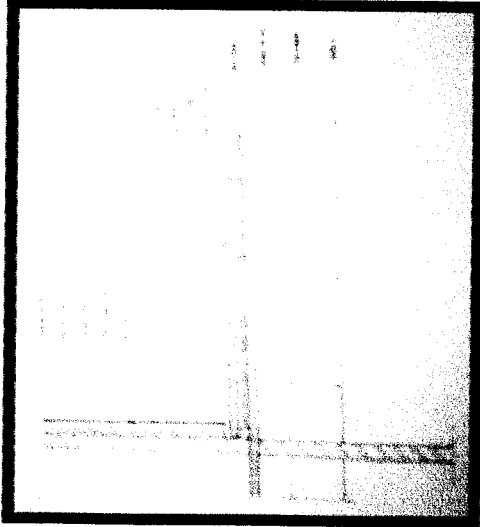
Kafe terdiri dari 2 lantai, dimana pengujung dapat menikmati pertunjukan dari lantai 2.

Di dalam kafe, tepatnya di bawah kafe lantai 2 terdapat sebuah bar yang di lengkapi beberapa buah TV, yang digunakan untuk menonton sambil memesan makanan/ minuman dari bar.

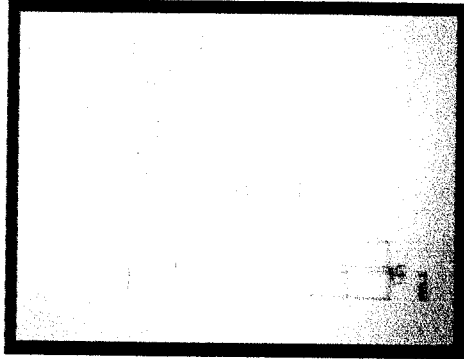
I.9.DETAIL POTONGAN



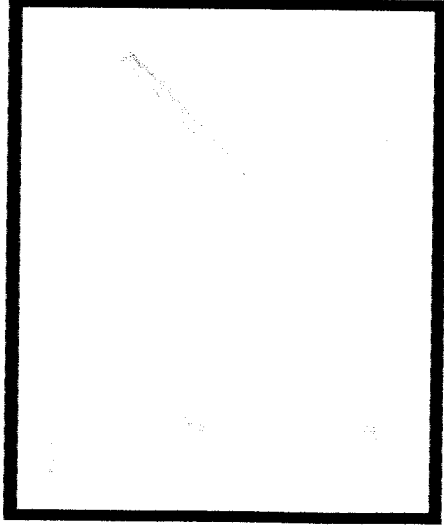
Gambar I.9.a. Detail Potongan A



Gambar I.9.b. Detail Potongan B



Gambar I.9.c. Detail Potongan C



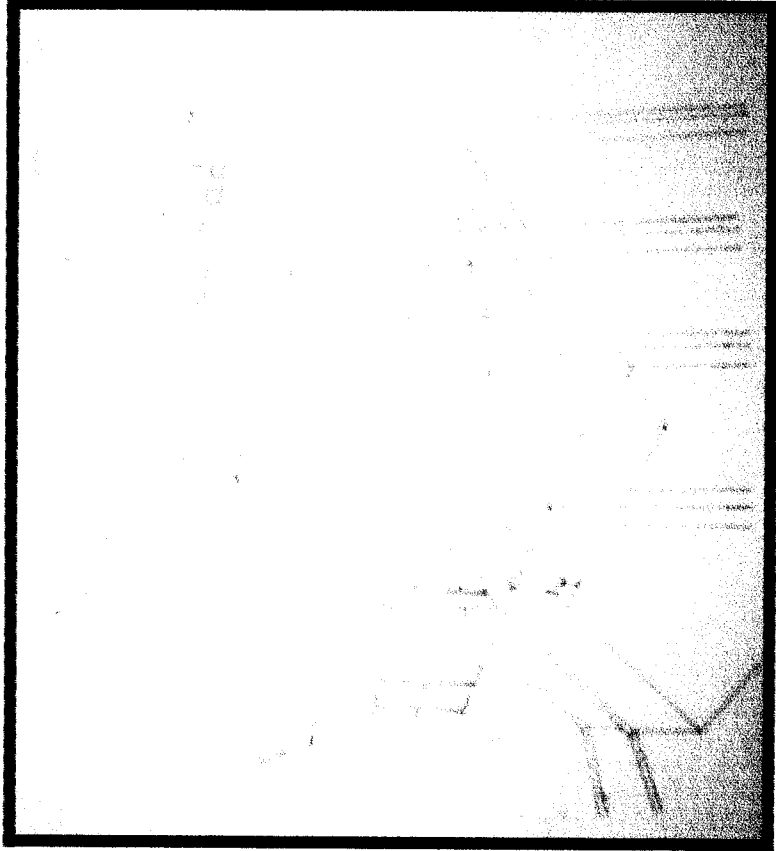
Gambar I.9.d. Detail Potongan D

Pada detail potongan A menunjukkan detail sambungan pada dinding galfalum yang posisinya berada pada bagian utara bangunan, dinding ini berfungsi membentuk fasade bangunan yang memerlukan kemiringan besar di karenakan bahannya lebih ringan dan lebih mudah dibentuk.

Pada detail potongan B menunjukkan detail dinding, lantai dan langit-langit pada ruang studio. Dapat dilihat bahwa pada dinding dan lantai ruang studio terdapat rongga udara dan selimut akustik yang berfungsi sebagai peredam suara, sedangkan pada langit-langitnya menggunakan pegas untuk mencegah pantulan suara/echo.

Pada detail potongan C dan D menunjukkan detail dinding pada kafe, detail C menunjukkan dinding gips yang dapat diputar-putar berfungsi untuk menyebarkan suara ke seluruh kafe agar lebih merata, sedangkan detail D menunjukkan detail dinding kedap suara, agar suara dari dalam kafe tidak sampai mengganggu lingkungan sekitar.

I.10.DETAIL FASADE



Gambar I.10. Detail Fasade

Pada fasade bangunan banyak terlihat ornamen atau unsur segitiga, baik pada dinding maupun bagian atap bangunan. Hal ini dimaksudkan untuk mempertegas ataupun memberi karakter pemberontakan pada fasade bangunan.

Pada kolom-kolom dan balok sengaja di ekspos dengan perbedaan ketinggian yang berbeda-beda melambangkan tangga nada dalam musik.

Sedangkan pada bagian kantor pengelola sengaja dibuat melenceng dari grid, dengan menabrak kolom-kolom yang ada, melambangkan pemberontakan musik punk rock.

